



Rias Wajah

Mitra Lusiana, S.ST, M.Pd.T

Rias wajah, atau yang lebih dikenal sebagai makeup, adalah seni dan teknik dalam menerapkan kosmetik pada area wajah dengan tujuan mempercantik, memperbaiki, atau menonjolkan karakteristik dan ekspresi seseorang. Lebih dari sekadar rutinitas kecantikan, rias wajah mencerminkan identitas, budaya, bahkan suasana hati seseorang. Buku ini hadir untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang dunia rias wajah—baik dari segi teori maupun praktik—dengan pendekatan yang sistematis, mudah dipahami, dan dapat diterapkan oleh siapa saja, baik pemula, penggemar makeup, hingga calon profesional di bidang kecantikan. Secara keseluruhan, buku ini terdiri dari enam bab utama yang saling berkaitan. Bab I menyajikan pengantar umum mengenai tujuan dan struktur isi buku, sekaligus memberikan gambaran keseluruhan tentang pembelajaran rias wajah secara terarah dan menyeluruh. Bab II membahas konsep dasar rias wajah, termasuk pemahaman mengenai jenis dan kondisi kulit, serta pentingnya melakukan diagnosis kulit wajah sebelum merias. Bab III mengulas teknik koreksi bentuk wajah dan bagian-bagian wajah, yaitu metode tata rias yang bertujuan menciptakan harmoni dan proporsi ideal melalui ilusi visual. Bab IV fokus pada rias wajah sehari-hari, meliputi teknik dan gaya rias yang sesuai untuk pagi, sore, dan malam hari, disesuaikan dengan aktivitas dan suasana. Bab V membahas rias wajah khusus, seperti riasan cikatri (untuk menutupi luka atau bekas luka) dan riasan geriatri (untuk individu usia lanjut), yang membutuhkan pendekatan khusus dan penuh kehati-hatian. Sementara itu, Bab VI memperkenalkan riasan art, yakni rias wajah yang bersifat artistik dan ekspresif, sering digunakan dalam pertunjukan, seni panggung, atau karya visual lainnya. Dengan susunan materi yang terstruktur dan ilustratif, buku ini diharapkan tidak hanya menjadi panduan belajar, tetapi juga dapat menginspirasi pembaca untuk lebih mendalami dan mengeksplorasi dunia tata rias secara kreatif dan profesional.



PENERBITAN & PERCETAKAN UNP PRESS
Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang
Sumatera Barat



UNP PRESS

Rias Wajah

Mitra Lusiana, S.ST, M.Pd.T



Rias Wajah

Penerbitan & Percetakan
UNP PRESS

Mitra Lusiana, S.ST, M.Pd.T

DUMMY

Penerbitan & Percetakan

UNP PRESS

RIAS WAJAH

Mitra Lusiana, S. ST, M.Pd.T

DUMMY

Penerbitan & Percetakan

UNP PRESS

DUMMY

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NO 19 TAHUN 2002
TENTANG HAK CIPTA
PASAL 72
KETENTUAN PIDANA SANGSI PELANGGARAN

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu Ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan denda paling sedikit Rp 1.000.000, 00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan denda paling banyak Rp 5.000.000.000, 00 (lima milyar rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyerahkan, menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan denda paling banyak Rp 500.000.000, 00 (lima ratus juta rupiah).

Penerbitan & Percetakan
UNP PRESS

RIAS WAJAH

DUMMY

Penerbitan & Percetakan

UNP PRESS

Mitra Lusiana, S. ST, M.Pd.T.

DUMMY

Penerbitan & Percetakan

UNP PRESS



2025

RIAS WAJAH

editor, Tim editor UNP Press

Penerbit UNP Press, Padang, 2025

1 (satu) jilid; 17.6 x 25 cm (B5)

Jumlah Halaman xv + 211 Halaman Buku



ISBN :



RIAS WAJAH

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang pada penulis

Hak penerbitan pada UNP Press

Penyusun: Mitra Lusiana, S. ST, M.Pd.T.

Editor Substansi: TIM UNP Press

Editor Bahasa: Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.

Desain Sampul & Layout: Ridha Prima Adri, S.Sos., M.I.Kom.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan buku Rias Wajah. Buku ini ditulis dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan teori serta teknologi yang berkembang saat ini, dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini penulis mengharapkan agar pembaca dapat tergugah untuk mempelajari Rias Wajah secara mendalam.

Pembahasan buku ini menekankan konsep, dengan pemberian contoh berupa gambar dari kejadian disekitar. Pembaca dapat dengan mudah memahami konsep-konsep Rias Wajah dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak terlibat dalam memberikan ilmu yang bermanfaat bagi kami dapat menyelesaikan buku Rias Wajah ini, kami menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam buku ini, untuk itu dengan senang hati penulis senantiasa menerima kritik maupun saran yang bersifat membangun.

Dengan buku ini, diharapkan dapat menjadi pedoman pembelajaran bagi semua kalangan.

Padang, Juni 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	V
DAFTAR ISI	VI
DAFTAR GAMBAR	VIII
DAFTAR TABEL	XV
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
A. PENGANTAR	1
B. KOMPETENSI DAN TUJUAN	1
C. EVALUASI DAN PENGEMBANGAN DIRI	2
BAB 2. MENGANALISIS KONSEP RIAS WAJAH, PENGETAHUAN TENTANG KULIT DAN DIAGNOSA KULIT WAJAH.....	4
A. PENDAHULUAN.....	4
B. PENYAJIAN MATERI	5
C. RANGKUMAN	75
D. DAFTAR PUSTAKA.....	77
E. LATIHAN/TUGAS/EKSPERIMEN.....	78
BAB 3. KOREKSI BENTUK WAJAH DAN BAGIAN-BAGIAN WAJAH.....	83
A. PENDAHULUAN.....	83
B. PENYAJIAN MATERI	84
C. RANGKUMAN	114
D. DAFTAR PUSTAKA.....	115
E. LATIHAN/TUGAS/EKSPERIMEN.....	115
BAB 4. KONSEP RIAS WAJAH SEHARI-HARI.....	120
A. PENDAHULUAN.....	120
B. PENYAJIAN MATERI	121
C. RANGKUMAN	155
D. DAFTAR PUSTAKA.....	156
E. LATIHAN/TUGAS/EKSPERIMEN.....	156

BAB 5. RIAS WAJAH CIKATRI DAN GERIATRI.....	160
A. PENDAHULUAN.....	160
B. PENYAJIAN MATERI	161
C. RANGKUMAN	181
D. DAFTAR PUSTAKA.....	182
E. LATIHAN/TUGAS/EKSPERIMEN.....	183
BAB 6. RIAS WAJAH ART	187
A. PENDAHULUAN.....	187
B. PENYAJIAN MATERI	188
C. RANGKUMAN	199
D. DAFTAR PUSTAKA.....	200
E. LATIHAN/TUGAS/EKSPERIMEN.....	200
DAFTAR PUSTAKA	204
GLOSARIUM	206
INDEKS	209
TENTANG PENULIS	210



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kuas Make Up	25
Gambar 2. <i>Spon</i> Atau <i>Puff</i> Make Up	26
Gambar 3. Pencukur Alis.....	27
Gambar 4. Pinset.....	27
Gambar 5. <i>Hair Bando</i>	28
Gambar 6. <i>Cape Rias</i>	29
Gambar 7. <i>Tissue</i>	30
Gambar 8. Kapas	31
Gambar 9. Lem dan Bulu Mata Palsu.....	32
Gambar 10. Susu Pembersih.....	34
Gambar 11. <i>Face Tonic</i>	35
Gambar 12. Pelembab.....	36
Gambar 13. <i>Foundation</i>	36
Gambar 14. <i>Concealer</i>	37
Gambar 15. Bedak Tabur.....	38
Gambar 16. <i>Blush on</i>	39
Gambar 17. <i>Eyeshadow</i>	40
Gambar 18. Pensil Alis.....	41
Gambar 19. <i>Eyeline</i> r.....	42
Gambar 20. <i>Highliter</i>	43
Gambar 21. Lipstik.....	43
Gambar 22. Struktur Kulit.....	44

Gambar 23. Jenis-Jenis Jerawat.....	55
Gambar 24. Hiperpigmentasi.....	56
Gambar 25. Hipopigmentasi.....	57
Gambar 26. Penuaan.....	58
Gambar 27. Tata Rias Koreksi	59
Gambar 28. Tata Rias Panggung.....	61
Gambar 29. Rias Fancy	63
Gambar 30. Rias Fantasi dalam Bentuk Binatang.....	64
Gambar 31. Rias Karakter	65
Gambar 32. Tata Rias Foto/TV/Film.....	66
Gambar 33. Tata Rias Pengantin	68
Gambar 34. Rias Wajah Pagi.....	69
Gambar 35. Rias Wajah Sore	70
Gambar 36. Rias Wajah Malam	72
Gambar 37. Rias Wajah Cikatri.....	73
Gambar 38. Rias Wajah Geriatri	73
Gambar 39. Rias Wajah Art	74
Gambar 40. Bentuk Wajah Oval.....	85
Gambar 41. Bentuk Wajah Bulat.....	85
Gambar 42. Bentuk Wajah Panjang	86
Gambar 43. Bentuk Wajah Empat Persegi	86
Gambar 44. Bentuk wajah belah ketupat (<i>diamond</i>)	87
Gambar 45. Bentuk wajah segitiga (<i>pear shape</i>)	87
Gambar 46. Bentuk wajah segitiga terbalik (<i>heart shape</i>)	88

Gambar 47. Bentuk Wajah Secara Horizontal.....	89
Gambar 48. Bentuk Wajah Secara Vertikal.....	90
Gambar 49. Ukuran Perbandingan Wajah.....	92
Gambar 50. Koreksi Bentuk Mata Sipit	99
Gambar 51. Koreksi Bentuk Mata Turun	99
Gambar 52. Koreksi Bentuk Mata Berjauhan	100
Gambar 53. Koreksi Bentuk Mata Dekat	100
Gambar 54. Koreksi Bentuk Mata Besar	101
Gambar 55. Koreksi Bentuk Mata Cekung	101
Gambar 56. Koreksi Bentuk Mata Cembung	102
Gambar 57. Letak Alis.....	102
Gambar 58. Alis Mendatar	104
Gambar 59. Alis Tipis	104
Gambar 60. Alis Naik.....	104
Gambar 61. Alis Bersudut Tajam.....	104
Gambar 62. Alis Lebar	105
Gambar 63. Hidung Ideal.....	107
Gambar 64. Hidung Lebar.....	107
Gambar 65. Hidung Menonjol.....	108
Gambar 66. Hidung Kurang Tinggi.....	108
Gambar 67. Dagu Mundur.....	109
Gambar 68. Dagu Maju	109
Gambar 69. Dagu Panjang.....	110
Gambar 70. Dagu Rangkap	110

Gambar 71. Bibir Ideal	111
Gambar 72. Bibir Besar	111
Gambar 73. Bibir Lebar	112
Gambar 74. Bibir Mungil	112
Gambar 75. Bibir Tipis	112
Gambar 76. Bibir Menurun	112
Gambar 77. Bibir Menaik	113
Gambar 78. Bibir Asimetris	113
Gambar 79. Rias Wajah Pagi	122
Gambar 80. Rias Wajah Sore	124
Gambar 81. Rias Wajah Malam	126
Gambar 82. Mengaplikasikan <i>milk cleanser</i>	129
Gambar 83. Mengaplikasikan Penyegar	129
Gambar 84. Mengaplikasikan Pelembab	130
Gambar 85. Mengaplikasikan <i>Sunscreen</i>	130
Gambar 86. Mengaplikasikan Primer	131
Gambar 87. Mengaplikasikan <i>Foundation</i>	131
Gambar 88. Mengaplikasikan <i>Shading</i> dan <i>Tint</i>	132
Gambar 89. Mengaplikasikan <i>Blush On Cream</i>	132
Gambar 90.. Mengaplikasikan Bedak Tabur	133
Gambar 91. Mengaplikasikan Bedak Padat	133
Gambar 92. Mengaplikasikan Kontur dan Highlight	134
Gambar 93. Mengaplikasikan <i>Blush On</i>	134
Gambar 94. Mengaplikasikan Alis	135

Gambar 95. Mengaplikasikan <i>Eyeshadow</i>	135
Gambar 96. Mengaplikasikan Maskara	136
Gambar 97. Mengaplikasikan Lipstik	136
Gambar 98. Hasil Akhir Rias Wajah Pagi.....	136
Gambar 99. Mengaplikasikan <i>Milk Cleanser</i>	137
Gambar 100. Mengaplikasikan Penyegar.....	138
Gambar 101. Mengaplikasikan Pelembap	138
Gambar 102. Mengaplikasikan <i>Sunscreen</i>	139
Gambar 103. Mengaplikasikan <i>Primer</i>	139
Gambar 104. Mengaplikasikan <i>Foundation</i>	140
Gambar 105. Mengaplikasikan <i>Shading</i> dan <i>Tint</i>	140
Gambar 106. Mengaplikasikan <i>Blush On Cream</i>	141
Gambar 107. Mengaplikasikan Bedak Tabur	141
Gambar 108. Mengaplikasikan Bedak Padat.....	142
Gambar 109. Mengaplikasikan Kontur dan Highlight	142
Gambar 110. Mengaplikasikan <i>Blush On</i>	143
Gambar 111. Mengaplikasikan Alis.....	143
Gambar 112. Mengaplikasikan <i>Eyeshadow</i>	144
Gambar 113. Mengaplikasikan Bulu Mata Palsu	144
Gambar 114. Mengaplikasikan Lipstik	145
Gambar 115. Mengaplikasikan <i>Setting Spray</i>	145
Gambar 116. Hasil Rias Wajah Sore Hari.....	146
Gambar 117. Mengaplikasikan <i>Milk Cleanser</i>	146
Gambar 118. Mengaplikasikan Penyegar	147

Gambar 119. Mengaplikasikan Pelembap	147
Gambar 120. Mengaplikasikan Primer	148
Gambar 121. Mengaplikasikan <i>Foundation</i>	149
Gambar 122. Mengaplikasikan <i>Shading</i> dan <i>Tint</i>	149
Gambar 123. Mengaplikasikan <i>Blush On Cream</i>	150
Gambar 124. Mengaplikasikan Bedak Tabur	150
Gambar 125. Mengaplikasikan Bedak Padat	151
Gambar 126. Mengaplikasikan Kontur dan Highlight	151
Gambar 127. Mengaplikasikan <i>Blush On</i>	152
Gambar 128. Mengaplikasikan Alis	152
Gambar 129. Mengaplikasikan <i>Eyeshadow</i>	153
Gambar 130. Mengaplikasikan Bulu Mata Palsu	153
Gambar 131. Mengaplikasikan Lipstik	154
Gambar 132. Mengaplikasikan <i>Setting Spray</i>	154
Gambar 133. Hasil Rias Wajah Malam Hari	155
Gambar 134. Rias Wajah Cikatri untuk Bekas Jerawat	169
Gambar 135. Rias Wajah Cikatri untuk Bekas Operasi	172
Gambar 136. Rias Wajah Cikatri untuk Bekas Luka Bakar	174
Gambar 137. Rias Wajah Cikatri untuk Hiperpigmentasi atau Hipopigmentasi	175
Gambar 138. Rias Wajah Cikatri untuk Bekas Luka Keloid	175
Gambar 139. Rias Wajah Geriatri	181
Gambar 140. Fantasy Makeup	190
Gambar 141. <i>Special Effects Makeup</i>	191
Gambar 142. <i>Body Painting Makeup</i>	191

Gambar 143. <i>Editorial Makeup</i>	192
Gambar 144. <i>Rias Wajah Art Flora</i>	193
Gambar 145. <i>Rias Wajah Art Fauna</i>	194
Gambar 146. <i>Rias Wajah Abstrak</i>	195
Gambar 147. <i>Cat Wajah</i>	196
Gambar 148. <i>Airbrushing</i>	197
Gambar 149. <i>Detailing Brushes</i>	197



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kartu Diagnosis Rias Wajah	51
Tabel 2. Koreksi Bentuk Wajah Bulat.....	92
Tabel 3. Koreksi Bentuk Wajah Buah Pir	93
Tabel 4. Koreksi Bentuk Wajah Persegi.....	94
Tabel 5. Koreksi Bentuk Wajah Panjang	95
Tabel 6. Koreksi Bentuk Wajah Diamond	96



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Pengantar

Buku ini menyajikan pemahaman mendalam tentang seni dan teknik rias wajah, sebuah bidang yang memadukan keindahan, kreativitas, dan pengetahuan teknis. Pembaca akan diajak menjelajahi sejarah panjang rias wajah yang telah berkembang sejak zaman kuno hingga menjadi bagian penting dari budaya dan industri modern.

Tidak hanya membahas teori, buku ini juga menguraikan prinsip dasar rias wajah, teknik aplikasi, serta ragam alat dan bahan kosmetika yang umum digunakan. Ditekankan pula pentingnya pemilihan produk yang sesuai dengan jenis dan kondisi kulit.

Pengetahuan mengenai karakteristik kulit menjadi fondasi penting dalam memahami rias wajah. Buku ini akan membantu pembaca mengidentifikasi jenis-jenis kulit, mengenali ciri-cirinya, serta menganalisis warna kulit secara tepat. Selain itu, dibahas pula cara menganalisis bentuk wajah serta menerapkan teknik koreksi untuk menciptakan harmoni dan menonjolkan keindahan alami.

Berbagai teknik praktis juga akan diperkenalkan, mulai dari riasan untuk aktivitas harian hingga riasan khusus seperti riasan seni dan korektif. Dengan pendekatan yang mudah dipahami dan bisa dipraktikkan, buku ini ditujukan tidak hanya untuk pembaca atau profesional di bidang tata rias, tetapi juga bagi siapa saja yang ingin memahami seni rias wajah secara menyeluruh dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari maupun profesional.

B. Kompetensi dan Tujuan

Buku ini dirancang untuk membekali pembaca dengan:

1. Pemahaman mendasar tentang konsep dan sejarah rias wajah.

2. Pengetahuan praktis mengenai jenis dan kondisi kulit serta cara menganalisisnya.
3. Pemahaman bentuk wajah serta keterampilan dalam menerapkan teknik koreksi wajah.
4. Keterampilan dalam menerapkan berbagai gaya rias, baik yang sederhana maupun kompleks.
5. Kemampuan berpikir kreatif, analitis, dan aplikatif dalam konteks seni rias wajah.
6. Pemahaman nilai-nilai estetika, kebersihan, dan keselamatan kerja dalam praktik kecantikan.

Secara umum, pembaca akan dibekali dengan kemampuan untuk:

1. Mengaplikasikan rias wajah sesuai kebutuhan dan karakteristik individu.
2. Menyesuaikan teknik rias dengan situasi, waktu, dan jenis acara.
3. Membangun rasa percaya diri dan kepribadian menarik melalui tata rias yang tepat.
4. Menerapkan prinsip pelayanan prima dan komunikasi efektif dalam praktik kecantikan.

C. Evaluasi dan Pengembangan Diri

Untuk memaksimalkan manfaat dari isi buku ini, pembaca disarankan untuk melakukan refleksi dan praktik secara rutin. Buku ini juga menyediakan contoh tugas dan latihan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi pemahaman dan keterampilan, seperti:

1. Menulis refleksi pribadi terkait konsep kecantikan dan rias wajah.
2. Menganalisis bentuk wajah dan jenis kulit pada diri sendiri atau orang lain.
3. Mendesain perencanaan rias wajah harian dan khusus.
4. Melakukan praktik langsung dengan mengikuti panduan langkah demi langkah yang tersedia.

Penilaian atau evaluasi dapat dilakukan secara mandiri maupun melalui umpan balik dari mentor, teman, atau komunitas kecantikan, dengan mempertimbangkan aspek:

1. Partisipasi aktif dalam belajar dan praktik (10%)
2. Kualitas tugas pribadi dan kelompok, serta dokumentasi perencanaan dan laporan (50%)
3. Pemahaman teoretis (dapat diuji melalui latihan soal atau diskusi) (20%)
4. Kemampuan akhir dalam menerapkan rias wajah secara mandiri (20%).

Kombinasi teori dan praktik dalam buku ini dirancang untuk mengembangkan pemahaman yang komprehensif dan aplikatif, sekaligus mendorong pembaca menjadi individu yang kreatif, profesional, dan inovatif dalam dunia kecantikan.

BAB 2

MENGANALISIS KONSEP RIAS WAJAH, PENGETAHUAN TENTANG KULIT DAN DIAGNOSA KULIT WAJAH

A. Pendahuluan

1. Deskripsi Singkat

Pada BAB II, disajikan penjelasan mengenai konsep tata rias wajah, yang mencakup sejarah rias wajah, pengertian, tujuan, dan manfaat rias wajah, yang memberikan pemahaman tentang fungsi dan peranan riasan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, bab ini mengkategorikan macam-macam rias wajah, memperkenalkan berbagai gaya dan teknik yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan kesempatan. Tidak ketinggalan, dijelaskan pula tentang alat, bahan, linen, dan kosmetik yang diperlukan untuk merias wajah dengan efektif dan aman. Pengetahuan mengenai kulit dan diagnosis kulit wajah juga menjadi fokus, sehingga pembaca dapat memahami jenis kulit dan masalah yang mungkin muncul, serta cara merawatnya sebelum melakukan riasan.

2. Relevansi

Relevansi pembahasan dalam BAB II, pembaca dengan memahami sejarah dan perkembangan rias wajah, pembaca dapat menghargai seni ini lebih dalam dan memahami bagaimana riasan telah menjadi bagian dari ekspresi budaya dan identitas individu. Pengetahuan tentang tujuan dan manfaat rias wajah memberikan perspektif yang lebih luas mengenai bagaimana riasan dapat mempengaruhi kepercayaan diri dan citra diri seseorang. Selain itu, pemahaman mengenai berbagai macam rias wajah serta alat dan bahan yang digunakan akan membantu dalam pengembangan keterampilan praktis. Diagnosa kulit yang tepat juga relevan untuk memastikan bahwa produk yang digunakan aman dan sesuai dengan kondisi kulit masing-masing individu.

3. Capaian Pembelajaran

Setelah mempelajari BAB II, pembaca mampu memahami dan menjelaskan konsep dasar rias wajah, termasuk sejarah dan peranannya dalam budaya. Selain itu, diharapkan mampu mengidentifikasi berbagai macam rias wajah serta memahami tujuan dan manfaatnya dalam konteks sosial dan pribadi, memiliki pengetahuan dasar tentang alat dan bahan yang diperlukan dalam rias wajah, serta mampu melakukan diagnosa kulit.

4. Kasus Pematik Berpikir Kritis

Apakah konsep tata rias yang dipelajari secara teori cukup relevan untuk mengatasi tantangan praktis dalam berbagai jenis kulit? Bagaimana cara memilih kosmetik yang aman dan efektif berdasarkan pengetahuan tentang jenis kulit dan kondisi kulit wajah yang berbeda-beda? Apa pentingnya memahami sejarah dan tujuan rias wajah dalam menentukan gaya dan teknik yang tepat? Sejauh mana diagnosis kulit dapat mempengaruhi keputusan dalam pemilihan alat, bahan, dan kosmetik untuk rias wajah yang optimal?

B. Penyajian Materi

1. Konsep Dasar Rias Wajah

a. Sejarah Rias Wajah

Sejarah rias wajah mencerminkan perkembangan budaya, status sosial, dan simbolisme sepanjang peradaban manusia. Berikut adalah penjelasan yang lebih rinci mengenai sejarah rias wajah dari berbagai peradaban:

Mesir Kuno (sekitar 4000 SM), tata rias bukan hanya sekedar keindahan, tetapi juga memiliki makna religius dan simbolis. Pria dan wanita menggunakan kosmetik, seperti kohl, untuk menghias mata. Kohl, terbuat dari campuran mineral seperti *galena* dan *malachite*, tidak hanya dipakai untuk mempertegas mata, tetapi juga dipercaya melindungi mata dari sinar matahari dan mencegah penyakit. Selain itu, pewarna bibir

dan pipi yang terbuat dari bahan alami seperti tumbuhan digunakan untuk menambah kecantikan. Apalagi simbol kecantikan Cleopatra yang terkenal dengan eyeliner tebalnya, masih menjadi inspirasi hingga kini. Di Mesir, makeup juga berfungsi sebagai tanda status sosial.

Pada masa Yunani kuno, penggunaan makeup lebih sederhana dan fokus pada kecantikan alami. Wanita Yunani menggunakan bahan-bahan seperti madu dan minyak zaitun untuk melembutkan kulit dan menjaga kelembapannya. Mereka menggunakan kapur putih untuk memutihkan wajah, sementara alis mereka digelapkan dengan jelaga. Kulit yang putih dianggap sebagai simbol status tinggi karena menunjukkan bahwa mereka tidak perlu bekerja di luar ruangan. Namun, penggunaan kosmetik tidak selalu diterima secara luas, terutama karena dianggap berlebihan dan hanya dipakai oleh kelas atas.

Romawi kuno mengadopsi banyak tradisi Yunani, termasuk tata rias wajah. Wanita Romawi menggunakan timah putih untuk memutihkan wajah dan pemerah pipi dari tanaman untuk memberi warna merah pada pipi dan bibir. Penggunaan kosmetik di Roma juga menunjukkan status sosial, dengan wanita kaya lebih banyak menggunakan kosmetik yang mahal dan eksotis. Namun, penggunaan bahan kimia seperti timah beracun membawa dampak negatif terhadap kesehatan mereka.

Tiongkok dan India, sejarah rias wajah fokus pada penggunaan bahan-bahan alami seperti bedak yang dibuat dari mutiara dan tepung beras untuk mendapatkan tampilan kulit putih yang halus. Hal ini mencerminkan standar kecantikan pada masa itu yang menilai kulit putih sebagai tanda keindahan dan status tinggi. Di India, riasan wajah terutama ditetapkan pada tradisi religius dan simbolis. Wanita India menggunakan henna (mehndi) untuk menghias tangan dan wajah pada acara-acara khusus. Selain itu, mereka menggunakan kajal (kohl) untuk melindungi dan mempercantik mata.

Abad pertengahan Eropa, penggunaan kosmetik mulai dibatasi oleh gereja, yang menganggap riasan sebagai tindakan yang tidak wajar dan dosa. Namun, wanita tetap menggunakan bahan alami untuk menjaga kecantikan mereka secara rahasia, seperti mencukur alis dan rambut di dahi untuk menampilkan dahi yang lebar, yang dianggap cantik pada masa itu.

Di era Renaisans, kosmetik kembali mendapatkan popularitas, terutama di kalangan bangsawan Eropa. Wanita menggunakan bubuk putih berbahan dasar timah untuk memutihkan wajah mereka, serta pemerah pipi untuk memerahkan pipi. Lipstik mulai populer dan eyeliner kohl digunakan untuk mempertegas mata. Penggunaan kosmetik pada masa ini sangat dipengaruhi oleh mode dan status sosial, serta semakin berkembang dengan ditemukannya teknik pembuatan kosmetik yang lebih canggih.

Pada abad ke-19, terutama di era Victoria, penggunaan makeup kembali mengalami perubahan. Meskipun penggunaan kosmetik masih dianggap tidak pantas bagi wanita kelas menengah, wanita tetap menggunakannya dalam jumlah yang lebih kecil dan lebih alami. Warna-warna natural dan tampilan bersih menjadi populer, sementara riasan yang tebal dianggap vulgar.

Abad ke-20 dan seterusnya, makeup berubah menjadi industri besar dengan inovasi yang luar biasa. Dengan diperkenalkannya berbagai produk baru seperti maskara, *foundation*, dan berbagai warna lipstik serta *eyeshadow*, kosmetik menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari wanita di seluruh dunia. Makeup yang semula digunakan untuk acara-acara khusus atau oleh kelas tertentu kini menjadi aksesoris yang digunakan oleh semua orang, tanpa memandang status sosial.

Rias wajah terus berevolusi seiring perkembangan budaya, teknologi, dan tren kecantikan. Hingga hari ini, rias wajah tetap menjadi ekspresi artistik dan individualitas, baik bagi wanita maupun pria di seluruh dunia.

b. Pengertian Rias Wajah

Rias wajah, atau yang lebih dikenal dengan sebutan makeup, merupakan proses penerapan kosmetik pada area wajah dengan tujuan untuk memperindah, memperbaiki, atau menonjolkan penampilan seseorang (Hayatunnufus 2022). Rias wajah telah menjadi bagian integral dalam budaya dan kehidupan sehari-hari, untuk mengekspresikan diri, meningkatkan kepercayaan diri, serta menyesuaikan penampilan mereka sesuai dengan berbagai acara atau momen penting. Rias wajah tidak hanya terbatas pada wanita; pria juga semakin banyak menggunakan kosmetik untuk tujuan serupa.

Rias wajah didefinisikan sebagai proses penerapan kosmetik pada wajah untuk memperindah penampilan. Hal ini mencakup berbagai teknik dan produk yang digunakan untuk meningkatkan fitur wajah, menciptakan efek visual yang diinginkan, serta menyembunyikan ketidaksempurnaan. Makeup adalah cara untuk mengekspresikan identitas dan mencerminkan siapa diri Anda. Dalam konteks ini, rias wajah tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mempercantik, tetapi juga sebagai bentuk ekspresi diri yang menggambarkan kepribadian dan karakter seseorang.

Secara umum, rias wajah melibatkan penggunaan berbagai produk kosmetik, seperti *foundation*, *concealer*, bedak, *blush on*, *eyeshadow*, maskara, *eyeliner*, dan lipstick. Setiap produk memiliki fungsi khusus yang saling melengkapi untuk mencapai hasil akhir yang diinginkan. Misalnya, *foundation* berfungsi untuk meratakan warna kulit, sementara *blush on* memberikan kesan segar dan hidup pada pipi. Selain itu, *eyeshadow* dan *eyeliner* digunakan untuk menonjolkan mata, sedangkan lipstick memberikan warna dan karakter pada bibir.

Teknik dalam merias wajah dapat bervariasi, mulai dari yang sederhana hingga yang lebih kompleks. Rias wajah sederhana biasanya digunakan untuk keseharian, seperti pergi ke kantor atau berbelanja, sementara rias wajah yang lebih rumit

sering diterapkan pada acara-acara khusus, seperti pernikahan, pemotretan, atau pertunjukan. Keberagaman teknik dan produk kosmetik memungkinkan setiap individu untuk menciptakan tampilan yang unik dan sesuai dengan kepribadian mereka.

Dalam konteks sosial dan budaya, rias wajah juga berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan identitas, status sosial, dan bahkan sebagai bentuk seni. Banyak budaya yang memiliki tradisi dan cara tersendiri dalam merias wajah, yang mencerminkan nilai-nilai estetika dan kebudayaan mereka. Dengan demikian, rias wajah bukan sekedar tindakan kosmetik, tetapi juga merupakan bentuk ekspresi diri dan bagian penting dari interaksi sosial di masyarakat.

c. Manfaat Rias Wajah

Rias wajah adalah salah satu bentuk ekspresi diri yang telah dikenal luas di berbagai budaya dan zaman. Selain berfungsi sebagai sarana untuk mempercantik penampilan, rias wajah memiliki berbagai manfaat yang penting bagi individu, baik secara psikologis maupun sosial. Dengan memahami manfaat tata rias wajah, kita dapat menghargai pentingnya tata rias dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri serta memberikan dampak positif dalam interaksi sosial. Manfaat rias wajah sebagai berikut:

1) Menonjolkan Fitur Wajah

Rias wajah memungkinkan individu untuk menonjolkan fitur-fitur wajah yang diinginkan, seperti mata, bibir, dan tulang pipi. Dengan teknik pengaplikasian yang tepat, riasan dapat memberikan tampilan yang lebih segar dan menarik, sehingga membantu tekanan keindahan alami setiap orang.

2) Menyembunyikan Ketidaksempurnaan

Salah satu manfaat utama dari rias wajah adalah kemampuan untuk menyembunyikan ketidaksempurnaan kulit, seperti jerawat, bekas luka, atau noda hitam. Produk

seperti *foundation*, *concealer*, dan bedak dapat digunakan untuk meratakan warna kulit dan memberikan penampilan yang lebih halus.

3) Menyesuaikan Penampilan untuk Berbagai Acara

Rias wajah memungkinkan seseorang untuk menyesuaikan penampilan sesuai dengan acara atau situasi tertentu. Misalnya, riasan yang lebih dramatis mungkin digunakan untuk acara malam hari atau pesta, sementara riasan yang lebih sederhana dan natural dapat dipilih untuk penggunaan sehari-hari atau acara santai.

4) Meningkatkan Daya Tarik

Rias wajah dapat meningkatkan daya tarik fisik seseorang. Penampilan yang baik sering kali menarik perhatian dan memberikan kesan positif pada orang lain. Ini bisa berpengaruh dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk hubungan sosial dan karier.

d. Tujuan Rias Wajah

Rias wajah, atau tata rias, memiliki beberapa tujuan yang beragam, mulai dari yang bersifat estetika hingga psikologis. Berikut adalah beberapa tujuan utama dari rias wajah:

1) Memperindah Penampilan

Salah satu tujuan utama dari rias wajah adalah untuk memperindah penampilan. Dengan menggunakan berbagai produk kosmetik seperti *foundation*, *blush on*, *eyeshadow*, dan *lipstik*, seseorang dapat menonjolkan fitur-fitur wajah yang diinginkan, seperti tulang pipi, mata, dan bibir. Rias wajah memungkinkan individu untuk menampilkan versi terbaik dari diri mereka.

2) Meningkatkan Kepercayaan Diri

Rias wajah dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Penampilan yang baik sering kali berkontribusi pada rasa percaya diri yang lebih tinggi, baik dalam

kehidupan sehari-hari maupun dalam situasi sosial yang lebih formal. Saat seseorang merasa puas dengan penampilannya, mereka cenderung lebih berani dan positif dalam berinteraksi dengan orang lain.

3) Ekspresi Diri

Rias wajah merupakan salah satu cara untuk mengekspresikan diri. Melalui penggunaan warna, teknik, dan gaya riasan yang berbeda, seseorang dapat menunjukkan kepribadian, selera, dan suasana hati mereka. Wajah Rias memberikan ruang bagi kreativitas dan imajinasi, memungkinkan siapa pun untuk berinovasi dan mengekspresikan dirinya yang sebenarnya.

Secara keseluruhan, tujuan rias wajah tidak hanya terbatas pada aspek estetika semata, tetapi juga mencakup peningkatan kepercayaan diri, penyesuaian dengan acara, ekspresi diri, dan penyembunyian ketidaksempurnaan. Rias wajah merupakan seni yang memberi dampak positif dalam kehidupan sehari-hari, membuat individu merasa lebih percaya diri dan siap menghadapi dunia.

e. Hal-Hal yang Harus Diperhatikan Dalam Merias Wajah

Dalam proses merias wajah, ada sejumlah hal penting yang harus diperhatikan agar hasil riasan terlihat sempurna dan sesuai dengan keinginan. Setiap langkah dalam merias wajah, mulai dari pemilihan produk hingga teknik aplikasi, dapat memengaruhi hasil akhir. Memahami kulit, memilih produk yang tepat, serta menerapkan teknik yang benar akan memastikan riasan tampak alami, tahan lama, dan tidak berlebihan. Oleh karena itu, berikut adalah beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merias wajah agar mendapatkan hasil terbaik.

1) Persiapan Kulit Wajah

Sebelum memulai merias wajah, pastikan kulit dalam kondisi bersih dan lembap. Langkah pembersihan wajah secara menyeluruh, termasuk mencuci muka dan

mengaplikasikan toner, harus dilakukan untuk memastikan kulit bebas dari kotoran, minyak, dan sisa kosmetik sebelumnya. Ini akan membantu riasan menempel lebih baik dan tahan lebih lama.

2) Jenis dan Kondisi Kulit

Penting untuk memahami jenis dan kondisi kulit (kering, berminyak, kombinasi, atau sensitif) sebelum mengaplikasikan kosmetik. Pemilihan produk rias yang sesuai dengan jenis kulit akan memaksimalkan hasil riasan. Misalnya, foundation untuk kulit berminyak biasanya berbahan matte, sedangkan kulit kering memerlukan produk dengan formula pelembap.

3) Pemilihan Produk Kosmetik yang Tepat

Setiap produk kosmetik memiliki fungsi dan karakteristik yang berbeda. Penggunaan produk berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan kulit akan memberikan hasil yang lebih maksimal. Selain itu, pastikan untuk menggunakan kosmetik yang hypoallergenic jika memiliki kulit sensitif untuk menghindari iritasi.

4) Teknik Aplikasi yang Tepat

Merias wajah bukan hanya tentang produk yang digunakan, tetapi juga tentang teknik aplikasinya. Misalnya, menggunakan kuas, spons, atau jari yang tepat untuk setiap produk seperti *foundation*, *concealer*, atau *eyeshadow*. Teknik *blending* (mencampur warna) yang baik akan menghasilkan tampilan yang lebih natural dan halus.

5) Keseimbangan dalam Riasan

Keseimbangan antara riasan mata, bibir, dan wajah penting untuk menciptakan tampilan yang harmonis. Hindari terlalu menonjolkan semua bagian wajah secara bersamaan. Misalnya, jika riasan mata sudah tegas, gunakan warna lipstick yang lebih lembut, atau sebaliknya.

6) Pencahayaan Saat Merias

Pastikan pencahayaan yang digunakan saat merias wajah cukup terang dan alami. Pencahayaan yang buruk dapat mengakibatkan kesalahan dalam pemilihan warna atau pengaplikasian riasan yang tidak merata. Pencahayaan alami adalah yang terbaik untuk memastikan hasil akhir yang sesuai.

7) Kebersihan Alat Rias

Kebersihan alat-alat rias seperti kuas, spons, dan aplikator sangat penting untuk menghindari penumpukan bakteri yang bisa menyebabkan masalah kulit seperti jerawat. Pastikan untuk membersihkan alat rias secara teratur agar tidak menimbulkan iritasi pada kulit.

8) Kesesuaian dengan Acara dan Waktu

Riasan wajah harus disesuaikan dengan jenis acara yang dihadiri serta waktu pelaksanaannya. Riasan siang hari umumnya lebih natural dengan warna-warna netral, sedangkan riasan malam hari dapat lebih tegas dengan penggunaan warna yang lebih dramatis dan efek shimmer atau glitter.

9) Ketahanan Riasan

Menggunakan primer sebelum *foundation* dan *setting spray* setelah selesai merias dapat membantu meningkatkan daya tahan riasan, terutama untuk acara yang berlangsung lama. Pilih produk dengan formula tahan lama dan anti-air jika diperlukan.

10) Perhatikan Kesehatan Kulit

Merias wajah yang berlebihan atau penggunaan produk yang tidak sesuai bisa merusak kulit dalam jangka panjang. Pastikan untuk selalu membersihkan riasan sebelum tidur dan memberikan perawatan yang sesuai seperti pelembap atau masker wajah untuk menjaga kesehatan kulit.

11) Pertimbangan Bentuk Wajah

Memahami bentuk wajah sangat penting dalam merias wajah. Setiap bentuk wajah (bulat, oval, kotak, segitiga) memiliki teknik dan tips riasan yang berbeda. Misalnya, untuk wajah bulat, *contouring* dapat digunakan untuk memberikan ilusi bentuk yang lebih tirus, sementara untuk wajah oval, fokus pada penonjolan fitur alami seperti tulang pipi.

2. Alat, Bahan, Lenan dan Kosmetik Rias Wajah

a. Pengertian Kosmetik

Kata "kosmetika" berasal dari bahasa Yunani "*kosmetikos*," yang berarti keterampilan dalam merapikan dan mempercantik. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 445/Men.Kes/Permenkes/1998, kosmetika adalah produk atau campuran bahan yang siap digunakan pada bagian luar tubuh (seperti kulit, rambut, kuku, bibir, dan alat kelamin luar), gigi, dan rongga mulut, yang bertujuan untuk membersihkan, mempercantik, mengubah penampilan, melindungi, serta menjaga kondisi tubuh tetap baik, namun tidak dimaksudkan untuk menyembuhkan penyakit.

Dalam peraturan tersebut, "tidak dimaksudkan untuk menyembuhkan atau mengobati penyakit" berarti bahwa produk kosmetika tidak dirancang untuk mempengaruhi struktur atau fungsi kulit secara medis. Jadi, kosmetika pada dasarnya berfungsi untuk memperindah penampilan kulit.

Seiring perkembangan teknologi, kosmetika kini tidak hanya bertujuan untuk mempercantik, tetapi juga memiliki manfaat terapeutik untuk memperbaiki kondisi kulit yang bermasalah. Jenis kosmetika ini dikenal sebagai "*cosmedics*," atau kosmetika medis, yang dirancang berdasarkan prinsip kesehatan dan memanfaatkan bahan-bahan kimia pilihan. Contoh *cosmedics* meliputi produk anti jerawat, krim penghilang noda hitam, dan pelindung kulit dari sinar matahari.

Kosmetika juga dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu kosmetika perawatan dan kosmetika rias (Mulyawan 2013). Dalam konteks ini, kosmetika perawatan, terutama untuk pembersihan kulit, serta efek samping dan reaksi negatif yang mungkin terjadi pada kulit, perlu diperhatikan. Pemilihan kosmetika harus sesuai dengan jenis kulit dan digunakan dengan benar untuk mencegah efek samping. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan kosmetika termasuk memastikan jenis kosmetika sesuai dengan tujuannya, menggunakan spatula saat mengambil kosmetik dari pot, tidak mengembalikan sisa kosmetik ke wadah, dan memperhatikan kondisi produk seperti perubahan warna atau tekstur jika sudah kadaluwarsa.

b. Penggolongan Kosmetika

Klasifikasi kosmetika menurut (Lusiana, 2024) yang akan dijelaskan pada bagian ini melibatkan pembagian kosmetika berdasarkan kegunaan dan bentuknya.

1) Kosmetika Berdasarkan Kegunaannya

a) Kosmetika Pembersih

Kosmetika pembersih merujuk pada produk-produk kecantikan yang dirancang khusus untuk membersihkan dan merawat kulit. Produk-produk ini dirancang untuk menghilangkan kotoran, minyak berlebih, sisa-sisa riasan, dan zat-zat lainnya yang dapat menumpuk pada kulit sepanjang hari.

(1) Sabun Wajah

Sabun wajah adalah produk pembersih yang dirancang khusus untuk membersihkan kulit wajah. Produk ini diformulasikan dengan bahan-bahan yang lembut namun efektif untuk membersihkan kotoran, minyak berlebih, dan sisa-sisa makeup dari permukaan kulit wajah. Sabun wajah biasanya memiliki pH yang seimbang untuk menjaga keseimbangan alami kulit dan mencegah kulit menjadi terlalu kering atau berminyak.

Selain membersihkan, sabun wajah juga bisa memiliki manfaat tambahan, seperti membantu mengendalikan jerawat, menghidrasi kulit, atau merawat masalah kulit tertentu seperti kulit kering atau berminyak. Sabun wajah merupakan bagian penting dalam rutinitas perawatan kulit, membantu menjaga kulit wajah tetap bersih, sehat, dan bebas dari masalah kulit.

Facial wash, atau pembersih wajah, hadir dalam berbagai bentuk dan formulasi untuk memenuhi berbagai kebutuhan kulit. Beberapa bentuk umum dari pembersih wajah yaitu; (1) Cairan/*Liquid Facial Wash*: Bentuk yang paling umum dari *Facial Wash* adalah dalam bentuk cairan atau liquid. *Facial Wash* cair ini biasanya diterapkan pada wajah dalam keadaan basah, kemudian diberikan pijatan lembut sebelum dibilas. (2) Gel *Facial Wash*: *Facial wash* dalam bentuk gel yang memiliki tekstur lebih kental dari yang cair. Gel ini efektif membersihkan kulit dan seringkali cocok untuk kulit berminyak karena dapat membantu mengontrol produksi minyak. (3) Cream *Facial Wash* : *Facial wash* berbentuk krim biasanya lebih kental dan lebih lembut pada kulit. Cocok untuk kulit kering atau sensitif karena dapat memberikan kelembapan tambahan. (4) Foam/*Foaming Facial Wash* : *Facial wash* yang berbentuk busa atau foam biasanya menghasilkan busa lembut ketika diberikan udara. Mereka membersihkan dengan lembut dan dapat memberikan sensasi menyegarkan. (5) Powder *Facial Wash*: Powder *facial wash* hadir dalam bentuk bubuk yang harus dicampur dengan air sebelum penggunaan. Mereka dapat memberikan eksfoliasi ringan dan seringkali cocok untuk kulit berminyak.

(a) Susu Pembersih

Susu pembersih, atau lebih dikenal dengan sebutan "*milk cleanser*," adalah produk pembersih kulit yang memiliki formulasi dasar seperti susu. Produk ini dirancang untuk membersihkan kulit wajah

dengan lembut dan efektif, seringkali digunakan untuk menghilangkan riasan, kotoran, dan sebum tanpa menghilangkan kelembapan alami kulit.

Susu pembersih melibatkan formulasi yang ringan dan cocok untuk berbagai jenis kulit, termasuk kulit sensitif. Biasanya, susu pembersih mengandung bahan-bahan seperti susu, minyak, ekstrak herbal, atau bahan pembap lainnya. Formulasinya dapat memberikan sensasi kelembutan dan kelembapan saat digunakan. Cara penggunaan susu pembersih melibatkan pengaplikasian produk pada wajah dan leher, kemudian membersihkannya dengan menggunakan kapas atau bilas dengan air. Susu pembersih sering kali menjadi pilihan yang baik bagi mereka yang mencari cara membersihkan wajah tanpa mengeringkan kulit, khususnya bagi mereka dengan kulit kering atau sensitif.

Produk susu pembersih dapat digunakan sebagai bagian dari rutinitas pembersihan kulit harian atau sebagai langkah awal dalam proses *double cleaning*, terutama bila diikuti dengan pembersih berbasis air. Tujuan utama dari penggunaan susu pembersih adalah untuk menjaga kebersihan kulit sekaligus menjaga kelembapan alami kulit.

(b) Pembersih Berbahan Dasar Minyak

Pembersih wajah berbahan dasar minyak adalah produk pembersih kulit yang mengandung komponen minyak sebagai bahan utamanya. Produk ini dirancang untuk mengangkat kotoran, minyak berlebih, dan makeup yang membandel dari kulit dengan cara yang lembut, sementara sekaligus dapat menjaga kelembapan kulit. Metode pembersihan ini dikenal dengan istilah "oil cleansing" atau "oil cleansing method." Umumnya, pembersih wajah berbahan dasar minyak mengandung minyak ringan seperti minyak

jojoba, minyak almond, minyak argan, atau minyak zaitun. Beberapa formula juga mungkin mencampur minyak dengan bahan lain seperti ekstrak herbal atau antioksidan untuk memberikan manfaat tambahan pada kulit.

Cara penggunaan pembersih wajah berbahan dasar minyak melibatkan mengaplikasikan minyak pada wajah kering dan melakukan pijatan lembut. Setelah itu, minyak dihapus dengan menggunakan kapas atau dibilas dengan air. Beberapa orang mengikuti langkah ini dengan pembersih berbasis air untuk memastikan bahwa semua residu minyak dan kotoran diangkat sepenuhnya.

(2) Kosmetika Penyegar

Kosmetika penyegar, atau dikenal juga dengan istilah "*skin tonic*" atau "*skin freshener*," adalah produk perawatan kulit yang digunakan setelah proses pembersihan wajah untuk menyegarkan dan mempersiapkan kulit untuk langkah-langkah perawatan selanjutnya. Fungsi utama kosmetika penyegar adalah untuk mengembalikan keseimbangan pH kulit, memberikan hidrasi ringan, dan membantu menenangkan kulit setelah proses pembersihan. Penggunaan kosmetika penyegar biasanya dilakukan dengan mengaplikasikan produk pada wajah dan leher menggunakan kapas atau dengan cara ditaburkan langsung ke kulit. Produk ini dapat mengandung berbagai bahan aktif seperti ekstrak herbal, *aloe vera*, *chamomile*, atau bahan-bahan lain yang dapat memberikan efek menenangkan dan memberikan kelembapan pada kulit.

Kosmetika penyegar dapat menjadi langkah yang menyenangkan dalam rutinitas perawatan kulit, memberikan sensasi menyegarkan dan menyiapkan kulit agar lebih menerima manfaat dari produk perawatan kulit selanjutnya seperti serum atau pelembap.

(3) Kosmetika Pelembab

Kosmetika pelembab atau *moisturizer* adalah produk perawatan kulit yang dirancang untuk memberikan kelembapan dan menjaga kadar air di dalam lapisan kulit. Fungsi utama dari *moisturizer* adalah untuk mencegah atau mengatasi kekeringan kulit, menjadikan kulit terasa lembut, kenyal, dan terhidrasi. Kosmetika pelembab umumnya mengandung bahan-bahan seperti humektan (misalnya, gliserin dan asam hialuronat) yang menarik dan mengunci kelembapan ke dalam kulit. Selain itu, *moisturizer* juga bisa mengandung emolien (seperti minyak alami atau bahan sintetis) yang membantu menyegel kelembapan dan memberikan kehalusan pada kulit.

Penggunaan *moisturizer* dapat memberikan berbagai manfaat, termasuk mengurangi kekeringan, membantu menjaga elastisitas kulit, dan memberikan perlindungan dari faktor-faktor eksternal yang dapat menyebabkan kehilangan kelembapan, seperti angin dan sinar matahari. Produk pelembab juga tersedia dalam berbagai formulasi, termasuk yang cocok untuk jenis kulit kering, normal, berminyak, atau sensitif.

(4) Kosmetika Pelindung

Kosmetika pelindung (*protection*) adalah produk-produk perawatan kulit yang dirancang untuk memberikan perlindungan terhadap faktor-faktor eksternal yang dapat merusak kulit, seperti sinar matahari, polusi, dan radikal bebas. Produk ini bertujuan untuk menjaga kesehatan kulit, mencegah kerusakan, dan memberikan perlindungan dari pengaruh buruk lingkungan. Beberapa jenis kosmetika pelindung melibatkan formulasi yang dapat memberikan perlindungan dari sinar matahari, seperti *sunscreen* atau tabir surya, yang membantu melindungi kulit dari paparan

sinar UV yang dapat menyebabkan kerusakan kulit, penuaan dini, dan bahkan peningkatan risiko kanker kulit.

Selain perlindungan dari sinar matahari, kosmetika pelindung juga bisa mencakup produk dengan formulasi antioksidan untuk melawan radikal bebas yang dapat merusak sel kulit. Produk ini juga bisa dirancang untuk membentuk lapisan pelindung yang membantu menjaga kelembapan kulit dan melindungi dari polusi dan elemen lainnya. Contoh produk kosmetika pelindung meliputi krim tabir surya, krim antioksidan, krim pelembab dengan perlindungan SPF, atau produk perawatan kulit yang diformulasikan khusus untuk melawan efek negatif lingkungan.

Penting untuk diingat bahwa perlindungan kulit tidak hanya bersifat kosmetik tetapi juga penting untuk kesehatan kulit jangka panjang. Oleh karena itu, penggunaan kosmetika pelindung dapat menjadi bagian integral dari rutinitas perawatan kulit harian.

(5) Kosmetika Penipis Kulit

Istilah "kosmetika penipis kulit" atau "*thinning/peeling cosmetics*" mungkin tidak umum digunakan dalam konteks perawatan kulit. Namun, jika kita beralih ke pengertian umum dari "penipisan kulit" atau "*peeling*" dalam perawatan kulit, ini mengacu pada produk atau prosedur yang dirancang untuk mengurangi ketebalan lapisan kulit terluar atau untuk mengurangi tanda-tanda penuaan, termasuk kulit mati, garis halus, dan noda.

Kosmetika penipis kulit atau produk yang dirancang untuk merangsang pengelupasan kulit dan mengurangi tanda-tanda penuaan memiliki beberapa kegunaan. Namun, perlu dicatat bahwa penggunaan produk ini harus dilakukan dengan hati-hati dan disesuaikan dengan jenis kulit masing-masing. Eksfoliasi adalah salah satu kegunaan utama dari kosmetika penipis

kulit, di mana produk seperti pelembab eksfoliasi atau toner dengan bahan-bahan eksfoliatif membantu menghilangkan sel-sel kulit mati dari permukaan kulit, memberikan kulit tampilan yang lebih cerah dan sehat. Selain itu, produk ini dapat meratakan warna kulit dengan bahan seperti retinoid atau eksfoliatif tertentu, bermanfaat untuk mengatasi noda atau hiperpigmentasi. Kosmetika penipis kulit juga merangsang regenerasi sel kulit baru dengan mengandung bahan seperti retinol atau asam hialuronat, membantu mengurangi garis halus dan kerutan untuk memberikan tampilan kulit yang lebih muda. Dengan mengurangi tanda-tanda penuaan dan meningkatkan penyerapan produk perawatan kulit lainnya, kosmetika penipis kulit berperan dalam menjaga kesehatan dan kecantikan kulit secara keseluruhan.

2) Kosmetika Berdasarkan Bentuk

Kosmetika dapat digolongkan berdasarkan wujud atau bentuknya. Berikut adalah beberapa kategori kosmetika berdasarkan wujudnya:

a) Cair/ *liquid*

Kosmetika cair (*liquid*) adalah jenis produk kecantikan yang memiliki konsistensi berupa cairan. Produk kosmetika dalam bentuk cair ini umumnya dikemas dalam botol, tabung, atau wadah dengan aplikator yang sesuai. Kosmetika cair umumnya memberikan hasil yang lebih alami dan dapat diaplikasikan dengan mudah. Pilihan jenis kosmetika ini dapat disesuaikan dengan preferensi pribadi dan kebutuhan perawatan atau tata rias kulit.

b) *Cream*

Cream, sebagai bentuk sediaan setengah padat, terbentuk dari emulsi minyak dan air, dengan kandungan air yang tidak kurang dari 60%, serta memiliki konsistensi yang lebih lunak jika dibandingkan dengan salep. Peran

utama kosmetik dalam bentuk cream mencakup beberapa fungsi yang penting. Pertama, cream berfungsi untuk menjaga kelembaban kulit, memberikan hidrasi yang dibutuhkan untuk mencegah kulit menjadi kering. Selain itu, *cream* juga memiliki kemampuan meratakan atau melembutkan kulit, menciptakan tampilan yang lebih halus dan segar. Selanjutnya, kosmetik *cream* juga berperan dalam mencegah hilangnya kelembaban kulit akibat penguapan air, membantu kulit tetap terhidrasi dan sehat. Dengan formulasi yang lembut dan dapat diserap dengan baik, cream menjadi pilihan yang populer dalam rutinitas perawatan kulit untuk menjaga keseimbangan kelembaban dan meningkatkan kualitas kulit.

c) *Stick*

Kosmetika berbentuk *stick* merujuk pada produk kecantikan yang dirancang dalam bentuk silinder atau batang yang mudah diaplikasikan langsung pada kulit. Produk kosmetika ini memiliki formulasi khusus yang memungkinkan aplikasi yang mudah dan presisi. Beberapa contoh kosmetika berbentuk *stick* meliputi lipstick *stick*, *concealer stick*, *highlighter stick*, *eyeshadow stick*, dan produk kosmetika lainnya. Keuntungan penggunaan kosmetika berbentuk *stick* melibatkan kemudahan pengaplikasian, portabilitas yang tinggi, dan presisi dalam penggunaan produk. Produk *stick* juga sering kali ringan dan dapat dibawa dengan mudah dalam perjalanan. Pilihan warna dan formulasi yang beragam membuat kosmetika berbentuk *stick* populer di kalangan pengguna kosmetik.

d) Padat

Kosmetika berbentuk padat (*solid*) merujuk pada produk kecantikan yang memiliki bentuk fisik yang padat dan biasanya tidak mengandung atau hanya mengandung sedikit cairan. Produk ini seringkali hadir dalam bentuk *solid* atau *semi-solid* dan dapat diterapkan pada kulit

dengan cara mengoleskan atau mengaplikasikannya langsung. Contoh kosmetika berbentuk padat meliputi bedak padat, lipstik padat, *eyeshadow* padat, dan blush padat. Keuntungan kosmetika berbentuk padat melibatkan kemudahan penggunaan, portabilitas yang tinggi, dan hasil akhir yang dapat diaplikasikan dengan presisi. Produk padat juga sering lebih tahan lama dan stabil, membuatnya menjadi pilihan yang populer dalam industri kosmetik.

c. Alat, Bahan dan Kosmetik Rias Wajah

Alat, bahan dan kosmetika menurut (Lusiana, 2024) akan di jabarkan sebagai berikut:

1) Alat Rias Wajah

a) Kuas

Kuas Make Up adalah alat yang digunakan dalam dunia tata rias untuk mengaplikasikan, mengaburkan, dan mengatur produk make up pada kulit. Kuas make up terbuat dari berbagai bahan seperti bulu alami, sintetis, atau campuran keduanya, dan setiap jenis kuas memiliki desain dan kegunaan yang berbeda. Kegunaan kuas make up sebagai berikut:

- Aplikasi *Foundation*: Kuas *foundation* digunakan untuk mengaplikasikan *foundation* atau alas bedak secara merata pada wajah. Ini membantu menciptakan tampilan kulit yang halus dan rata.
- Aplikasi Bedak: Kuas bedak digunakan untuk mengaplikasikan bedak tabur atau padat, memberikan sentuhan akhir pada tata rias wajah dan mengurangi kilap berlebih pada kulit.
- Aplikasi *Blush On*: Kuas *blush on* digunakan untuk mengaplikasikan *blush on* pada pipi untuk memberikan warna alami pada kulit.

- Aplikasi *Eyeshadow*: Kuas *eyeshadow* digunakan untuk mengaplikasikan *eyeshadow* pada kelopak mata dengan presisi.
- *Eyeline* dan *Eyebrow*: Kuas *eyeline* atau kuas alis digunakan untuk mengaplikasikan *eyeline* atau mengisi alis dengan rapi.
- Mengaburkan dan Merias Mata: Kuas khusus yang dirancang untuk mengaburkan *eyeshadow* atau *eyeline*, serta menciptakan efek *cat eye* atau sudut tajam.
- Koreksi Tata Rias: Kuas kecil digunakan untuk koreksi tata rias, seperti menghapus kesalahan *eyeshadow* atau *eyeline*.
- Bibir: Kuas bibir digunakan untuk mengaplikasikan lipstick atau *lip liner* pada bibir dengan presisi.
- Jenis-Jenis Kuas Make Up sebagai berikut:
- Kuas *Foundation*: Digunakan untuk mengaplikasikan *foundation* cair atau krim.
- Kuas Bedak: Digunakan untuk mengaplikasikan bedak tabur atau padat.
- Kuas *Blush On*: Digunakan untuk mengaplikasikan *blush on* pada pipi.
- Kuas *Eyeshadow*: Digunakan untuk mengaplikasikan *eyeshadow* pada kelopak mata.
- Kuas *Eyeline*: Digunakan untuk mengaplikasikan *eyeline* pada mata.
- Kuas Alis: Digunakan untuk mengisi dan membentuk alis.
- Kuas *Highlighter*: Digunakan untuk mengaplikasikan *highlighter* atau pencerah pada wajah.
- Kuas Bibir: Digunakan untuk mengaplikasikan lipstick atau *lip liner* pada bibir.
- Kuas Pengabur: Digunakan untuk mengaburkan *eyeshadow* atau *eyeline*.
- Kuas Koreksi: Digunakan untuk koreksi tata rias dan pemadatan.

Setiap jenis kuas memiliki fungsi dan desain yang berbeda, dan pemilihan kuas yang tepat sangat penting untuk mencapai hasil tata rias yang presisi dan profesional. Berikut contoh kuas make up:



Gambar 1. Kuas Make Up

Sumber: (Lusiana, 2024)

b) *Spons dan puff*

Spons dan *puff* make up adalah alat-alat tata rias yang digunakan untuk mengaplikasikan, mengaburkan, dan meratakan produk make up pada kulit. Mereka memiliki berbagai bentuk, bahan, dan kegunaan yang berbeda. Kegunaan *spons* dan *puff* make up:

- Aplikasi *Foundation*: *Spons* atau *puff* make up digunakan untuk mengaplikasikan foundation cair atau krim dengan merata pada wajah.
- *Blending* (Mengaburkan): Mereka digunakan untuk mengaburkan dan menyatukan produk make up seperti *foundation*, *concealer*, atau bedak, sehingga menciptakan tampilan yang alami dan tanpa garis tegas.
- Aplikasi Bedak: *Spons* dan *puff* juga digunakan untuk mengaplikasikan bedak tabur atau padat, memberikan tampilan akhir yang halus pada tata rias wajah.

- Menghilangkan Kilap: Spons atau puff dapat digunakan untuk menekan atau menghilangkan kilap berlebih pada kulit.

Pemilihan jenis *spon* atau *puff* make up tergantung pada tata rias yang ingin Anda capai, jenis produk make up yang digunakan, dan preferensi pribadi. Mereka adalah alat yang berguna untuk mencapai tampilan tata rias yang profesional dan rapi. Berikut contoh *spon* atau *puff* make up:



Gambar 2. Spon Atau Puff Make Up

Sumber: (Lusiana, 2024)

c) Pencukur Alis

Pencukur alis, juga dikenal sebagai alat cukur alis atau *eyebrow razor*, adalah alat tata rias yang digunakan untuk menghilangkan bulu-bulu halus atau rambut yang tidak diinginkan di sekitar alis atau area lain di wajah. Pencukur alis ini memiliki desain yang seringkali mirip dengan pisau cukur, tetapi lebih kecil dan dibuat khusus untuk tugas yang lebih presisi dalam tata rias alis.

Pencukur alis memiliki bilah tajam yang memungkinkan pengguna untuk mengangkat atau mencukur rambut yang lebih halus dan kecil, menjadikannya alat yang efektif untuk membentuk alis, menghapus rambut di bawah alis, atau memperbaiki

bentuk alis. Alat ini sering digunakan oleh individu yang ingin mencapai tampilan alis yang lebih rapi, bersih, dan terdefinisi. Pencukur alis juga sering digunakan sebagai alternatif yang lebih nyaman dan tidak menyakitkan dibandingkan dengan metode pencabutan alis dengan pinset. Namun, perlu digunakan dengan hati-hati dan presisi agar tidak merusak bentuk alis atau menyebabkan iritasi pada kulit wajah. Berikut contoh pencukur alis:



Gambar 3. Pencukur Alis
Sumber: (Lusiana, 2024)

d) Pinset

Pinset bulu mata, juga dikenal sebagai pinset rias bulu mata, adalah alat tata rias yang digunakan untuk mengangkat, membentuk, dan merapikan bulu mata. Alat ini memiliki desain mirip dengan pinset biasa, tetapi dirancang khusus untuk mengakses dan mengatur bulu mata dengan lebih presisi. Berikut contoh pinset bulu mata:



Gambar 4. Pinset
Sumber: (Lusiana, 2024)

2) Bahan dan Lenan Rias Wajah

a) *Hair Bando*

Hair bando adalah aksesoris berbentuk pita yang dirancang khusus untuk digunakan di sekitar kepala dan rambut. Aksesoris ini biasanya terbuat dari kain atau bahan serupa dan memiliki beragam desain dan warna. *Hair bando* digunakan dalam berbagai konteks, termasuk dalam tata rias wajah, dan memiliki beberapa kegunaan. Salah satunya adalah menjaga rambut tetap rapi selama proses tata rias wajah, membantu menjaga rambut terkendali dan mencegah rambut jatuh ke wajah, sehingga tidak mengganggu proses pengaplikasian kosmetik yang sedang berlangsung.



Gambar 5. *Hair Bando*

Sumber: (Lusiana, 2024)

b) *Cape Rias*

Cape rias atau sering disebut sebagai "*Cape Tata Rias*" adalah salah satu alat yang digunakan dalam dunia tata rias, terutama ketika seseorang sedang melakukan tata rias pada klien atau model. *Cape rias* adalah sejenis pelindung atau apron yang dirancang khusus untuk melindungi pakaian seseorang dari tumpahan atau percikan produk tata rias, termasuk *foundation*, *eyeshadow*, *lipstick*, atau produk kosmetik lainnya yang dapat merusak pakaian.

Cape rias biasanya terbuat dari bahan yang tahan air atau mudah dibersihkan sehingga setelah penggunaan, *cape* rias dapat dibersihkan atau dicuci untuk digunakan kembali.



Gambar 6. Cape Rias

Sumber: (Lusiana, 2024)

c) *Tissue*

Tissue adalah salah satu alat yang sangat penting dalam dunia tata rias wajah. Beberapa kegunaan *Tissue* saat tata rias wajah antara lain:

- 1) **Membersihkan Kulit:** *Tissue* digunakan untuk membersihkan kulit wajah sebelum memulai tata rias. Ini membantu menghilangkan kotoran, minyak berlebih, dan sisa-sisa kosmetik yang mungkin masih ada di wajah.
- 2) **Menghapus Makeup:** Ketika seseorang ingin menghapus tata rias atau melakukan perbaikan, *tissue* dapat digunakan untuk menghapus produk makeup tanpa merusak tata rias yang sudah ada.
- 3) **Pembersihan Kuas dan Alat Tata Rias:** *Tissue* digunakan untuk membersihkan kuas dan alat tata rias antar penggunaan, menjaga kebersihan dan kualitas kuas serta alat-alat tersebut.



Gambar 7. Tissue

Sumber : (Lusiana, 2024)

d) Kapas

Kapas memiliki berbagai kegunaan yang sangat penting saat melakukan tata rias wajah. Beberapa di antaranya meliputi:

- 1) **Membersihkan dan Menghapus Makeup:** Kapas digunakan untuk menghapus makeup secara efisien. Anda dapat menggunakan kapas yang telah dibasahi dengan pembersih wajah atau micellar water untuk membersihkan wajah dan menghilangkan makeup, termasuk *eyeshadow*, *eyeliner*, maskara, lipstik, dan lainnya.
- 2) **Aplikasi Produk Tata Rias:** Kapas juga dapat digunakan untuk mengaplikasikan produk tata rias. Misalnya, untuk memberikan tampilan *smokey eyes* yang lembut, Anda dapat menggunakan kapas untuk mengaburkan *eyeshadow* atau *eyeliner*.
- 3) **Koreksi Kesalahan Tata Rias:** Kapas dapat digunakan untuk koreksi tata rias jika terjadi kesalahan, seperti menghapus garis *eyeliner* yang tidak rata atau memperbaiki *eyeshadow* yang terlalu tebal.
- 4) **Aplikasi Toner atau Skin Tonic:** Setelah membersihkan wajah, kapas dapat digunakan untuk mengaplikasikan toner atau *skin tonic*. Ini membantu menyeimbangkan

pH kulit dan mempersiapkan kulit untuk langkah-langkah perawatan selanjutnya.

- 5) Menghapus Sisa-sisa Produk Tata Rias: Kaps digunakan untuk memastikan bahwa tidak ada sisa-sisa produk tata rias yang tersisa di wajah setelah membersihkan, sehingga kulit benar-benar bersih dan siap untuk perawatan lanjutan.
- 6) Mengaplikasikan Pelembap atau Serum: Kaps dapat digunakan untuk mengaplikasikan pelembap atau serum dengan lembut, memastikan penyerapan yang merata dan membantu produk perawatan menembus kulit.

Kaps adalah alat yang sangat berguna dan serbaguna dalam proses tata rias wajah, membantu menciptakan tampilan yang bersih dan rapi serta memastikan bahwa produk tata rias dan perawatan kulit diterapkan dengan benar.



Gambar 8. Kaps

Sumber: (Lusiana, 2024)

e) Bulu Mata Palsu dan Lem Bulu Mata

Bulu mata palsu (*false eyelashes*) digunakan untuk memberikan tampilan bulu mata yang lebih tebal, panjang, dan dramatis. Bulu mata palsu biasanya terbuat dari berbagai bahan seperti bulu alami, sintetis, atau serat lainnya. Mereka tersedia dalam berbagai panjang,

ketebalan, dan gaya, sehingga dapat disesuaikan dengan preferensi tata rias. Bulu mata palsu dipasang di atas bulu mata alami dengan menggunakan lem khusus yang aman untuk kulit mata. Mereka digunakan untuk menciptakan tampilan mata yang lebih menonjol, mempesona, dan dramatis, seringkali digunakan dalam acara-acara khusus atau tata rias malam.

Lem bulu mata (*eyelash adhesive*) adalah lem khusus yang digunakan untuk melampirkan bulu mata palsu ke bulu mata alami. Lem ini dirancang agar tahan lama, namun tetap aman untuk kulit mata. Lem bulu mata biasanya transparan saat kering, sehingga tidak terlihat setelah penggunaan. Penting untuk memilih lem yang tahan air jika ingin menghindari masalah seperti pelunturan lem akibat kontak dengan air atau keringat. Lem bulu mata digunakan dengan hati-hati untuk mengamankan bulu mata palsu dan membantu menciptakan tampilan mata yang dramatis sesuai dengan keinginan. Setelah penggunaan, bulu mata palsu dapat dilepas dengan hati-hati dan sisa lem dapat dihilangkan dengan pembersih yang sesuai.



Gambar 9. Lem dan Bulu Mata Palsu

Sumber: (Lusiana, 2024)

3) Kosmetik Rias Wajah

Kosmetika tata rias wajah merujuk pada kategori produk kecantikan yang dirancang khusus untuk

meningkatkan atau memodifikasi tampilan wajah (Lusiana, 2024). Produk-produk ini digunakan untuk menciptakan efek kosmetik, menonjolkan fitur wajah, menyamarkan ketidaksempurnaan, dan memberikan tampilan yang diinginkan. Berikut kosmetika tata rias wajah yang digunakan pada rias wajah:

a) Susu Pembersih

Susu pembersih wajah merupakan salah satu varian pembersih wajah yang sangat umum digunakan. Umumnya, susu pembersih ini memiliki tekstur yang lembut dan cair seperti susu, dirancang khusus untuk membersihkan kulit wajah dari segala kotoran, minyak berlebih, dan sisa-sisa tata rias tanpa merampas kelembaban alami kulit. Manfaat susu pembersih wajah sangat beragam, susu pembersih efektif dalam membersihkan wajah dari debu, kotoran, serta residu tata rias seperti *Foundation*, bedak, dan lipstik. Formulanya mampu mengangkat minyak berlebih dari kulit, menjaga keseimbangan produksi minyak dan mencegah kulit menjadi terlalu berminyak. Dengan kandungan bahan-bahan yang lembut, susu pembersih memberikan efek melembutkan pada kulit, menjadikannya pilihan yang sangat baik untuk segala jenis kulit, termasuk kulit yang cenderung kering atau sensitif.

Kelebihan lainnya adalah kemampuannya menjaga kelembaban kulit, sehingga menjadi opsi yang tepat untuk kulit yang membutuhkan hidrasi tambahan. Dalam hal mengurangi risiko iritasi, sebagian besar susu pembersih didesain dengan formulasi yang lembut, cocok bahkan untuk kulit yang sensitif, sehingga mengurangi kemungkinan iritasi atau alergi. Susu pembersih juga berkontribusi dalam meningkatkan penyerapan produk perawatan kulit selanjutnya, seperti toner, serum, atau pembap, setelah membersihkan wajah secara menyeluruh. Dengan begitu banyak manfaatnya, penting untuk memilih susu pembersih yang sesuai dengan jenis

kulit dan kebutuhan perawatan kulit pribadi. Penggunaan umumnya melibatkan pengolesan pada wajah kering, kemudian dihapus dengan kapas atau tisu lembut, diikuti dengan langkah-langkah perawatan kulit berikutnya. Berikut contoh susu pembersih wajah:



Gambar 10. Susu Pembersih

Sumber: (Lusiana, 2024)

b) *Face tonic*

Face tonic adalah produk perawatan kulit yang dirancang untuk digunakan setelah proses pembersihan wajah dan sebelum pengaplikasian produk perawatan kulit lainnya, seperti serum atau pembap. Tonik wajah biasanya berupa cairan yang ringan dan memiliki konsistensi yang mirip udara. *Face tonic*, atau toner wajah, adalah produk perawatan kulit yang diformulasikan untuk memberikan manfaat tambahan setelah proses pembersihan wajah. Tonic umumnya mengandung bahan-bahan seperti, ekstrak tumbuhan, vitamin, dan terkadang juga mengandung bahan aktif tertentu sesuai dengan tujuan tertentu, seperti menenangkan, menyeimbangkan pH kulit, atau memberikan kelembapan ekstra.

Penting untuk memilih toner yang sesuai dengan jenis kulit dan kebutuhan kulit pribadi Anda. Penggunaan toner dapat menjadi langkah yang baik dalam rutinitas perawatan kulit untuk memastikan kulit bersih, seimbang, dan siap menerima manfaat dari produk perawatan kulit selanjutnya. Berikut contoh *Face tonic*



Gambar 11. *Face Tonic*
Sumber: (Lusiana, 2024)

c) Pelembab

Pelembap wajah adalah produk perawatan kulit yang diformulasikan untuk memberikan kelembapan tambahan pada kulit wajah. Kulit wajah rentan terhadap kekeringan karena terpapar oleh berbagai faktor eksternal seperti sinar matahari, cuaca, dan polusi udara. Pelembap bekerja dengan cara membantu menjaga kelembaban kulit, mengurangi kekeringan, dan memberikan perlindungan.

Penting untuk memilih pelembap yang sesuai dengan jenis kulit Anda, apakah itu kulit kering, berminyak, atau kombinasi, untuk mendapatkan manfaat terbaik dan menjaga kesehatan kulit. Berikut contoh pelembab wajah:



Gambar 12. Pelembab

Sumber: (Lusiana, 2024)

d) *Foundation*

Foundation adalah produk kosmetik yang digunakan untuk menciptakan dasar riasan pada wajah. Produk ini digunakan untuk menyamarkan ketidaksempurnaan kulit, memberikan warna merata, dan menciptakan lapisan dasar sebelum aplikasi makeup lainnya. *Foundation* umumnya memiliki tekstur cair, krim, atau padat.



Gambar 13. Foundation

Sumber: (Lusiana, 2024)

e) *Concealer*

Concealer adalah produk kosmetik yang dirancang untuk menyamarkan ketidaksempurnaan pada kulit, seperti noda, bekas jerawat, lingkaran hitam di bawah

mata, dan bintik-bintik merah. *Concealer* umumnya memiliki tekstur yang lebih tebal dan pigmentasi yang tinggi, sehingga dapat memberikan cakupan lebih baik daripada *foundation*.



Gambar 14. Concealer

Sumber: (Lusiana, 2024)

f) Bedak (*Powder*)

Bedak tabur adalah produk kosmetik dalam bentuk serbuk halus yang dirancang untuk diaplikasikan pada wajah dengan menggunakan kuas atau spons. Bedak tabur umumnya digunakan untuk mengatur kilap di wajah, menyelesaikan tata rias, dan memberikan tampilan matte pada kulit. Bedak ini dapat tersedia dalam berbagai warna dan formula, termasuk yang translusen atau dengan pigmen warna yang ringan.

Bedak padat adalah produk kosmetik dalam bentuk padatan yang dirancang untuk diaplikasikan pada wajah dengan menggunakan spons atau kuas. Bedak padat umumnya digunakan untuk mengatur kilap di wajah, menyelesaikan tata rias, dan memberikan hasil akhir yang matte. Bedak padat dapat memiliki berbagai formula, termasuk yang ringan atau dengan cakupan yang lebih tinggi, tergantung pada kebutuhan pengguna. Kegunaan Bedak sebagai berikut:

Penting untuk memilih bedak yang sesuai dengan jenis kulit dan kebutuhan tata rias. Bedak dapat menjadi pilihan yang baik untuk mereka yang menginginkan tampilan *matte* yang lebih intens atau yang memiliki kulit

berminyak dan memerlukan kontrol kilap tambahan. Berikut contoh bedak:



Gambar 15. Bedak Tabur

Sumber: (Lusiana, 2024)

g) *Blush On*

Blush On adalah produk kosmetik yang digunakan untuk memberikan warna pada pipi dan memberikan kesan wajah yang segar dan bersemangat. *Blush on* umumnya berupa bubuk padat atau krim yang diaplikasikan pada bagian pipi dengan tujuan memberikan tampilan pipi yang merona atau memberikan dimensi pada bentuk wajah. Produk ini tersedia dalam berbagai warna, mulai dari merah muda hingga koral, dan dapat disesuaikan dengan warna kulit serta gaya tata rias yang diinginkan.

Penting untuk memilih warna *blush on* yang sesuai dengan warna kulit dan tata rias yang diinginkan. Pemilihan warna yang tepat dapat memberikan tampilan yang natural dan menonjolkan kecantikan alami wajah. Berikut contoh *blush on*:



Gambar 16. Blush on

Sumber: (Lusiana, 2024)

h) *Eyeshadow*

Eyeshadow adalah produk kosmetik yang digunakan untuk memberikan warna pada kelopak mata. *Eyeshadow* biasanya berupa serbuk halus atau krim yang diaplikasikan pada kelopak mata untuk memberikan dimensi, menonjolkan bentuk mata, dan menambahkan unsur seni pada tata rias mata. Produk ini tersedia dalam berbagai warna dan tekstur, memungkinkan pengguna untuk menciptakan berbagai gaya tata rias mata, mulai dari yang natural hingga yang dramatis.

Eyeshadow dapat ditemukan dalam berbagai bentuk, termasuk serbuk padat, krim, dan bentuk pensil. Pilihan *eyeshadow* yang tepat bergantung pada preferensi pribadi, gaya tata rias yang diinginkan, dan jenis kulit. Berikut contoh *eyeshadow*:



Gambar 17. Eyeshadow

Sumber: (Lusiana, 2024)

i) Pensil Alis

Pensil Alis adalah produk kosmetik yang dirancang khusus untuk memberikan definisi, bentuk, dan warna pada alis. Pensil alis memiliki bentuk seperti pensil biasa dengan ujung yang tajam dan pigmen warna yang terkandung di dalamnya. Fungsinya adalah untuk memberikan tampilan alis yang lebih rapi, penuh, dan menonjol, serta memperbaiki atau mendefinisikan bentuk alis yang sudah ada.

Pomade alis adalah produk kosmetik yang digunakan untuk merapikan, membentuk, dan mengontrol alis mata. Pomade alis biasanya berbentuk seperti gel atau pasta yang dapat diaplikasikan pada alis dengan bantuan sikat alis atau kuas alis. Tujuan utama dari pomade alis adalah untuk membuat alis terlihat rapi, terdefinisi, dan mengikuti bentuk yang diinginkan. Pomade alis sering mengandung bahan-bahan yang memberikan daya rekat, sehingga membantu menjaga alis tetap dalam posisi selama lebih lama.

Pomade alis sering digunakan dalam tata rias mata untuk menciptakan alis yang lebih tegas, berbentuk, dan terlihat lebih penuh. Produk ini tersedia dalam berbagai warna yang dapat disesuaikan dengan warna alis alami

seseorang, sehingga membantu mencapai hasil yang lebih alami. Penggunaannya umumnya melibatkan mengambil sedikit produk dengan sikat alis dan mengaplikasikannya pada alis dengan gerakan ringan untuk membentuk alis sesuai dengan keinginan. Pomade alis merupakan salah satu alat penting dalam tata rias yang membantu memperindah penampilan alis mata.

Pensil alis dan pomade alis tersedia dalam berbagai warna, memungkinkan pengguna untuk memilih warna yang sesuai dengan warna alis alami mereka atau menciptakan tampilan yang kontras. Warna pensil alis biasanya berwarna coklat muda, coklat, coklat kehitaman dan berwarna hitam. Pemilihan pensil alis yang tepat dan teknik aplikasi yang baik dapat memberikan hasil yang alami dan terlihat profesional. Berikut contoh pensil alis:



Gambar 18. Pensil Alis
Sumber: (Lusiana, 2024)

j) *Eyeliner*

Eyeliner adalah produk kosmetik yang digunakan untuk memberikan garis atau definisi pada kelopak mata, menonjolkan bentuk mata, dan menciptakan tampilan mata yang lebih tegas. *Eyeliner* umumnya hadir dalam berbagai bentuk, termasuk pensil, cair, gel, atau bentuk krim, dan digunakan untuk menciptakan garis pada bagian atas, bawah, atau kedua kelopak mata.

Eyeliner tersedia dalam berbagai warna, dari hitam klasik hingga warna-warna yang lebih berani, memungkinkan pengguna untuk menyesuaikannya dengan tata rias mata dan gaya pribadi mereka. Aplikasi *eyeliner* membutuhkan ketelitian dan keterampilan, dan tergantung pada preferensi pengguna, *eyeliner* dapat diterapkan sebagai garis yang tipis atau tebal. Berikut contoh *eyeliner*:



Gambar 19. Eyeliner

Sumber: (Lusiana, 2024)

k) *Highlighter*

Highlighter (Highlighter) adalah produk kosmetik yang dirancang untuk memberikan kilau atau sorotan pada area tertentu di wajah. Biasanya berupa bubuk, krim, atau cair, *highlighter* digunakan untuk menyoroti fitur wajah, memberikan tampilan kulit yang bercahaya dan memberikan dimensi pada tata rias. Produk ini dapat digunakan di beberapa area strategis wajah untuk menciptakan efek kilau dan memberikan kesan wajah yang terang dan bersinar.

Highlighter umumnya hadir dalam berbagai warna, termasuk warna emas, perak, atau warna-warna pirus untuk mencocokkan berbagai tata rias. Pemilihan warna dan aplikasi yang tepat dapat memberikan tampilan yang alami atau tata rias yang lebih dramatis, tergantung pada preferensi pengguna. Berikut contoh *highlighter*:



Gambar 20. Highliner

Sumber: (Lusiana, 2024)

1) Lipstik

Lipstik adalah produk kosmetik yang digunakan untuk memberikan warna pada bibir. Biasanya berbentuk stik padat atau krim yang diaplikasikan langsung pada bibir untuk memberikan warna, tekstur, dan terkadang kilap. Lipstik merupakan bagian penting dari tata rias yang dapat meningkatkan penampilan dan menonjolkan fitur wajah.



Gambar 21. Lipstik

Sumber: (Lusiana, 2024)

d. Jenis-Jenis Kulit

1) Pengertian Kulit

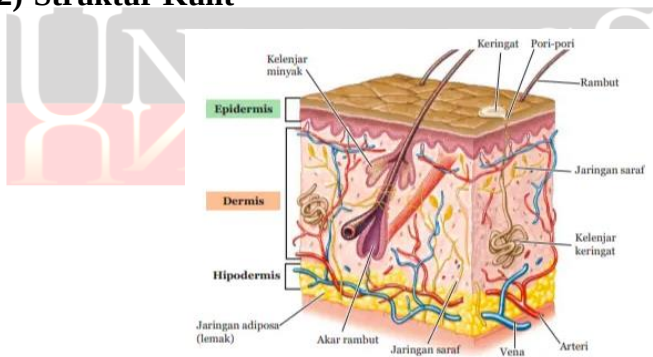
Kulit merupakan organ tunggal terbesar dan terberat yang menyusun tubuh manusia. Kulit membentuk 15% dari

berat badan keseluruhan, permukaan luar kulit terdapat pori-pori yang menjadi tempat keluarnya keringat (Santi and Andari 2019). Kulit merupakan bagian terluar yang menutupi seluruh permukaan tubuh manusia yang berfungsi sebagai pelindung dari berbagai rangsangan atau gangguan dari luar. Kulit juga berfungsi sebagai pengatur suhu tubuh dan pembentukan pigmen untuk melindungi kulit dari bahaya paparan sinar matahari.

Kulit membungkus bagian luar tubuh, tidak hanya berfungsi sebagai barrier mekanis antara lingkungan luar dan jaringan dibawahnya, tetapi secara dinamis juga terlibat didalam mekanisme pertahanan dan fungsi penting lainnya termasuk estetika (Taurina, Dharma Wiasa, and Diky Sastrawan 2022). Kulit merupakan lapisan terluar tubuh yang memiliki fungsi pelindung terhadap segala bentuk trauma. Kulit merupakan organ sensorik yang memiliki reseptor untuk mendeteksi atau merasakan panas dan dingin, sentuhan, tekanan dan nyeri (Widowati and Rinata 2020).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kulit merupakan organ bagian luar tubuh terbesar yang berfungsi sebagai pelindung dari berbagai gangguan luar, mengatur suhu tubuh, berfungsi sebagai indra sensorik serta berfungsi sebagai estetika atau keindahan.

2) Struktur Kulit



Gambar 22. Struktur Kulit

Struktur kulit merupakan hal yang penting untuk diketahui dan dipahami. Kulit terdiri dari tiga lapisan dengan fungsi yang berbeda-beda yaitu epidermis, dermis dan hypodermis. Menurut (Widowati and Rinata 2020) struktur kulit terdiri dari tiga lapisan yaitu epidermis, dermis dan hypodermis.

a) Epidermis

Epidermis adalah struktur kulit terluar yang berada pada bagian paling atas pada tubuh manusia yang berfungsi untuk melindungi kulit dari pengaruh buruk lingkungan seperti polusi atau radikal bebas, sinar matahari, serta mengalami regenerasi kulit. Epidermis atau kulit ari adalah lapisan paling luar yang terdiri dari lapisan epitel gepeng, unsur utamanya adalah sel-sel tanduk (keratinosit) dan sel melanosit. Epidermis dibedakan atas lima lapisan kulit, yaitu:

- Lapisan tanduk (*stratum corneum*) merupakan lapisan epidermis paling atas dan terdiri dari banyak sel tanduk, gepeng, kering dan tidak memiliki inti.
- Lapisan bening (*stratum lucidum*) atau disebut juga lapisan barrier yang terletak dibawah lapisan tanduk dianggap sebagai penyambung lapisan tanduk dengan lapisan butir.
- Lapisan berbutir (*stratum granulosum*) tersusun oleh sel-sel keratinosit berbentuk kumparan yang mengandung butir-butir di dalam protoplasmanya, berbutir kasardan berinti.
- Lapisan bertaju (*stratum spinosum*) setiap sel berisi fileman-fileman kecil yang terdiri atas serabut protein.
- Lapisan benih (*stratum germinativum* atau *stratum basale*) merupakan lapisan terbawah epidermis dimana terdapat sel-sel bening pembuat pigmen melanin kulit.

b) Dermis

Dermis merupakan lapisan kulit kedua setelah epidermis. Lapisan ini mengandung pembuluh darah, dan

kelenjer keringat. Penyusun utama dari dermis adalah kolagen. Dermis merupakan bagian yang penting dikulit yang sering disebut “True Skin” karena 95% dermis membentuk ketebalan kulit. Di dalam lapisan kulit jangat terdapat dua macam kelenjar yaitu kelenjar keringat dan kelenjar palit. Pada kulit badan termasuk pada bagian wajah, jika produksi minyak dari kelenjar palit atau kelenjar sebacea berlebihan, maka kulit akan lebih berminyak sehingga memudahkan timbulnya jerawat.

c) Hipodemis

Hipodermis disebut juga panikulus adiposa yang berfungsi sebagai cadangan makanan. Hipodermis merupakan lapisan terdalam yang banyak mengandung sel liposit yang menghasilkan banyak lemak. Jaringan ikat bawah kulit berfungsi sebagai bantalam atau penyangga benturan bagi organ-organ tubuh dalam.

Menurut (Zakiah, Patmasari, and Saidah 2021) kulit dibagi menjadi tiga lapisan utama:

- Epidermis (Lapisan Luar)

Epidermis adalah lapisan paling luar kulit yang langsung bersentuhan dengan lingkungan. Terdiri dari beberapa lapisan sel, termasuk sel melanosit yang bertanggung jawab untuk produksi pigmen melanin yang memberikan warna pada kulit. Lapisan ini juga berperan sebagai pelindung terhadap paparan sinar UV dan mikroorganisme.

- Dermis (Lapisan Tengah)

Dermis berada di bawah epidermis dan mengandung pembuluh darah, saraf, kelenjar minyak, dan folikel rambut. Struktur kolagen dan elastin di dermis memberikan kekuatan dan elastisitas pada kulit. Kelenjar minyak menghasilkan sebum untuk menjaga kelembapan kulit dan melindungi dari infeksi.

- Hipodermis (Lapisan Bawah)

Lapisan paling dalam, terdiri dari jaringan lemak dan serat elastis. Menyimpan cadangan energi, memberikan isolasi termal, dan melindungi organ internal.

3) Fungsi Kulit

Kulit merupakan bagian terluar tubuh yang berfungsi sebagai pelindung tubuh dari pengaruh lingkungan yang buruk. Menurut (Taurina, Dharma Wiasa, and Diky Sastrawan 2022) kulit mempunyai beberapa fungsi diantaranya:

a) Termoregulasi

Kulit berkontribusi pada termoregulasi tubuh dengan dua cara, yaitu dengan cara melepaskan keringat dari permukaan dan menyesuaikan aliran darah di dermis.

b) Proteksi

Kulit menyediakan proteksi terhadap tubuh dalam berbagai cara yaitu keratin melindungi kulit dari mikroba, gesekan, panas dan zat kimia, lipid yang melepaskan mencegah evaporasi air dari permukaan kulit dan dehidrasi, pigmen melanin melindungi dari efek sinar matahari yang berbahaya.

c) Pengeluaran (Ekskresi)

Kulit mengeluarkan zat-zat tertentu yaitu keringat dari kelenjar-kelenjar keringat yang dikeluarkan melalui pori-pori keringat dengan membawa garam, yodium dan zat kimia lainnya. Air yang dikeluarkan melalui kulit tidak saja disalurkan melalui keringat tetapi juga melalui penguapan air *transepidermi* sebagai pembentukan keringat yang tidak disadari.

d) *Cutaneous Sensation*

Cutaneous Sensation adalah sensasi yang timbul dikulit termasuk sensasi sentuhan, tekanan, getaran panas dan dingin

e) Penunjang Penampilan

Fungsi yang terkait dengan kecantikan yaitu keadaan kulit yang tampak halus, putih dan bersih akan dapat menunjang penampilan

4) Macam-macam Jenis Kulit Wajah

Jenis kulit wajah bervariasi dari satu individu ke individu lainnya. Menurut (Santi and Andari 2019) jenis kulit terbagi 4:

a) Normal

Kulit normal dapat diidentifikasi dengan ciri-ciri berikut:

- Tidak terlalu berminyak atau kering: Kulit ini mempertahankan tingkat kelembapan yang seimbang tanpa kelebihan minyak atau kekeringan yang berarti.
- Tidak ada ketidakseimbangan berarti, teksturnya lembut, dan tidak mudah iritasi: Tidak ada masalah khusus seperti kemerahan, iritasi, atau masalah kulit yang signifikan. Teksturnya lembut dan halus.
- Pori-pori tidak terlalu besar atau terlalu kecil: Pori-pori pada kulit normal cenderung berada di ukuran yang moderat, tidak terlalu besar atau terlalu kecil.

b) Kering

Kulit kering memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Terlihat kusam dan kasar: Kulit kering dapat terlihat kusam dan kurang bercahaya karena kekurangan kelembapan.
- Rentan terhadap garis-garis halus dan kulit bersisik: Kekurangan kelembapan dapat menyebabkan garis-

garis halus dan kulit bersisik, yang dapat memberikan kesan tidak sehat.

- Membutuhkan kelembapan ekstra dan perawatan untuk menjaga elastisitas: Produk perawatan kulit dengan kandungan kelembapan tinggi diperlukan untuk mengatasi kekeringan dan menjaga elastisitas kulit.

c) Berminyak

Kulit berminyak dapat dikenali dengan ciri-ciri berikut:

- Permukaan kulit tampak berkilau dan berminyak: Kulit ini cenderung menghasilkan sebum berlebih, sehingga tampak berkilau dan berminyak.
- Pori-pori cenderung membesar: Produksi sebum yang tinggi dapat menyebabkan pembesaran pori-pori pada kulit berminyak.
- Rentan terhadap jerawat dan komedo karena produksi sebum yang berlebihan: Sebum yang berlebih dapat menyumbat pori-pori dan menyebabkan jerawat atau komedo.

d) Kombinasi:

Kulit kombinasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Beberapa area wajah kering, sementara area lainnya berminyak: Sebagian wajah, seperti area pipi, mungkin cenderung kering, sementara daerah T-zone (dahi, hidung, dagu) dapat berminyak.
- Daerah T-zone cenderung lebih berminyak daripada area pipi: Daerah T-zone memiliki kelenjar minyak yang lebih aktif, menyebabkan berkilau dan berminyak, sementara pipi cenderung lebih kering.

e. Analisa Kulit Wajah

Diagnosis kulit wajah adalah langkah awal yang sangat penting dilakukan sebelum melakukan pembersihan dan merias wajah. Tujuan dari diagnosis ini adalah untuk memahami

kondisi kulit wajah seseorang melalui pengamatan yang cermat terhadap jenis kulit serta kelainan yang mungkin ada. Dengan demikian, diagnosis dapat menjadi panduan dalam:

- 1) Menentukan langkah pembersihan dan rias wajah yang tepat.
- 2) Memilih jenis kosmetika yang sesuai.
- 3) Memberikan saran dan rekomendasi kepada klien (pelanggan).

Proses diagnosis kulit dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

1) *Anamnesis*

Anamnesis merupakan proses pengumpulan informasi melalui pertanyaan atau konsultasi dengan pelanggan. Pertanyaan yang dibahas meliputi nama, usia, alamat, riwayat kesehatan yang berkaitan dengan penyakit yang pernah atau sedang dialami, serta informasi mengenai jenis riwayat kesehatan kulit dan kosmetik yang digunakan.

2) *Inspeksi*

Inspeksi adalah langkah pengamatan yang dilakukan setelah pembersihan awal. Aspek yang diamati meliputi jenis dan kondisi kulit, serta kelainan-kelainan yang ada pada kulit. Hasil dari pengamatan ini akan digunakan untuk memilih kosmetika yang akan digunakan.

3) *Palpasi*

Palpasi adalah tindakan meraba kulit untuk menilai elastisitas dan turgor kulit. Hasil pengamatan (diagnosis) kulit wajah, serta tindakan yang akan dilakukan, dapat dicatat dalam "Kartu Perawatan Kulit Wajah." Dalam pelaksanaan diagnosis kulit wajah, penting untuk memperhatikan jenis kulit dan kelainan yang ada. Beberapa hal yang perlu dicatat dalam kartu diagnosis untuk digunakan sebagai informasi dalam rias wajah, berikut kartu diagnosis rias wajah antara lain:

Tabel 1. Kartu Diagnosis Rias Wajah

Aspek	Kategori / Subkategori
1. Jenis Kulit	Normal, Berminyak, Kering, Kombinasi
2. Keadaan Kulit	Kerutan, Noda/Flek, Tahi Lalat, Bekas Luka, Dagur Rangkap, Kantung Mata
3. Warna Kulit	Putih Kekuningan, Kuning Langsung, Sawo Matang, Coklat Kekuningan
4. Bentuk Wajah	Lonjong/Oval, Persegi Panjang, Bulat, Segitiga, Belah Ketupat, Segitiga Terbalik
5. Bentuk Alis	Kebesaran: Besar, Sedang, Tipis Kepadangan: Panjang, Sedang, Pendek Letak Alis: Naik, Turun Simetri: Asimetris
6. Tulang Pipi	Menonjol, Biasa
7. Bentuk Hidung	Kebesaran: Besar, Sedang, Kecil Kepadangan: Panjang, Sedang, Pendek Keadaan: Mancung, Sedang, Pesek
8. Bentuk Bibir	Ketebalan: Tebal, Sedang, Tipis Kelebaran: Lebar, Sedang, Mungil Letak: Naik, Turun, Lurus, Asimetris

f. Kelainan-Kelainan Kulit

Kelainan wajah merujuk pada segala jenis gangguan, ketidaknormalan, atau perubahan yang terjadi pada struktur, tekstur, warna, atau fungsi kulit di wajah seseorang. Kelainan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk faktor genetik, lingkungan, gaya hidup, dan kondisi kesehatan. Contoh kelainan wajah meliputi jerawat, hiperpigmentasi, hipopigmentasi, bintik-bintik merah, kemerahan, keriput, serta kondisi medis yang lebih serius. Kelainan wajah dapat memengaruhi penampilan fisik seseorang dan juga bisa menimbulkan ketidaknyamanan fisik atau emosional.

Kulit wajah dapat mengalami berbagai kelainan atau masalah yang memerlukan perhatian khusus. Kelainan pada kulit wajah dapat bervariasi mulai dari kondisi ringan hingga yang lebih serius, dan sering kali memengaruhi penampilan fisik serta kesehatan kulit secara keseluruhan. Beberapa kelainan kulit wajah umum sebagai berikut:

1) Jerawat (*Acne*)

Jerawat pada kulit wajah disebabkan oleh pori-pori yang tersumbat oleh minyak berlebih, sel kulit mati, perubahan hormon dan infeksi bakteri. Faktor penyebab jerawat bermacam-macam menyebabkan jerawat memiliki banyak rupa yang berbeda. Jenis jerawat dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu jerawat noninflamasi (tidak menyebabkan pembengkakan) dan jerawat inflamasi (menyebabkan pembengkakan pada kulit) (Lindawati, Hayatunnufus, and Yanita 2021).

Menurut (Lusiana, 2024) jenis-jenis jerawat dapat diklasifikasikan menjadi 5 jenis yaitu *blackheads*, *whiteheads*, *papules*, *pustule* dan *nodul*.

a) *Blackheads*

Blackhead adalah salah satu jenis komedo yang terbentuk ketika pori-pori kulit tersumbat oleh sebum (minyak kulit) dan sel-sel kulit mati. Secara visual, *blackhead* terlihat seperti bintik kecil berwarna hitam atau keabu-abuan yang muncul di permukaan kulit. *Blackhead* dapat terbentuk di area wajah, terutama di daerah hidung, dagu, dan dahi, meskipun mereka juga bisa muncul di area lain tubuh. Penyebab utama *blackhead* adalah produksi sebum berlebih oleh kelenjar minyak kulit, yang kemudian menyumbat pori-pori dan mengoksidasi di permukaan kulit, menghasilkan warna hitam atau keabu-abuan yang khas. Meskipun *blackhead* umumnya tidak menyakitkan, mereka dapat menyebabkan ketidaknyamanan estetika dan dapat menjadi fokus perhatian dalam perawatan kulit. Mencegah dan mengobati *blackhead* melibatkan praktik kebersihan kulit yang baik, penggunaan produk perawatan kulit yang tepat, dan penggunaan teknik ekstraksi yang aman dan efektif.

b) *Whiteheads*

Whitehead adalah jenis komedo yang terbentuk ketika pori-pori kulit tersumbat oleh sebum (minyak kulit) dan sel-sel kulit mati. Secara visual, *whitehead* terlihat seperti bintik kecil yang menonjol di permukaan kulit dan memiliki warna putih atau kekuningan. Berbeda dengan *blackhead* yang terbuka dan teroksidasi di permukaan kulit, *whitehead* tertutup oleh lapisan kulit yang tipis, sehingga tidak terpapar udara dan tidak mengalami oksidasi. *Whitehead* sering muncul di area wajah, terutama di sekitar hidung, dagu, dan dahi, meskipun mereka juga dapat ditemukan di bagian-bagian tubuh lainnya. Penyebab utama *whitehead* adalah produksi sebum berlebih oleh kelenjar minyak kulit dan penumpukan sel-sel kulit mati di dalam folikel rambut, yang kemudian menyebabkan pori-pori tersumbat. Meskipun *whitehead* umumnya tidak menyakitkan, mereka dapat menyebabkan ketidaknyamanan estetika dan dapat menjadi fokus perhatian dalam perawatan kulit. Pengobatan *whitehead* sering melibatkan praktik kebersihan kulit yang baik, penggunaan produk perawatan kulit yang sesuai, dan dalam beberapa kasus, perawatan medis yang disesuaikan dengan kebutuhan individu.

c) *Papules*

Papules atau papul adalah jenis perubahan pada kulit yang tampak sebagai benjolan kecil, padat, dan terangkat di permukaan kulit. Papul biasanya tidak berisi cairan atau nanah dan sering kali memiliki warna yang berbeda dari kulit sekitarnya, bisa merah, merah muda, atau kecoklatan. Papul dapat muncul sebagai respons terhadap berbagai kondisi kulit, termasuk peradangan, infeksi, atau gangguan lainnya. Contoh umum papul adalah jerawat, dermatitis, psoriasis, dan cacar air. Papul dapat menyebabkan rasa gatal, perih, atau tidak nyaman tergantung pada penyebabnya dan lokasi di mana mereka

muncul. Pengobatan papul tergantung pada kondisi yang mendasarinya dan bisa melibatkan penggunaan salep atau krim topikal, obat oral, atau prosedur medis seperti krioterapi atau pengangkatan bedah tergantung pada keparahan dan sifat papul tersebut.

d) *Pustule*

Pustul adalah jenis lesi kulit yang terbentuk oleh kumpulan nanah di dalam folikel rambut atau kelenjar keringat. Lesi ini biasanya tampak seperti benjolan kecil berisi nanah berwarna putih atau kuning yang terangkat di permukaan kulit. Pustul sering kali disertai dengan peradangan, kemerahan di sekitar area pustul, dan bisa terasa nyeri atau gatal.

Pustul dapat disebabkan oleh berbagai kondisi kulit, termasuk infeksi bakteri seperti jerawat, folikulitis, atau infeksi jamur. Reaksi alergi atau iritasi juga bisa menyebabkan pembentukan pustul. Selain itu, kondisi medis seperti psoriasis atau dermatitis atopik juga dapat menghasilkan pustul.

Pengobatan pustul tergantung pada penyebabnya. Penggunaan salep atau krim topikal yang mengandung antibiotik atau antijamur sering digunakan untuk mengobati infeksi yang mendasarinya. Terapi sistemik seperti antibiotik oral atau obat antijamur mungkin diperlukan dalam kasus-kasus yang lebih parah. Selain itu, perawatan untuk mengurangi peradangan dan mengontrol gejala seperti gatal atau nyeri juga dapat diberikan sesuai kebutuhan.

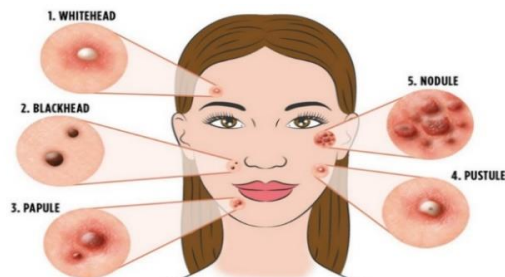
e) *Nodul*

Nodul adalah jenis lesi kulit yang terdiri dari benjolan padat dan teraba di bawah permukaan kulit. Benjolan ini terasa keras dan dapat berukuran lebih besar daripada papul. Nodul sering kali terjadi dalam kelompok

atau berkelompok di area tertentu dan dapat menyebabkan rasa sakit atau tidak nyaman.

Penyebab nodul kulit bisa bervariasi, termasuk infeksi bakteri seperti infeksi folikel rambut atau infeksi kelenjar keringat, reaksi inflamasi kronis, dan kondisi medis tertentu seperti akne nodulokistik. Nodul juga dapat menjadi hasil dari pertumbuhan abnormal sel-sel kulit, seperti dalam kasus kista epidermoid atau lipoma.

Perawatan nodul tergantung pada penyebabnya. Jika nodul disebabkan oleh infeksi, penggunaan antibiotik topikal atau oral dapat diresepkan. Untuk kondisi kronis seperti akne nodulokistik, terapi sistemik seperti isotretinoin sering diperlukan. Dalam beberapa kasus, nodul yang menyebabkan ketidaknyamanan atau risiko komplikasi dapat diangkat melalui prosedur bedah atau tindakan medis lainnya.



Gambar 23. Jenis-Jenis Jerawat

2) Hiperpigmentasi

Hiperpigmentasi adalah kondisi di mana kulit mengalami peningkatan produksi melanin, pigmen yang memberikan warna pada kulit (Pannindriya, Safithri, and Tarman 2021). Ini menyebabkan bagian-bagian kulit menjadi lebih gelap dari warna aslinya. Hiperpigmentasi bisa terjadi sebagai respons terhadap berbagai faktor, termasuk paparan sinar matahari, perubahan hormon, peradangan, cedera kulit, atau reaksi terhadap perawatan kulit tertentu.

Ada beberapa jenis hiperpigmentasi, termasuk melasma, bintik penuaan, dan tanda-tanda bekas jerawat. Melasma terjadi ketika hiperpigmentasi terjadi secara luas di area wajah, sering kali terkait dengan perubahan hormonal yang terjadi selama kehamilan atau penggunaan kontrasepsi hormonal. Bintik penuaan, atau lentigo, muncul sebagai bintik-bintik coklat atau hitam di kulit yang terpapar sinar matahari secara berlebihan. Sementara itu, tanda-tanda bekas jerawat dapat muncul sebagai bintik-bintik gelap setelah jerawat sembuh. Penting untuk melindungi kulit dari paparan sinar matahari dengan penggunaan tabir surya dan menghindari perawatan kulit yang dapat memperburuk kondisi hiperpigmentasi.



Gambar 24. Hiperpigmentasi

3) Hipopigmentasi

Hipopigmentasi adalah kondisi di mana kulit mengalami kehilangan pigmen, menyebabkan bagian-bagian kulit menjadi lebih terang dari warna aslinya (Hayatunnufus 2022). Ini disebabkan oleh berkurangnya atau tidak adanya produksi melanin, pigmen yang memberikan warna pada kulit. Hipopigmentasi bisa terjadi sebagai akibat dari berbagai kondisi medis, seperti vitiligo, pitiriasis alba, atau postinflamasi hipopigmentasi.

Vitiligo adalah salah satu penyebab umum hipopigmentasi di mana sel-sel yang menghasilkan melanin menghancurkan dirinya sendiri, menyebabkan bintik-bintik putih yang menyebar di berbagai bagian tubuh, termasuk

wajah. Pitiriasis alba juga dapat menyebabkan hipopigmentasi, yang biasanya terjadi pada anak-anak dan menyebabkan bercak-bercak kulit kering dan memutih. Postinflamasi hipopigmentasi adalah kondisi di mana area kulit menjadi lebih terang setelah peradangan atau cedera kulit, seperti luka bakar atau bekas jerawat.



Gambar 25. Hipopigmentasi

4) Kulit Menua

Kulit menua adalah proses alami yang terjadi pada kulit seiring bertambahnya usia. Proses ini melibatkan sejumlah perubahan struktural dan fungsional dalam kulit yang dapat memengaruhi penampilan dan kesehatannya. Beberapa tanda penuaan kulit termasuk munculnya garis halus dan keriput, penurunan elastisitas kulit, penurunan produksi kolagen, serta perubahan warna dan tekstur kulit.

Salah satu faktor yang memengaruhi penuaan kulit adalah paparan sinar matahari, yang dapat menyebabkan kerusakan kulit seperti hiperpigmentasi, keriput, dan kehilangan kekenyalan (Dewiastuti and Hasanah 2016). Selain itu, faktor genetik, gaya hidup, pola makan, dan kebiasaan merokok juga dapat memengaruhi seberapa cepat dan seberapa parah kulit mengalami proses penuaan.



Gambar 26. Penuaan

g. Macam-Macam Rias Wajah

1) Tata Rias Koreksi

Tata rias korektif adalah salah satu teknik dalam seni merias wajah yang fokus pada menyamarkan kekurangan-kekurangan alami pada wajah seseorang, seperti bentuk wajah yang kurang simetris, adanya noda atau bekas jerawat, atau fitur wajah yang tampak kurang proporsional. Teknik ini menggunakan perpaduan *shading* (bayangan) dan *highlighting* (penyorotan) untuk menciptakan ilusi wajah yang lebih proporsional dan ideal. Misalnya, pada wajah yang tampak lebar, *shading* diterapkan pada area tertentu untuk membuatnya terlihat lebih tirus, sementara *highlighting* digunakan pada area yang ingin ditonjolkan, seperti tulang pipi atau batang hidung.

Tujuan utama dari tata rias korektif adalah untuk menyeimbangkan bentuk wajah, sehingga menciptakan keselarasan antara berbagai bagian wajah. Teknik ini sangat membantu untuk mengatasi bentuk wajah yang tidak simetris, misalnya mata yang memiliki bentuk atau ukuran berbeda, hidung yang kurang proporsional, atau bentuk bibir yang tidak seimbang. Dengan teknik korektif ini, bagian-bagian wajah yang lebih dominan dapat disamarkan, sementara fitur yang diinginkan seperti tulang pipi atau mata dapat lebih ditonjolkan. Selain itu, riasan korektif juga sangat bermanfaat dalam memberikan tampilan wajah yang

lebih proporsional sesuai dengan standar kecantikan yang diinginkan, tanpa mengubah fitur alami secara drastis.

Manfaat dari tata rias korektif melampaui aspek visual semata, karena riasan ini juga dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Dengan menyempurnakan tampilan wajah dan menyamarkan kekurangan-kekurangan yang dirasakan, seseorang akan merasa lebih percaya diri dalam berbagai situasi, baik sehari-hari maupun acara-acara formal. Selain itu, tata rias korektif juga memberikan solusi bagi mereka yang memiliki masalah dengan proporsi wajah tertentu, seperti dahi yang lebar, pipi yang terlihat tembam, atau hidung yang dianggap terlalu pesek. Riasan korektif memungkinkan penyesuaian tampilan tanpa perlu melakukan tindakan permanen seperti operasi plastik, sehingga hasilnya tetap dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu dan acara yang diselenggarakan. Bagi banyak orang, riasan ini merupakan cara yang efektif untuk terlihat lebih menarik dan nyaman di hadapan publik atau di kamera depan.



Gambar 27. Tata Rias Koreksi

2) Tata Rias Panggung

Rias wajah panggung adalah jenis riasan yang dirancang khusus untuk penampilan di atas panggung, seperti dalam pertunjukan teater, konser musik, atau acara seni lainnya. Riasan ini bertujuan untuk meningkatkan

penampilan visual para penampil sehingga mereka tetap terlihat menarik dan ekspresif, meskipun dilihat dari jarak jauh dan di bawah pencahayaan yang berbeda. Karena pencahayaan panggung dapat mengubah tampilan warna dan detail, rias wajah panggung sering kali menggunakan teknik dan produk yang lebih mencolok dibandingkan dengan rias sehari-hari.

Salah satu aspek penting dari rias wajah panggung adalah penggunaan warna yang lebih terang dan kontras. Rias ini biasanya melibatkan pengaplikasian *foundation* yang lebih tebal, pemakaian *blush on* dan *highlighter* yang lebih mencolok, serta *eyeshadow* dan *eyeliner* yang lebih dramatis untuk menonjolkan fitur wajah. Hal ini memungkinkan penampil untuk mengekspresikan emosi dan karakter mereka dengan lebih jelas, sehingga penonton dapat lebih mudah memahami narasi yang dibawakan.

Selain itu, rias wajah panggung juga sering mengintegrasikan elemen-elemen seperti prostetik atau aksesoris tambahan, tergantung pada karakter yang diperankan. Misalnya, dalam teater teater yang memerlukan karakter fantasi atau sejarah, riasan dapat mencakup elemen seperti lukisan wajah, hiasan kepala, atau efek khusus yang menambah kedalaman pada karakter tersebut. Dengan demikian, rias wajah panggung tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi juga sebagai alat untuk mendukung narasi dan memperkuat penampilan penampil di atas panggung.

Rias wajah panggung juga harus mempertimbangkan ketahanan terhadap waktu. Mengingat penampilan di panggung sering berlangsung dalam waktu yang lama, penggunaan produk yang tahan lama dan tahan air menjadi penting. Produk riasan yang berkualitas tinggi serta teknik aplikasi yang tepat akan memastikan bahwa riasan tetap terjaga sepanjang pertunjukan. Dengan demikian, rias wajah panggung menjadi bagian integral dari keseluruhan

penampilan artistik, memberikan efek visual yang mendukung pengalaman teatrikal atau musikal secara keseluruhan.



Gambar 28. Tata Rias Panggung

3) Tata Rias Fantasi

Tata rias fantasi adalah bentuk seni rias yang melampaui batasan tradisional dengan menawarkan tampilan yang imajinatif dan artistik. Dalam tata rias ini, perias menggunakan kreativitas mereka untuk mengubah wajah seseorang menjadi karakter atau elemen yang tidak biasa, seperti makhluk mitologi, tokoh fiksi, atau inspirasi dari alam. Penggunaan warna-warna cerah, bentuk yang tidak konvensional, serta elemen dekoratif yang unik menjadi ciri khas dari tata rias fantasi. Seringkali diterapkan dalam berbagai acara seperti cosplay, festival seni, fashion show, atau acara tematik, tata rias ini memberikan kesempatan bagi para perias dan model untuk berekspresi dan menunjukkan sisi artistik mereka secara maksimal. Dengan demikian, fantasi tata rias tidak hanya sekedar riasan, tetapi juga merupakan media untuk mengekspresikan ide, imajinasi, dan kreativitas.

Salah satu tujuan utama dari tata rias fantasi adalah untuk menonjolkan kreativitas dan ekspresi seni dalam riasan wajah. Dengan mengubah tampilan seseorang menjadi sosok yang tidak biasa, tata rias ini memberikan kesempatan

bagi perias untuk mengeksplorasi batasan seni, menciptakan hasil yang unik dan dramatis. Riasan fantasi ini juga bertujuan untuk menciptakan kesan yang menarik dan menawan melalui penggunaan warna-warna cerah, bentuk yang dramatis, dan elemen dekoratif yang khas. Dalam konteks acara tertentu, tata rias fantasi memungkinkan para peserta untuk merasakan pengalaman yang mendalam dan memberikan dimensi tambahan terhadap tema yang diusung.

Manfaat dari tata rias fantasi sangat beragam, baik bagi perias maupun model yang mengenakannya. Bagi perias, tata rias ini menjadi sarana untuk menyalurkan kreativitas dan kemampuan artistik mereka, serta menunjukkan keahlian dalam menggabungkan berbagai elemen untuk menghasilkan karya yang memukau. Sementara itu, bagi model, riasan fantasi memberikan kesempatan untuk tampil dalam cara yang berbeda dan unik, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Dalam acara seperti pagelaran busana, kontes kecantikan, atau pentas seni, tata rias fantasi dapat menambah daya tarik visual yang kuat, menciptakan kesan yang mendalam bagi penonton dan memperkaya pengalaman acara tersebut. Berdasarkan penampilan rias Fantasi dapat dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu:

a) Rias Fantasi yang Menampilkan Kecantikan

Rias fantasi yang menampilkan kecantikan disebut rias *fancy*. Rias *fancy* adalah rias wajah yang masih menampilkan kecantikan sesuai dengan ide yang didapat. Rias fantasi yang menampilkan kecantikan adalah kategori yang fokus pada mempercantik wajah dan menonjolkan fitur-fitur terbaik seseorang dengan sentuhan yang imajinatif. Dalam jenis riasan ini, perias menggabungkan teknik tradisional dengan elemen-elemen fantastis, seperti warna-warna cerah, glitter, dan aksesoris yang unik. Tujuannya adalah untuk menciptakan tampilan yang menarik dan mempesona, sekaligus memberikan kesan bahwa riasan tersebut bukan hanya sekedar keindahan biasa, tetapi juga memiliki

nuansa magis dan artistik. Kategori ini sering digunakan dalam acara-acara seperti pagelaran busana, festival, atau pemotretan, di mana keindahan ditampilkan dalam bentuk yang lebih kreatif dan menonjol.



Gambar 29. Rias Fancy

b) Rias Fantasi dalam Bentuk Binatang

Rias fantasi dalam bentuk binatang mengubah wajah dan tubuh seseorang menjadi representasi hewan atau makhluk fantastis lainnya. Dalam kategori ini, perias menggunakan teknik pewarnaan yang kompleks dan aksesoris untuk menciptakan ilusi seperti bulu, sisik, atau pola kulit hewan. Rias ini sering kali melibatkan detail yang cermat, seperti penggunaan prostetik untuk menambahkan elemen tertentu, seperti telinga atau hidung hewan. Kategori ini banyak ditemukan dalam acara cosplay, pertunjukan teater, dan festival yang merayakan keberagaman fauna, di mana penampilan ini memberikan nuansa yang hidup dan menakjubkan, serta memberikan penghormatan terhadap keindahan alam.



Gambar 30. Rias Fantasi dalam Bentuk Binatang

4) Tata Rias Karakter

Tata rias karakter adalah teknik merias yang bertujuan untuk mengubah penampilan seseorang agar menyerupai karakter tertentu, yang digunakan dalam berbagai konteks seperti teater, film, televisi, dan hiburan lainnya. Dalam proses tata rias ini, perias bekerja dengan cermat untuk melakukan penyesuaian wajah dan fitur fisik aktor agar sesuai dengan deskripsi karakter yang ingin dihidupkan kembali. Penggunaan prostetik, efek khusus, serta teknik pewarnaan dan penataan rambut yang kreatif menjadi kunci dalam menciptakan transformasi yang realistis dan mendalam. Dengan tata rias karakter, penampilan aktor visual dapat mencerminkan kepribadian, latar belakang, dan sifat-sifat karakter yang mereka perankan, sehingga memperkuat cerita yang disampaikan di atas panggung atau layar.

Tujuan utama tata rias karakter adalah untuk menghidupkan karakter dalam naskah teater atau film melalui penampilan visual yang kuat. Dengan menciptakan transformasi wajah dan penampilan yang realistis, tata rias ini memungkinkan penonton untuk memahami dan merasakan emosi karakter secara lebih mendalam. Selain itu, tata rias ini mendukung narasi cerita dengan memberikan visual yang tepat sesuai dengan peran yang dimainkan oleh aktor, sehingga membantu menciptakan pengalaman yang lebih imersif dan meyakinkan bagi penonton.

Manfaat dari tata rias karakter sangat signifikan, baik bagi aktor maupun penonton. Untuk aktor, tata rias yang baik memudahkan mereka mendalami dan menampilkan karakter yang diperankan, membantu mereka menginternalisasi sifat-sifat dan nuansa dari karakter tersebut. Sementara itu, bagi penonton, tata rias karakter memberikan pengalaman visual yang lebih realistis dan memukau, yang dapat meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan mereka dalam cerita. Hasil akhirnya adalah kesan mendalam yang ditinggalkan dalam pertunjukan atau film, di mana karakter yang ditampilkan tidak hanya sekadar peran, tetapi menjadi sosok yang hidup dan autentik dari segi visual.



Gambar 31. Rias Karakter

5) Tata Rias Foto/TV/Film

Tata rias foto/TV/film merupakan jenis riasan yang dirancang khusus untuk digunakan dalam media visual seperti fotografi, televisi, dan film. Riasan ini sangat penting karena berfungsi untuk membuat wajah subjek terlihat lebih menarik di kamera depan, dengan mempertimbangkan bagaimana pencahayaan dan sudut pengambilan gambar dapat mempengaruhi penampilan. Dalam kategori ini, teknik riasan harus mampu menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi pencahayaan, baik itu cahaya alami maupun lampu studio yang intens. Selain itu, tata rias ini juga mempertimbangkan penggunaan produk kosmetik yang memiliki ketahanan tinggi, sehingga mampu bertahan lama

selama sesi pengambilan gambar yang mungkin berlangsung berjam-jam.

Salah satu tujuan utama dari tata rias foto/TV/film adalah untuk memastikan wajah terlihat mulus dan proporsional di kamera depan. Ini penting karena fitur wajah sering kali dapat terlihat lebih datar atau kurang jelas akibat pencahayaan yang tidak merata. Oleh karena itu, riasan ini dirancang untuk meningkatkan dan menonjolkan fitur wajah, seperti tulang pipi dan garis rahang, agar lebih menonjol dalam gambar atau video. Selain itu, tata rias ini juga berupaya menjaga penampilan wajah tetap segar dan halus selama sesi pengambilan gambar berlangsung, sehingga subjek dapat tampil dengan percaya diri dan menarik.

Tata rias foto/TV/film memberikan berbagai manfaat, terutama dalam menghasilkan hasil foto atau video yang berkualitas tinggi. Riasan ini juga berfungsi untuk menutupi ketidaksempurnaan pada kulit yang mungkin terlihat jelas di kamera, seperti bekas jerawat, noda, atau ketidaksempurnaan lainnya. Selain itu, tata rias ini dirancang agar tahan lama di bawah lampu sorot atau pencahayaan studio, memastikan penampilan tetap sempurna sepanjang sesi pengambilan gambar. Dengan demikian, tata rias foto/TV/film tidak hanya sekedar kosmetik, tetapi juga merupakan aspek penting dalam media industri yang mendukung citra profesional dan menarik dari para subjek yang ditampilkan.



Gambar 32. Tata Rias Foto/TV/Film

6) Tata Rias Pengantin

Tata rias pengantin adalah seni dan teknik khusus dalam merias wajah pengantin, dirancang untuk menciptakan penampilan yang elegan dan anggun pada hari pernikahan. Riasan ini tidak hanya berfungsi untuk mempercantik, tetapi juga untuk meningkatkan kepercayaan diri pengantin di momen penting tersebut. Fokus utama dari tata rias pengantin adalah menciptakan tampilan yang tahan lama, sehingga pengantin tetap terlihat segar dan bersinar sepanjang acara, meskipun menahan tantangan seperti cuaca, emosi, dan aktivitas yang padat. Selain itu, tata rias ini disesuaikan dengan tema pernikahan dan adat budaya tertentu, memastikan bahwa setiap detail penampilan selaras dan sesuai dengan konteks.

Tujuan utama dari tata rias pengantin adalah untuk menonjolkan pengantin pada hari istimewanya. Riasan yang tepat dapat menyempurnakan tampilan wajah, menjadikannya terlihat lebih cerah dan bersinar, baik di hadapan tamu maupun di kamera depan. Dengan teknik dan produk yang tepat, tata rias ini bertujuan untuk menciptakan hasil akhir yang menawan, memastikan pengantin tetap terlihat cantik dan menarik sepanjang acara. Selain itu, riasan ini juga dirancang untuk tahan lama, sehingga dapat bertahan dari awal hingga akhir acara, memberikan kenyamanan dan ketenangan pikiran bagi pengantin.

Manfaat dari tata rias pengantin sangat signifikan. Pertama, riasan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan diri pengantin, memungkinkan mereka merayakan hari bahagia dengan percaya diri. Selain itu, tata rias ini juga dirancang agar selaras dengan busana pengantin dan tema pernikahan, menciptakan keselarasan penampilan yang sempurna. Hal ini penting untuk menciptakan estetika keseluruhan yang harmonis, baik dalam tampilan langsung maupun dalam hasil foto dan video. Dengan menggunakan tata rias yang tepat, wajah pengantin akan tetap terlihat

sempurna sepanjang hari, menghasilkan dokumentasi visual yang indah dan tak terlupakan dari momen berharga tersebut.



Gambar 33. Tata Rias Pengantin

7) Rias Wajah Sehari-hari

a) Rias Wajah Pagi Hari

Rias wajah pagi hari biasanya bersifat ringan dan natural, mengingat bahwa waktu di pagi hari seringkali terbatas. Riasan ini ditujukan untuk mendukung aktivitas sehari-hari, seperti bekerja, bersekolah, atau kegiatan kasual lainnya, tanpa terlihat berlebihan. Tujuan utama dari tampilan ini adalah untuk memberikan kesan segar dan cerah, serta menjaga agar penampilan tetap profesional dan rapi. Riasan pagi yang ringan memberikan kesempatan bagi kulit untuk 'bernapas' sambil tetap menutupi ketidaksempurnaan kecil yang mungkin ada (Wulandari and Pritasari 2020).

Dalam hal ini, penggunaan *foundation* yang ringan atau *BB/CC cream* sering kali menjadi pilihan utama. *Foundation* yang ringan tidak hanya memberikan *coverage* yang natural, tetapi juga memberikan efek lembap pada kulit, menjadikannya tampak lebih sehat. *Blush on* adalah produk penting lainnya dalam riasan pagi yang dapat memberikan kesan merona pada pipi. Warna lembut seperti *peach* atau pink pastel sangat ideal untuk tampilan ini, karena memberikan efek alami yang tidak terlalu mencolok. *Eyeshadow* juga berperan penting

dalam menciptakan tampilan segar pada pagi hari. Menggunakan warna netral seperti *nude* atau *beige* bisa memberikan kedalaman pada mata tanpa terlihat berlebihan. Lipstik dengan warna *nude* atau pink lembut melengkapi riasan untuk tampilan yang simpel namun *fresh*.

Secara keseluruhan, rias wajah pagi hari merupakan perpaduan dari berbagai produk yang dipilih dengan cermat untuk menciptakan tampilan yang alami, cerah, dan siap menghadapi aktivitas sehari-hari. Dengan mempertimbangkan langkah-langkah dan produk yang tepat, riasan ini dapat membuat setiap individu merasa percaya diri dan nyaman sepanjang hari.



Gambar 34. Rias Wajah Pagi

b) Rias Wajah Sore Hari

Rias wajah sore hari biasanya sedikit lebih dramatis dibandingkan riasan pagi, meskipun tetap dalam batas yang tidak terlalu mencolok. Riasan ini dirancang untuk memberikan tampilan yang lebih glamor dan siap menghadapi berbagai aktivitas santai setelah bekerja atau bersosialisasi dengan teman-teman (Fauziah and Khairunnisa 2023). Dengan pencahayaan yang lebih baik di sore hari, kesempatan untuk bereksperimen dengan warna dan teknik riasan menjadi lebih terbuka, tanpa harus terlihat berlebihan atau berusaha keras.

Untuk dasar riasan, *foundation* dengan *medium coverage* sering dipilih untuk menciptakan tampilan yang lebih *flawless*. *Foundation* ini tidak hanya menyamarkan ketidaksempurnaan, tetapi juga memberikan efek yang lebih merata dan tahan lama, ideal untuk menemani berbagai kegiatan sore yang mungkin berlangsung hingga malam. *Eyeshadow* memainkan peranan penting dalam menciptakan tampilan mata yang lebih dramatis. Penggunaan warna yang sedikit lebih tegas, seperti cokelat tua, maroon, atau shimmer lembut, dapat menambahkan kedalaman dan glamor pada riasan mata. *Blush on* juga berkontribusi dalam memberikan dimensi pada pipi. Memilih warna yang lebih kuat, seperti coral atau pink fuchsia, dapat menciptakan efek cerah dan energik yang sesuai dengan suasana sore. Lipstik adalah sentuhan akhir yang sangat penting dalam rias wajah sore hari. Menggunakan lipstik dengan warna yang lebih tegas, seperti merah muda cerah atau *oranye soft*, dapat memberikan pernyataan yang segar dan memikat tanpa terlihat berlebihan.

Secara keseluruhan, rias wajah sore hari merupakan perwujudan keseimbangan antara tampilan alami dan glamor yang siap untuk menghadapi kegiatan sosial. Dengan memilih produk dan teknik yang tepat, riasan ini tidak hanya akan membuat penampilan lebih menarik, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dalam berbagai suasana.



Gambar 35. Rias Wajah Sore

c) Rias Wajah Malam Hari

Rias wajah malam hari biasanya memiliki karakter yang lebih dramatis dan glamor, menjadikannya pilihan sempurna untuk acara resmi seperti pesta, dinner, atau acara sosial lainnya. Dalam riasan malam, tujuan utamanya adalah menonjolkan fitur wajah secara lebih intens dan menciptakan kesan yang memukau (Putri, Rahmiati, and Yanita 2021). Untuk mencapai tampilan ini, pemilihan produk dan teknik aplikasi menjadi sangat penting, sehingga hasil akhirnya benar-benar mencerminkan keanggunan dan kepercayaan diri.

Foundation full coverage adalah pilihan utama untuk rias wajah malam. Formula ini memberikan tampilan wajah yang mulus, menyamarkan ketidaksempurnaan, dan memiliki daya tahan yang baik, sehingga tampilan tetap segar meskipun acara berlangsung lama. Bagian mata menjadi fokus utama dalam rias wajah malam. Teknik *smokey eyes* sangat populer dalam riasan ini, menggunakan *eyeshadow* dengan warna *bold* seperti hitam, abu-abu gelap, atau metallic untuk menciptakan kedalaman dan dramatisasi. Teknik kontur dan highlight juga sangat penting dalam rias wajah malam. Sebagai sentuhan akhir, lipstick dengan warna *bold* seperti merah, burgundy, atau ungu gelap sangatlah ideal untuk menciptakan kesan elegan dan mewah.

Secara keseluruhan, rias wajah malam hari adalah perwujudan dari keanggunan dan kepercayaan diri. Dengan memperhatikan setiap detail, dari foundation hingga lipstick, setiap elemen berkontribusi pada tampilan keseluruhan yang tidak hanya menarik tetapi juga menonjolkan keindahan dan pesona alami seseorang.



Gambar 36. Rias Wajah Malam

8) Rias Wajah Cikatri & Percetakan

Rias wajah cikatri adalah salah satu bentuk seni tata rias yang sangat teknis dan spesifik, yang berfokus pada penyempurnaan, penyesuaian, dan koreksi berbagai aspek wajah, terutama yang berhubungan dengan ketidaksempurnaan kulit seperti bekas luka, jaringan parut, atau cacat tertentu (Puspitorini, 2020). Kata "cikatri" sendiri berasal dari istilah medis cicatrix, yang mengacu pada bekas luka atau jaringan parut yang terbentuk setelah proses penyembuhan luka pada kulit.

Salah satu tujuan utama rias wajah cikatri adalah untuk memperbaiki ketidaksempurnaan yang ada pada wajah dan menciptakan simetri yang lebih baik. Secara alami, tidak semua wajah manusia simetris secara sempurna. Namun, dengan adanya bekas luka atau cacat, perbedaan simetri ini bisa semakin terlihat. Teknik riasan cikatri berusaha untuk mengembalikan atau bahkan meningkatkan simetri wajah dengan menggunakan teknik koreksi bentuk dan warna yang tepat. Salah satu manfaat utama dari rias wajah cikatri adalah memberikan rasa percaya diri bagi individu yang memiliki bekas luka atau cacat pada wajah. Dengan teknik yang tepat, individu dapat merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam situasi sosial, sehingga memberikan dampak positif pada kesejahteraan psikologis.



Gambar 37. Rias Wajah Cikatri

9) Rias Wajah Geriatri

Rias wajah geriatri adalah tata rias yang secara khusus dikembangkan untuk individu lanjut usia, rata-rata berusia 60 tahun ke atas (Suardini, 2019). Riasan ini memiliki tujuan utama untuk menonjolkan kecantikan alami serta menciptakan tampilan yang segar dan sehat pada kulit yang telah mengalami perubahan akibat proses penuaan. Tanda-tanda penuaan seperti kerutan, flek, dan kulit kendur menjadi aspek yang dikelola secara bijaksana melalui pemilihan produk dan teknik yang sesuai. Mengingat karakteristik kulit lansia yang cenderung lebih tipis, kering, dan sensitif, tata rias geriatri memerlukan pendekatan yang berbeda dibandingkan rias wajah pada individu yang lebih muda. Oleh karena itu, diperlukan produk riasan yang tidak hanya menciptakan hasil estetika yang memadai, tetapi juga mampu menjaga kesehatan dan kelembapan kulit.



Gambar 38. Rias Wajah Geriatri

10) Rias Wajah Art

Rias wajah *art*, atau sering disebut sebagai *makeup art*, merupakan cabang seni dalam dunia tata rias yang mengintegrasikan teknik aplikasi *makeup* dengan imajinasi artistik untuk menghasilkan tampilan yang mencolok, unik, dan sering kali berkonsep tematik. Berbeda dengan tata rias konvensional yang biasanya fokus pada mempercantik atau menyempurnakan penampilan, rias wajah art melampaui batas-batas tradisional untuk menciptakan karya seni visual yang ekspresif pada wajah sebagai media utama (Oktaviani, Widowati, and Wijayanto 2023). Tampilan ini sering kali digunakan untuk mendukung berbagai kebutuhan, seperti pertunjukan teater, pemotretan editorial, festival budaya, hingga kompetisi seni rias (Octaviany and Prihatin 2020).

Rias wajah art tidak hanya menuntut keterampilan teknis yang tinggi dalam mengaplikasikan produk kosmetik, tetapi juga membutuhkan pemahaman mendalam tentang prinsip seni, seperti komposisi, proporsi, dan harmoni warna. Selain itu, seniman rias wajah art juga perlu memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan kebutuhan spesifik, seperti tema acara, karakter yang ingin dibangun, atau pesan yang ingin disampaikan melalui karya riasan mereka. Dengan demikian, rias wajah art tidak hanya menjadi medium ekspresi artistik, tetapi juga merupakan bentuk komunikasi visual yang kaya makna dan penuh kreativitas.



Gambar 39. Rias Wajah Art

C. Rangkuman

1. Sejarah rias wajah berkembang dari berbagai peradaban, mencerminkan budaya, status sosial, dan simbolisme, dimulai dari Mesir kuno yang mengaitkan riasan dengan religiusitas, hingga Yunani dan Romawi kuno yang menggunakannya untuk menunjukkan status. Di Tiongkok dan India, riasan berfokus pada bahan alami untuk menampilkan kecantikan dan sebagai simbol sosial. Di Eropa abad pertengahan hingga Renaisans, rias wajah dipengaruhi oleh pandangan gereja dan estetika bangsawan. Memasuki abad ke-20, makeup menjadi industri besar dengan beragam produk dan teknik.
2. Pengertian Kulit: Kulit adalah organ terbesar pada tubuh manusia, berperan sebagai pelindung dari gangguan luar, pengatur suhu, dan sensorik. Kulit memiliki lapisan luar yang berfungsi melindungi tubuh dari polusi, sinar matahari, serta trauma fisik.
3. Struktur Kulit: Kulit terdiri dari tiga lapisan:
 - Epidermis: Lapisan terluar yang melindungi dari polusi dan sinar UV, serta mengandung sel melanin.
 - Dermis: Lapisan tengah yang mengandung pembuluh darah, saraf, dan kelenjar, serta menyusun 95% ketebalan kulit.
 - Hipodermis: Lapisan terdalam berisi lemak untuk cadangan energi dan pelindung organ.
4. Fungsi Kulit: Kulit berfungsi dalam termoregulasi (mengatur suhu), proteksi, ekskresi (mengeluarkan zat melalui keringat), sensasi (merasakan sentuhan dan suhu), serta estetika.
5. Jenis Kulit Wajah:
 - Normal: Seimbang, lembut, tanpa pori besar.
 - Kering: Kusam, rentan terhadap garis halus.
 - Berminyak: Berkilau, pori besar, mudah berjerawat.
 - Kombinasi: T-zone berminyak, area lain cenderung kering.
6. Analisis Kulit Wajah: Penting untuk menilai jenis kulit dan memilih produk yang tepat. Terdiri dari anamnesis (pengumpulan informasi), inspeksi (pengamatan kulit), dan palpasi (perabaan untuk menilai elastisitas).
7. Kelainan wajah adalah berbagai gangguan atau perubahan pada struktur, tekstur, warna, atau fungsi kulit di wajah yang dapat

disebabkan oleh faktor genetik, lingkungan, gaya hidup, dan kondisi kesehatan. Masalah kulit wajah ini memengaruhi penampilan fisik dan terkadang menyebabkan ketidaknyamanan fisik atau emosional.

8. **Tata Rias Koreksi:** Teknik riasan yang fokus pada menyamarkan kekurangan wajah untuk menciptakan tampilan proporsional. Menggunakan shading untuk menyamarkan bagian yang tidak diinginkan dan highlighting untuk menonjolkan fitur wajah seperti tulang pipi dan hidung. Riasan ini bertujuan meningkatkan kepercayaan diri tanpa mengubah fitur alami secara permanen.
9. **Tata Rias Panggung:** Riasan tebal dan dramatis yang dirancang untuk pertunjukan di panggung. Penggunaan warna kontras dan tahan lama agar tetap terlihat jelas di bawah sorotan lampu panggung. Juga sering menggunakan elemen prostetik untuk menciptakan karakter tertentu, sehingga mendukung cerita yang disampaikan.
10. **Tata Rias Fantasi:** Riasan imajinatif yang merubah wajah menjadi karakter fantasi atau elemen alam. Mencakup kategori seperti riasan yang menonjolkan kecantikan, binatang, seni lukis, dan karakter. Teknik ini menonjolkan sisi kreatif dan artistik dalam berbagai acara seperti cosplay dan pagelaran busana.
11. **Tata Rias Karakter:** Riasan yang digunakan untuk menciptakan penampilan tokoh tertentu dalam teater, film, atau hiburan lainnya. Melibatkan penggunaan prostetik dan teknik pewarnaan yang akurat untuk menghadirkan sifat-sifat karakter secara realistis, sehingga memperkuat narasi cerita.
12. **Tata Rias Foto/TV/Film:** Riasan khusus untuk media visual agar wajah terlihat menarik di kamera. Memperhatikan kondisi pencahayaan dan menggunakan produk tahan lama agar riasan tetap sempurna selama sesi pengambilan gambar yang panjang.
13. **Tata Rias Pengantin:** Riasan untuk acara pernikahan yang memberikan tampilan elegan dan tahan lama. Dirancang agar pengantin tetap terlihat segar sepanjang acara, sesuai dengan tema dan adat pernikahan yang diusung. Riasan ini menonjolkan fitur terbaik pengantin, menciptakan penampilan yang menarik di hadapan tamu dan kamera.

14. Rias wajah pagi hari biasanya bersifat ringan dan natural, mengingat bahwa waktu di pagi hari seringkali terbatas. Riasan ini ditujukan untuk mendukung aktivitas sehari-hari, seperti bekerja, bersekolah, atau kegiatan kasual lainnya, tanpa terlihat berlebihan.
15. Rias wajah sore hari merupakan perwujudan keseimbangan antara tampilan alami dan glamor yang siap untuk menghadapi kegiatan sosial.
16. Rias wajah malam hari biasanya memiliki karakter yang lebih dramatis dan glamor, menjadikannya pilihan sempurna untuk acara resmi seperti pesta, dinner, atau acara sosial lainnya.
17. Rias wajah cikatri adalah salah satu bentuk seni tata rias yang sangat teknis dan spesifik, yang berfokus pada penyempurnaan, penyesuaian, dan koreksi berbagai aspek wajah, terutama yang berhubungan dengan ketidaksempurnaan kulit seperti bekas luka, jaringan parut, atau cacat tertentu.
18. Rias wajah geriatri adalah tata rias yang secara khusus dikembangkan untuk individu lanjut usia, rata-rata berusia 60 tahun ke atas.
19. Rias wajah art, atau sering disebut sebagai makeup art, merupakan cabang seni dalam dunia tata rias yang mengintegrasikan teknik aplikasi makeup dengan imajinasi artistik untuk menghasilkan tampilan yang mencolok, unik, dan sering kali berkonsep tematik.

D. Daftar Pustaka

- Dewiastuti, M., & Hasanah, I. F. (2016). Pengaruh Faktor-Faktor Risiko Penuaan Dini Di Kulit Pada Remaja Wanita Usia 18-21 Tahun. *Jurnal Profesi Medika: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 10(1).
- Hayatunnufus, H. (2022). *Tata Rias Wajah*.
- Lindawati, A., Hayatunnufus, & Yanita, M. (2021). Pengaruh Pemakaian Masker Mentimun Terhadap Perawatan Kulit Wajah Berjerawat. *Journal Of Home Economics And Tourism*, 15(2), 1–16.
- Muliyawan, D. (2013). *Az Tentang Kosmetik*. Elex Media Komputindo.

- Santi, I. H., & Andari, B. (2019). Sistem Pakar Untuk Mengidentifikasi Jenis Kulit Wajah Dengan Metode Certainty Factor. *Intensif: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*, 3(2), 159. <https://doi.org/10.29407/Intensif.V3i2.12792>
- Taurina, H., Dharma Wiasa, N., & Diky Sastrawan, W. (2022). *Perawatan Luka Modern Pada Luka Kronis*. Cv. Media Sains Indonesia.
- Widowati, H., & Rinata, E. (2020). *Buku Ajar Anatomi*. Umsida Press.
- Zakiah, Patmasari, R., & Saidah, S. (2021). Klasifikasi Jenis Kulit Wajah Menggunakan Metode Convolutional Neural Network Skin Classification Using Convolutional Neural Network. *E-Proceeding Of Engineering*, 8(6), 11610–11616.

E. Latihan/Tugas/Eksperimen

1. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat pada pertanyaan berikut ini, berilah tanda silang pada huruf a, b, c atau d!

1. Kosmetik apa yang banyak digunakan pada zaman Mesir Kuno untuk melindungi mata dan dianggap memiliki makna religius?
 - a. Bedak
 - b. Lipstik
 - c. Kohl
 - d. Eyeshadow
2. Produk rias wajah yang digunakan untuk meratakan warna kulit wajah disebut:
 - a. Maskara
 - b. Bedak
 - c. Foundation
 - d. Eyeliner
3. Pencahayaan alami sangat penting dalam proses rias wajah karena:
 - a. Mengurangi penggunaan kosmetik
 - b. Memastikan warna yang diaplikasikan terlihat sesuai
 - c. Mempermudah blending
 - d. Membuat riasan lebih awet

4. Hal apa yang harus diperhatikan sebelum merias wajah agar riasan tahan lama?
 - a. Penggunaan setting spray
 - b. Pemilihan kosmetik matte
 - c. Pemakaian lipstick
 - d. Penggunaan glitter
5. Lapisan kulit yang berfungsi sebagai penghalang mekanis dan terlibat dalam mekanisme pertahanan adalah...
 - a. Epidermis
 - b. Dermis
 - c. Hipodermis
 - d. Stratum corneum
6. Lapisan kulit manakah yang mengandung kolagen sebagai penyusun utamanya?
 - a. Epidermis
 - b. Dermis
 - c. Hipodermis
 - d. Stratum basale
7. Salah satu fungsi dari lapisan hipodermis adalah...
 - a. Mengatur suhu tubuh
 - b. Cadangan makanan
 - c. Membentuk pigmen melanin
 - d. Menyerap sinar UV
8. Sel yang bertanggung jawab untuk produksi pigmen melanin pada kulit terdapat pada...
 - a. Stratum corneum
 - b. Stratum basale
 - c. Dermis
 - d. Hipodermis
9. Jenis kulit yang memiliki ciri berkilau dan cenderung memiliki pori-pori besar adalah...
 - a. Kulit normal
 - b. Kulit kering
 - c. Kulit berminyak
 - d. Kulit kombinasi
10. Jenis kulit yang membutuhkan kelembapan ekstra untuk menjaga elastisitas adalah...

- a. Kulit normal
 - b. Kulit kering
 - c. Kulit berminyak
 - d. Kulit kombinasi
11. Fungsi utama dari melanin pada kulit adalah untuk...
- a. Melindungi dari infeksi bakteri
 - b. Memberikan warna pada kulit dan melindungi dari sinar UV
 - c. Menyimpan lemak
 - d. Menjaga elastisitas kulit
12. Apa tujuan utama dari tata rias korektif?
- a. Menonjolkan warna dan bentuk yang dramatis
 - b. Menyeimbangkan bentuk wajah
 - c. Menciptakan karakter fiksi
 - d. Memperlihatkan kesan natural tanpa riasan
13. Teknik apa yang digunakan dalam tata rias korektif untuk menonjolkan fitur wajah?
- a. Shading dan highlighting
 - b. Penggunaan blush on tebal
 - c. Pemakaian foundation tipis
 - d. Kontur dengan warna lembut
14. Rias wajah panggung menggunakan warna yang lebih terang dan kontras karena:
- a. Menambah tampilan natural
 - b. Agar terlihat lebih jelas dari jarak jauh
 - c. Membuat wajah terlihat lebih muda
 - d. Menyamarkan kekurangan wajah
15. Dalam rias wajah fantasi yang menonjolkan kecantikan, fokus utamanya adalah:
- a. Menampilkan fitur hewan
 - b. Menampilkan wajah lebih imajinatif namun tetap cantik
 - c. Membuat karakter yang dramatis
 - d. Menggunakan warna natural

2. Essay!

1. Jelaskan bagaimana struktur kulit (epidermis, dermis, dan hipodermis) mendukung fungsi kulit sebagai pelindung tubuh dari berbagai ancaman luar. Sebutkan contoh-contoh ancaman tersebut dan mekanisme kulit dalam melindungi tubuh terhadap ancaman tersebut!

Jawaban:



2. Bagaimana proses diagnosis kulit? Jelaskan tiga tahapannya (Anamnesis, Inspeksi, dan Palpasi) serta tujuan dari masing-masing tahap tersebut.

Jawaban:



3. Dalam sebuah festival seni, Anda diminta membuat riasan fantasi bertema "Keajaiban Alam" yang menggabungkan elemen binatang dan tumbuhan. Jelaskan konsep riasan yang akan Anda buat, termasuk teknik, warna, dan elemen tambahan yang akan digunakan untuk menonjolkan tema ini. Bagaimana

cara Anda memastikan bahwa riasan tersebut tidak hanya menarik tetapi juga mengekspresikan tema dengan jelas?

Jawaban:



BAB 3

KOREKSI BENTUK WAJAH DAN BAGIAN-BAGIAN WAJAH

A. Pendahuluan

1. Deskripsi Singkat

Pada BAB III disajikan penjelasan mengenai koreksi bentuk wajah dan bagian-bagian wajah yaitu teknik dalam tata rias yang bertujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan penampilan keseluruhan wajah dengan mengatur proporsi dan memberikan ilusi bentuk wajah yang ideal. Teknik ini melibatkan penggunaan shading, highlighting, dan penyesuaian warna untuk memperbaiki bentuk wajah serta bagian-bagian seperti dagu, hidung, pipi, bibir, dan rahang. Melalui koreksi, bentuk-bentuk wajah dapat dipertahankan atau dikoreksi sesuai dengan karakteristik wajah masing-masing individu.

2. Relevansi

Relevansi pembahasan dalam BAB III, Pembaca menguasai teknik koreksi wajah sangat penting bagi profesional kecantikan dan tata rias karena membantu mereka memahami proporsi wajah dan menyesuaikan tata rias agar selaras dengan bentuk alami wajah klien. Kemampuan ini relevan bagi praktisi yang ingin menghasilkan riasan yang harmonis, proporsional, dan personal bagi setiap individu, sehingga menambah rasa percaya diri klien dan meningkatkan daya tarik estetika.

3. Capaian Pembelajaran

Setelah mempelajari BAB III, pembaca mampu memahami prinsip dasar proporsi wajah serta jenis-jenis bentuk wajah yang umum, mengidentifikasi bagian-bagian wajah yang memerlukan koreksi dan menyesuaikan teknik shading dan highlighting sesuai kebutuhan, mengaplikasikan teknik koreksi wajah untuk menciptakan ilusi bentuk wajah yang ideal serta meningkatkan estetika tampilan secara keseluruhan dan menyesuaikan teknik

riasan agar sesuai dengan karakteristik wajah individu, termasuk pengaturan warna, tekstur, dan intensitas shading yang tepat.

4. Kasus Pematik Berpikir Kritis

Seorang makeup artist (MUA) dihadapkan pada situasi di mana seorang klien dengan bentuk wajah persegi ingin tampil lebih feminin dan memiliki fitur yang lebih lembut untuk acara pernikahannya. Klien ini merasa bahwa garis rahangnya yang tegas membuat wajahnya terlihat kurang lembut dan feminin. Dia berharap agar melalui tata rias, bentuk wajahnya bisa terlihat lebih oval dan halus sesuai dengan tema riasan romantis yang diinginkannya. Bagaimana MUA ini bisa memenuhi harapan klien dengan menggunakan teknik koreksi wajah, sementara tetap mempertahankan karakteristik alami wajah klien? Apa saja yang perlu dipertimbangkan oleh MUA?

B. Penyajian Materi

1. Macam-Macam Bentuk Wajah

Bentuk wajah adalah karakteristik fisik yang menggambarkan kontur dan proporsi wajah seseorang, dan biasanya dikategorikan dalam beberapa tipe dasar, seperti oval, bulat, persegi, panjang, dan hati. Setiap bentuk wajah memiliki ciri khas tersendiri, seperti lebar dahi, garis rahang, dan tinggi pipi, yang berkontribusi pada kesan keseluruhan penampilan individu. Pemahaman tentang bentuk wajah sangat penting, terutama dalam dunia kecantikan dan tata rias, karena dapat memengaruhi cara seseorang memilih gaya rambut, teknik riasan, dan aksesoris. Misalnya, bentuk wajah oval dianggap paling seimbang, sehingga hampir semua gaya rambut dan riasan cocok, sedangkan bentuk wajah bulat mungkin memerlukan teknik khusus untuk memberikan kesan tirus. Dengan mengenali bentuk wajah, seseorang dapat menonjolkan fitur terbaiknya dan menciptakan penampilan yang lebih harmonis dan menarik.

a. Menurut Keragaman Bentuk

- 1) Bentuk wajah oval, wajah oval adalah bentuk wajah yang ideal, dahi lebih lebar dari dagu, tulang pipi adalah dominan dan wajah anggun, meruncing dari pipi menuju ke dagu oval.



Gambar 40. Bentuk Wajah Oval

Sumber: (Suryawan 2006)

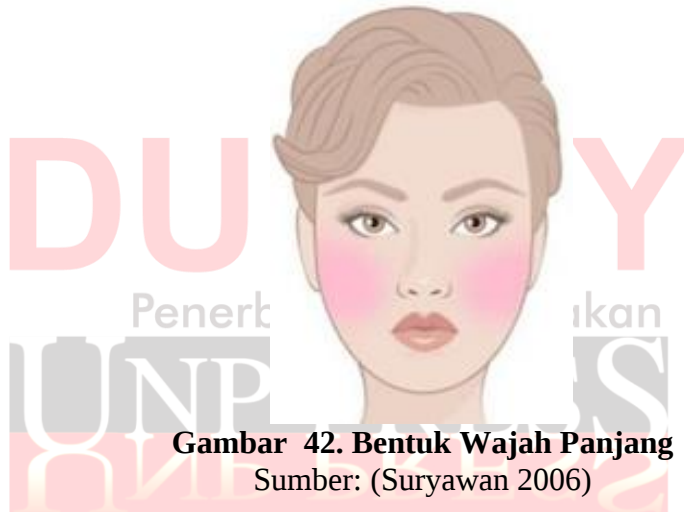
- 2) Bentuk wajah bulat (*round face*). Mempunyai ciri-ciri panjang dan lebar wajah kelihatan hampir sama dengan jarak antara pelipis kiri ke pelipis kanan, berpipi bulat serta tulang rahang yang tidak kuat.



Gambar 41. Bentuk Wajah Bulat

Sumber: (Suryawan 2006)

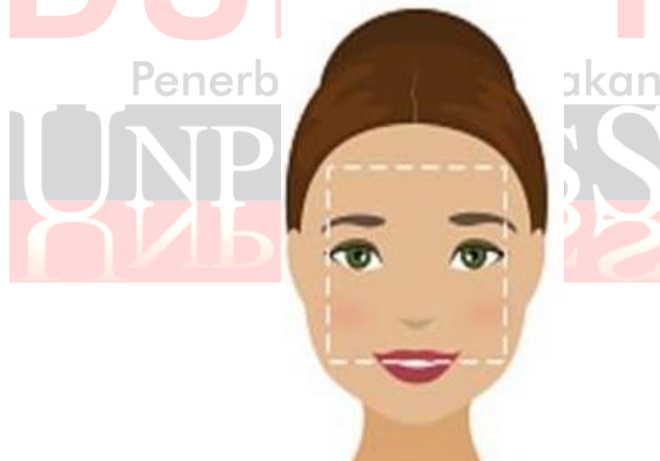
- 3) Bentuk wajah panjang (*long face*). Bentuk wajah ini memiliki tulang rahang yang tidak kuat, tulang dagu yang panjang dan menonjol, serta jarak mata ke dahi yang jauh.



Gambar 42. Bentuk Wajah Panjang

Sumber: (Suryawan 2006)

- 4) Bentuk wajah persegi empat (*square face*). Mempunyai ciri-ciri dahi kira-kira sama lebar dengan tulang pipi dan dagu menuju bentuk empat persegi (sama sisi), tetapi dagu lebih dominan empat persegi, serta tulang rahang yang cukup menonjol.



Gambar 43. Bentuk Wajah Empat Persegi

Sumber: (Suryawan 2006)

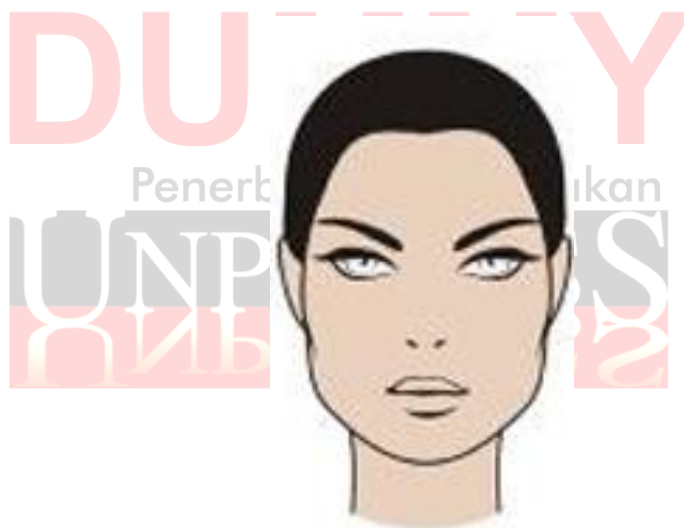
- 5) Bentuk wajah belah ketupat (*diamond*). Bentuk wajah ini memiliki dahi yang sempit, pelipis serta daerah pipi yang lebar, serta dagu yang cukup lancip dan cenderung panjang.



Gambar 44. Bentuk wajah belah ketupat (*diamond*)

Sumber: (Suryawan 2006)

- 6) Bentuk wajah segitiga (*pear shape*). Memiliki tulang dahi dan pelipis yang sempit, sedangkan pipi (rahang) lebar.



Gambar 45. Bentuk wajah segitiga (*pear shape*)

Sumber: (Suryawan 2006)

- 7) Bentuk wajah segitiga terbalik (*heart shape*). Memiliki pelipis yang lebih lebar dibanding rahang dengan dagu yang cukup panjang dan sempit.



Gambar 46. Bentuk wajah segitiga terbalik (*heart shape*)

Sumber: (Suryawan 2006)

b. Menurut Westmore

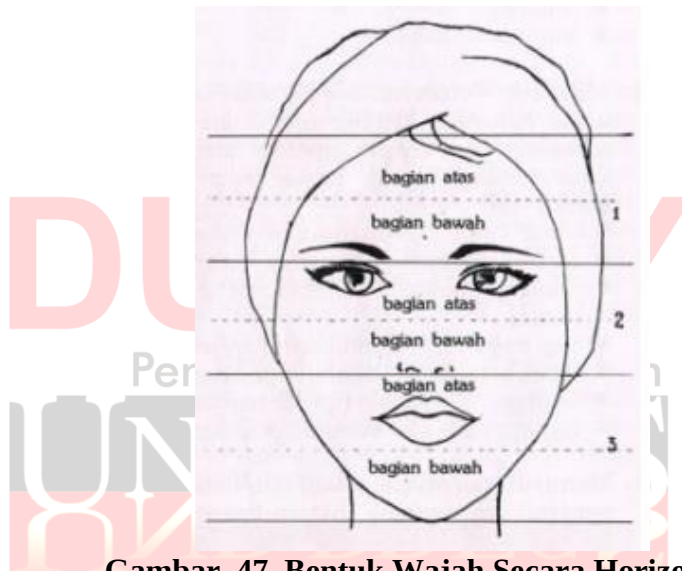
Seorang ahli rias wajah Amerika, dia mengaitkan bentuk wajah dengan tipologi atau ilmu tentang bentuk muka seperti berikut ini:

- 1) Bentuk oval, disebut tipe venus.
- 2) Bentuk bulat, disebut tipe matahari/bulan
- 3) Bentuk panjang/oblong, disebut tipe saturnus.
- 4) Bentuk segi empat, disebut tipe yupiter.
- 5) Bentuk belah ketupat, disebut tipe mars.
- 6) Bentuk segitiga, disebut tipe mercurius.
- 7) Bentuk segitiga terbalik, disebut tipe bumi.

c. Menurut Morphopsikologi

Morphopsikologi atau ilmu pengetahuan tentang bagian-bagian muka yang dikaitkan dengan segi kejiwaan, pembagian muka dapat dilakukan secara horizontal dan vertikal.

- 1) Secara horizontal, muka dapat dibagi menjadi tiga bagian antara lain adalah:



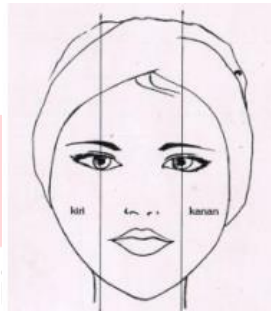
Gambar 47. Bentuk Wajah Secara Horizontal

Ada beberapa sifat atau watak yang dapat diungkapkan dari perbedaan ukuran antara ketiga bagian tersebut antara lain:

- Apabila bagian atas dari bagian 1 lebih besar dari bagian bawahnya, hal ini menandakan sifat yang suka berkhayal.
- Apabila bagian atas dari bagian 1 lebih kecil dari bagian bawahnya, profil ini menandakan sifat yang suka menyelidiki.
- Sedangkan bagian atas dari bagian 2 lebih lebar dan tulang pipi menonjol merupakan profil seorang periang serta spontan.
- Kalau bagian bawah dari bagian 2 lebih besar, hal ini menunjukkan sifat perasa.
- Tetapi apabila bagian bawah dari bagian 3 lebih besar, sifat yang menonjol adalah kematerialistis.
- Kalau bagian bawah dari bagian 3 lebih kecil dan dagu runcing, pemiliknya adalah seorang idealis.

g) Sedangkan mulut kecil, bagian 3, menandakan seorang yang memikirkan hari depan, tetapi suka melamun dan pasif.

2) Secara Vertikal



Gambar 48. Bentuk Wajah Secara Vertikal

Secara Vertikal, wajah dapat dibagi menjadi dua bagian yakni: bagian kanan dan bagian kiri. Ada pendapat dikalangan para ahli morphologi atau ahli ilmu tentang bagian-bagian wajah bahwa pada dasarnya manusia terbentuk dari dua bagian yang dipersatukan dengan rapi tetapi tidak identik. Ketidak simetrisan ini dapat dibuktikan dengan menutup sebagian dari wajah, yang kanan atau kiri dengan selembar kertas, menarik garis vertikal di tengah foto, dari batas rambut sampai ke dagu atau dengan menarik dua garis vertikal dari dahi melewati kedua alis dan mata. Dengan cara terakhir ini, keseimbangan kedua sisi dapat dilihat apabila garis tengah yang melewati mata kanan (tepat di tengah) jatuh pada ujung bibir kanan dan garis yang melewati mata kiri (tepat di tengah) jatuh pada ujung bibir kiri seperti pada gambar berikut ini. Perbedaan secara vertikal ini pun perlu diperhatikan oleh para ahli rias wajah, untuk melakukan koreksi pada bagian-bagian yang tidak semetris agar tercapai keseimbangan yang menyeluruh.

2. Koreksi Bentuk Wajah

Tidak semua manusia beruntung memiliki bentuk wajah yang sempurna, misalnya wajah terlalu bulat, terlalu panjang, atau

terlalu persegi. Mendapati kekurangan kekurangan ini tidak perlu terlalu khawatir, sebab semua ini dapat disamarkan dengan cara melakukan koreksi bentuk wajah. Koreksi bentuk wajah dilakukan dengan tujuan supaya wajah seseorang tampak lebih apik dengan penyesuaian-penyesuaian kecil, melalui aplikasi shading (efek gelap), dan highlight (efek terang) pada bagian-bagian wajah yang dirasa kurang professional. Misalnya dengan merubah lekuk alis atau merubah warna kulit wajahnya.

Secara umum ada tiga cara untuk melakukan shading (Yarizqi, Rostamailis, and Astuti 2015) yakni :

a. Dengan alas bedak (*foundation*).

Sebelum memakai bedak, bubuhkan alas bedak yang lebih gelap untuk keperluan shading, dan alas bedak yang lebih terang untuk keperluan tint.

b. Dengan pemulas pipi.

Selain dapat memberi kesan segar, pemulas pipi dapat pula digunakan untuk mengoreksi bentuk wajah, yaitu sebagai shading, dengan membubuhkan pemulas pipi berwarna gelap, atau sebagai tint dengan pemulas pipi berwarna terang yang mengandung mutiara/pearl.

c. Dengan tint.

Warna terang yang diberikan pada bagian-bagian wajah yang perlu ditonjolkan atau dilebarkan. Untuk mempermudah menuju wajah ideal, disini diberikan perbandingan ukuran tiap bagian wajah, sebagai pedoman pemakaian shading dan highlight. Apabila kurang dari ukuran tersebut, maka berikanlah warna terang, sebaliknya apabila lebih dari ukuran tersebut maka dapat diberikan warna gelap.



Gambar 49. Ukuran Perbandingan Wajah

Mengoreksi bentuk wajah pada dasarnya dilakukan secara terhadap dengan jenis kosmetik dasar yang berbeda, yaitu untuk pembentukan dengan menggunakan *foundation*, serta untuk penyempurnaan menggunakan *blush-on*. Tahap pembentukan sebagai bagian dari aplikasi dasar tata rias, dimana tujuannya adalah untuk membuat bentuk wajah tampak lebih proposional. Tulang-tulang wajah yang terlalu tajam diperhalus, bagian yang kurang menonjol diangkat, dan sebagainya. Teknik dalam pengkoreksian yang digunakan adalah shading diperlukan untuk memberi efek lebih kecil dan cekung, sedangkan highlight berfungsi memberi kesan lebar dan menonjol. Berikut ini adalah teknik pengoreksian bentuk wajah yang dikemukakan oleh (Suryawan 2006).

Tabel 2. Koreksi Bentuk Wajah Bulat

	Ulaskan <i>foundation</i> yang senada dengan warna kulit secara merata pada permukaan kulit wajah yang bentuknya ingin dipertahankan.
---	--

	Aplikasikan shading pada pelipis, sekitar telinga, dan rahang.
	Supaya tulang pipi terlihat lebih menonjol, aplikasikan shading pada tulang pipi serta ulaskan highlight pada daerah dahi, pangkal hidung, bawah mata, serta ujung dagu.
	Ubuhkan blush on diantara highlight dan shading di sekitar tulang pipi.

Tabel 3. Koreksi Bentuk Wajah Buah Pir

	Ulaskan foundation yang senada dengan warna kulit secara merata pada permukaan kulit wajah yang bentuknya ingin dipertahankan
	Shading diaplikasikan pada daerah samping sudut luar mata, samping telinga, serta rahang dengan tarikan lebar.
	Untuk mempertajam tulang pipi, aplikasikan juga shading didaerah pipi yang sejajar telinga. Highlight dapat diaplikasikan disekitar dahi, pangkal hidung, bawah mata dan ujung dagu.

	Selanjutnya, bubuhkan blush on pada puncak pipi (diantara shading dan highlight) supaya lebih menonjol.
---	--

Tabel 4. Koreksi Bentuk Wajah Persegi

	Ulaskan foundation yang senada dengan warna kulit secara merata pada permukaan kulit wajah yang bentuknya ingin dipertahankan
	Aplikasikan shading di sekitar garis pertumbuhan rambut, pelipis kiri dan kanan, samping telinga, serta sekitar rahang.
	Sempurnakan tulang pipi dengan mengaplikasikan shading di sekitar cuping hidung. Sedangkan highlight dapat diaplikasikan di sekitar dahi, pangkal hidung, bawah mata, dan ujung dagu.
	Blush on sebaiknya diaplikasikan di antara highlight dan shading.

Tabel 4. Koreksi Bentuk Wajah Segitiga

	Ulaskan foundation yang senada dengan warna kulit secara merata pada permukaan kulit wajah yang bentuknya ingin dipertahankan.
---	---

	Aplikasikan shading pada daerah pelipis, sekitar garis pertumbuhan rambut, samping sudut luar mata, sekitar tulang pipi, dan ujung dagu.
	Baurkan dari arah pelipis ke arah tengah. Kemudian, aplikasikan highlight pada pangkal hidung, samping batang hidung, dan sekitar rahang.
	Blush on diaplikasikan untuk menyempurnakan tulang pipi, dan dibubuhkan diantara highlight dan shading

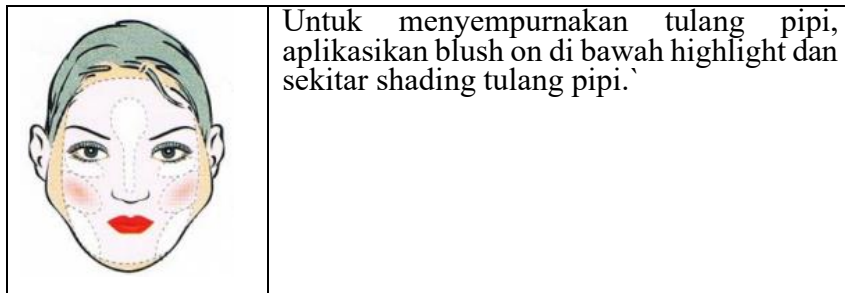
Tabel 5. Koreksi Bentuk Wajah Panjang

	Ulaskan foundation yang senada dengan warna kulit secara merata pada permukaan kulit wajah yang bentuknya ingin dipertahankan.
	Shading diaplikasikan disekitar garis pertumbuhan rambut dan ujung dagu.

	Untuk membentuk tulang pipi, aplikasikan shading disamping cuping hidung dan tulang pipi. Highlight dapat diaplikasikan pada daerah tengah dahi, pelipis, pangkal hidung, dan rahang.
	Aplikasikan blush on di bawah highlight dan sekitar shading untuk mempertegas tulang pipi.

Tabel 6. Koreksi Bentuk Wajah Diamond

	Ulasakan foundation yang senada dengan warna kulit secara merata pada permukaan kulit wajah yang bentuknya ingin dipertahankan.
	Shading diaplikasikan di pelipis sejajar mata (dekat garis pertumbuhan rambut), tulang pipi, dan di bawah rahang.
	Untuk membentuk tulang pipi, aplikasikan juga shading disamping cuping hidung. Selanjutnya, aplikasikan highlight pada daerah tengah dahi, pangkal hidung, dan rahang.



3. Koreksi Bagian-Bagian Wajah

Perbaikan pada area wajah dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan penampilan seseorang melalui penyesuaian kecil, seperti mengubah bentuk alis atau mengubah warna kulit wajah. Dengan demikian, ciri khas dari rias korektif adalah adanya perubahan bentuk dan area wajah, yang juga menjadi dasar untuk jenis riasan lainnya. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam melakukan koreksi pada bagian wajah adalah:

a. Dahi

Kalau kita menginginkan gambaran dahi yang rendah umpamanya, di bawah garis batas rambut diberi warna gelap, kira-kira tiga kali lebih gelap dari warna alas bedak yang dikenakan secara berangsur-angsur. Hal ini memberi kesan dahi menjadi lebih “rendah” karena warna terang memantulkan cahaya dan oleh sebab itu menarik perhatian. Sedangkan warna gelap menyerap cahaya sehingga tidak menarik perhatian.

b. Mata

Secara ideal jarak kedua mata adalah sejauh satu mata, namun tidak semua orang memiliki mata ideal tersebut. Berbagai bentuk mata yang kurang sempurna, dapat diatasi dengan penggunaan kosmetik, teknik rias serta penempatan warna yang tepat dan benar. Demikian pula mata dapat dibuat tampak lebih besar, dengan penggunaan warna bayangan, aksan dan bulu mata palsu.

- 1) Memberi bayangan mata dan mempertebal alis untuk memberi gambaran mata terlihat dekat satu dengan lainnya.

- 2) Memberi bayangan di sekitar mata agar jarak mata tampak lebih jauh dari hidung.
- 3) Memberi bayangan pada sudut mata untuk “memperlebar” mata.
- 4) Memberi bayangan dengan aksen “mata turun”
- 5) Memberi warna terang disekeliling mata agar mendapat gambaran mata lebih kecil.
- 6) Memberi bayangan mata dengan warna gelap dan alis diperlebar agar mata terlihat lebih besar.

Berikut ini akan diuraikan teknik mengoreksi berbagai bentuk mata:

1) Mengoreksi Bentuk Mata Sipit

Untuk memberi kesan mata sipit akan kelihatan lebih besar, maka perhatikanlah beberapa hal seperti dibawah ini:

- a) Pertama sekali perhatikan bentuk kelopak mata, apabila masih mempunyai lipatan kelopak mata maka masih dapat dibuat berbagai macam bentuk makeup seperti warna gold diberikan pada kelopak mata dan warna gelap legam pada sudut luar mata. Tetapi apabila mata tidak mempunyai lipatan kelopak mata, maka make-up mata dibagian kelopak mata seluruhnya diberi warna gelap, sedangkan pada sudut luar mata diberi warna cerah.
- b) Untuk memberi kesan melebarkan mata, dapat diberikan eye liner agar diluar dari garis mata yang sebenarnya, atau aplikasikan garis eye liner yang tebal untuk membuka mata, sebaiknya penggunaan eye liner cair.
- c) Agar mata kelihatan lebih besar dan panjang, aplikasikanlah eye shadow dengan warna yang tidak terlalu gelap pada seluruh kelopak mata. Untuk memberikan kesan panjang pada mata, dapat dibaurkan kearah sudut mata melewati ujung sudut mata, dan membentuk segitiga dibagian sudut tersebut. Eye shadow yang cocok dipakai adalah bentuk-bentuk yang menuju ke oriental look.

- d) Akan lebih baik aplikasikan dua lapis mascara pada bulu mata bagian atas.

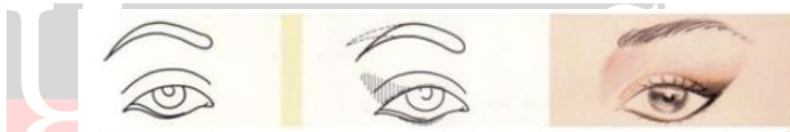


Gambar 50. Koreksi Bentuk Mata Sipit

2) Mengoreksi Bentuk Mata Turun

Koreksi yang dapat diberikan yakni :

- Bubuhkan highlight pada tulang alis, mulai dari ujung dalam sampai sudut luar mata.
- Gunakan kuas eye liner untuk mengaplikasikan eye liner pada garis mata bagian atas, berikan sedikit penekanan pada sudut luar mata dengan tarikan kearah atas untuk menaikkan mata.
- Baurkan eye shadow pada seluruh kelopak mata
- Aplikasikan eye shadow warna gelap di sekitar lipatan kelopak mata, baurkan juga warna gelap pada sudut luar mata dengan tarikan kearah atas.
- Aplikasikan dua lapis mascara pada bulu mata bagian atas.
- Sebaiknya selalu menggunakan bulu mata palsu yang memanjang di bagian sudut mata untuk memberikan kesan mata naik.



Gambar 51. Koreksi Bentuk Mata Turun

3) Mengoreksi Bentuk Mata Berjauhan

Yang dapat diberikan yakni :

- Supaya mata terlihat lebih dekat, aplikasikan eye shadow bewarna gelap pada kelopak mata di bawah pangkal alis sebelah dalam ke arah pangkal hidung.

- b) Baurkan eye shadow bewarna terang pada sudut luar kelopak mata.
- c) Buatlah garis mata dengan eye liner melebihi sudut mata sebelah dalam
- d) Aplikasikan dua lapis mascara pada bulu mata bagian atas.



Gambar 52. Koreksi Bentuk Mata Berjauhan

4) Mengoreksi Bentuk Mata Terlalu Dekat

Koreksi yang dapat diberikan yakni :

- a) Supaya mata terlihat lebih jauh, berikan eye shadow bewarna terang pada kelopak mata di bawah pangkal alis sebelah dalam
- b) Baurkan eye shadow bewarna gelap pada sudut luar kelopak mata dengan menarik kearah luar.
- c) Garis mata tidak dibuat sampai ke sudut mata sebelah dalam.
- d) Aplikasikan dua lapis mascara pada bulu mata bagian atas.



Gambar 53. Koreksi Bentuk Mata Dekat

5) Mengoreksi Bentuk Mata Terlalu Bulat dan Besar

Koreksi yang dapat diberikan yakni :

- a) Aplikasikan highlight pada bagian tengah kelopak mata sampai ke sudut dalam mata dengan menggunakan eye shadow.
- b) Baurkan eye shadow pada sudut mata sebelah luar dengan ditarik ke arah luar secara mendatar.

- c) Aplikasikan eye shadow warna terang pada sudut dalam mata, dan baurkan pada seluruh kelopak mata.
- d) Baurkan eye shadow warna gelap pada sudut luar mata.
- e) Beri penekanan pada bagian sudut luar untuk memberikan kesan mata yang panjang.
- f) Garis mata dibuat tipis dengan warna yang tidak terlalu gelap misalnya coklat alami.
- g) Aplikasikan dua lapis mascara pada bulu mata atas.



Gambar 54. Koreksi Bentuk Mata Besar

6) Mengoreksi Bentuk Mata Cekung

Koreksi yang dapat diberikan yakni :

- a) Aplikasikan eye shadow dengan warna terang pada kelopak mata di bawah pangkal alis sebelah dalam.
- b) Baurkan eye shadow dengan warna terang/berkilat pada kelopak mata dan berikan warna yang senada dengan kelopak mata pada puncak tulang mata.
- c) Garis mata dibuat tipis dengan warna yang tidak terlalu gelap.
- d) Aplikasikan dua lapis mascara pada bulu mata atas.



Gambar 55. Koreksi Bentuk Mata Cekung

7) Mengoreksi Bentuk Mata Cembung/Menonjol

Koreksi yang dapat diberikan yakni :

- a) Untuk mata cembung sebaiknya dihindari pemakaian eye shadow dengan warna terang/berkilat pada kelopak mata.

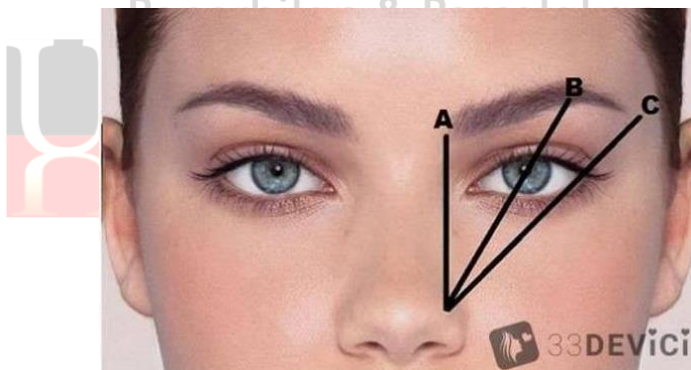
- b) Aplikasikan eye shadow pada kelopak mata sebelah luar, dengan arah keluar dan mendatar, agar bentuk mata tidak terkesan terlalu menonjol.



Gambar 56. Koreksi Bentuk Mata Cembung

c. Alis

Untuk rias wajah panggung. Alis pria biasanya tetap tampak sebagaimana adanya kecuali adanya perubahan warna untuk menandakan faktor usia. Bagi wanita perlu usaha-usaha korektif, harus disesuaikan dengan mata dan bentuk wajah seseorang. Perlu dikoreksi bentuk alis yang terlalu lurus, terlalu melengkung, terlalu tebal, terlalu tipis, terlalu berdekatan ataupun berjauhan. Sebelum melukis alis ada baiknya ditentukan terlebih dahulu letak dan panjang yang benar, karena setiap orang memiliki letak dan panjang alis masing-masing. Letak dan panjang alis berpengaruh pada ekspresi, kesan, dan kecantikan wajah. Alis yang dianggap sempurna biasanya jauh dari mata, bentuknya melengkung, lebih tebal di bagian pangkal dan menipis ke ujung. Panjang pangkal sampai ujung pun professional sesuai ukuran mata. Berikut adalah letak alis menurut (Suryawan 2006) adalah sebagai berikut :



Gambar 57. Letak Alis

Keterangan:

1) Pangkal alis

Untuk menentukan letak pangkal alis, tarik garis lurus dari cuping hidung terluar ke arah ujung dalam mata.

2) Ujung alis

Untuk menentukan letak ujung alis, tarik garis lurus dari cuping hidung terluar ke arah ujung luar mata.

3) Titik tertinggi

Untuk menentukan letak titik tertinggi alis, tarik garis lurus ke atas dari sudut mata. Luar mata. Meski demikian, titik tertinggi alis boleh bergeser ke kiri atau kanan mengikuti trend dan kebutuhan gaya riasan. Sebagaimana mata serta bagian lain dari wajah, alis juga ada dalam bermacam karakter. Walaupun setiap bentuk alis memiliki keunikan tersendiri, tentunya diharapkan jika bentuk tersebut sesuai dengan struktur tulang wajah sekaligus membantu membuat daerah mata terlihat lebih cantik dan terbuka.

Berikut tips membentuk alis menurut (Suryawan 2006) yaitu:

- 1) Untuk melukis alis, selalu gunakan pensil alis yang tidak terlalu lunak ataupun keras.
- 2) Sebelum membuat alis, siapkan gunting kecil, sisir alis, pinset atau pisau alis.
- 3) Jangan membentuk alis terlalu tipis atau terlalu tinggi.
- 4) Bentuklah alis sesuai struktur tulang wajah.

Selanjutnya akan diuraikan beberapa teknik mengoreksi bentuk alis:

1) Alis mendatar.

Bentuk alis dengan bantuan gunting serta pinset atau pisau alis. Kemudian buatlah alis yang sedikit naik namun

tidak bersudut tajam, lalu rapikan alis dengan bantuan sisir dan pensil alis.



Gambar 58. Alis Mendatar

2) Alis Tipis

Koreksi bentuk alis seperti ini dengan goresan pensil alis pada pangkal dan tengah alis. Supaya terlihat alami, aplikasikan tipis-tipis dan rapikan dengan sisir khusus.



Gambar 59. Alis Tipis

3) Alis Naik

Buatlah goresan yang sedikit mendatar pada pangkal alis, serta turunkan ujung alis dengan bantuan pensil alis.



Gambar 60. Alis Naik

4) Alis Bersudut Tajam

Perlembut bentuk ini dengan mengaplikasikan pensil alis pada bagian alis yang menyudut. Jika perlu tarik goresan mendatar pada pangkal alis.



Gambar 61. Alis Bersudut Tajam

5) Alis Lebar

Rapikan alis dengan bantuan gunting dan pingset atau pisau alis, bentuklah alis sesuai bentuk wajah dan tulang mata. Rapikan dengan sisir alis.



Gambar 62. Alis Lebar

d. Pipi

Untuk mengoreksi bentuk pipi dalam teknik tata rias, langkah pertama adalah memahami area yang ingin disesuaikan atau diberi efek tertentu. Apabila pipi tampak terlalu bulat, aplikasi bayangan berwarna lebih gelap pada bagian pipi yang ingin dipersempit akan memberikan kesan wajah lebih ramping. Teknik ini menciptakan ilusi kedalaman, sehingga bagian wajah tersebut tampak lebih samar dan tidak mencolok. Sebaliknya, jika pipi terlihat terlalu cekung, aplikasi warna yang lebih terang pada area tersebut dapat memberikan efek yang lebih penuh dan segar. Penerapan warna terang membantu memantulkan cahaya, sehingga pipi terlihat lebih menonjol dan berbentuk, menghindari kesan wajah yang terlihat terlalu tirus atau kurus.

Penggunaan perona pipi atau rouge menjadi salah satu langkah penting dalam proses akhir tata rias, setelah keseluruhan wajah telah dipoles. Selain sebagai pemberi rona pada wajah, perona pipi juga berfungsi untuk menyeimbangkan proporsi wajah dengan memberikan sentuhan bayangan atau highlight di area pipi. Perona pipi ini umumnya diaplikasikan pada tulang pipi, bukan di bawahnya, agar hasilnya tampak alami dan mengikuti kontur alami wajah. Penempatan yang tepat pada tulang pipi akan memberikan efek wajah yang lebih terangkat dan segar, menciptakan hasil akhir yang harmonis dengan riasan keseluruhan.

Teknik bayangan dan perona pipi ini merupakan bagian dari strategi tata rias untuk memberikan dimensi pada wajah. Melalui teknik kontur dan highlight pada pipi, riasan dapat menonjolkan kelebihan bentuk wajah atau mengoreksi area yang diinginkan. Penyesuaian warna yang tepat, baik warna gelap untuk mempersempit atau warna terang untuk memperluas, menciptakan ilusi proporsi wajah yang ideal sesuai kebutuhan. Selain itu, pemilihan warna perona yang serasi dengan warna kulit juga mempengaruhi kesan keseluruhan, di mana pemilihan warna yang harmonis membantu menciptakan tampilan yang lebih segar dan elegan.

e. Hidung

Tidak semua orang memiliki bentuk hidung yang dianggap ideal atau mancung. Namun, bentuk hidung yang kurang proporsional tidak perlu menjadi hal yang mempengaruhi kepercayaan diri, karena teknik tata rias korektif dapat membantu memberikan kesan bentuk hidung yang lebih seimbang. (Suryawan 2006) menyatakan bahwa hidung merupakan pusat keseimbangan artistik di wajah. Untuk memberikan ilusi hidung yang lebih besar, warna terang dapat diaplikasikan di sepanjang hidung dengan memperhatikan batas yang ditentukan secara hati-hati. Jika tujuan tata rias adalah untuk memendekkan hidung, area ujung hidung diberi warna yang lebih gelap secara bertahap hingga mencapai intensitas yang diinginkan.

Jika hidung ingin dibuat lebih mancung, warna terang diaplikasikan dari pangkal hingga ujung hidung untuk memberikan kesan panjang. Sementara itu, untuk hidung yang tampak bengkok, warna terang dapat diaplikasikan secara melengkung mengikuti arah yang diinginkan guna menciptakan ilusi hidung lurus. Aplikasi bayangan pada hidung berbeda dari area wajah lainnya, di mana umumnya koreksi hidung memerlukan bayangan yang lebih tebal dan kontras dibandingkan area lain, yang biasanya hanya tiga tingkat lebih gelap dari warna dasar alas bedak.

Beberapa teknik koreksi untuk bentuk hidung mencakup beberapa variasi sesuai tipe hidung sebagai berikut:

1) Hidung Ideal

Hidung ideal yang memiliki lebar sekitar 1/3 lebar bibir tidak memerlukan shading atau highlight tambahan.



Gambar 63. Hidung Ideal

2) Hidung Lebar

Hidung lebar, shading diaplikasikan dengan lembut di sisi kiri dan kanan cuping hidung untuk mengurangi kesan lebar.



Gambar 64. Hidung Lebar

3) Hidung Menonjol

Hidung yang menonjol atau menyerupai paruh, shading lembut dapat diaplikasikan di ujung hidung untuk memperhalus bentuknya.



Gambar 65. Hidung Menonjol

4) Hidung Kurang Tinggi

Hidung yang kurang tinggi, highlight dapat diaplikasikan sepanjang tulang hidung dan shading di kedua sisi cuping hidung untuk menciptakan ilusi hidung lebih tinggi dan seimbang.



Gambar 66. Hidung Kurang Tinggi

f. Garis Rahang dan Dagu

Jika seseorang memiliki garis rahang yang berbentuk persegi dan tampak menonjol, bayangan dapat diterapkan pada area yang ingin dikurangi untuk menciptakan kesan lebih halus. Untuk dagu yang menonjol, kesan menonjol tersebut bisa diminimalkan dengan aplikasi bayangan ringan di seluruh dagu. Jika dagu terlihat terlalu panjang, efek tersebut dapat dikoreksi dengan menambahkan bayangan di bagian bawah dagu.

Bentuk dagu yang kurang ideal dapat disesuaikan menggunakan teknik koreksi melalui shading atau tinting. Berikut beberapa metode koreksi sesuai dengan jenis dagu:

1) Daggu yang Terlalu Mundur

Pada dagu yang tampak terlalu mundur, shading dapat diberikan di bagian bawah dagu, dengan tambahan tint di seluruh area dagu untuk memberi kesan lebih proporsional.



Gambar 67. Daggu Mundur

2) Daggu yang Terlalu Maju

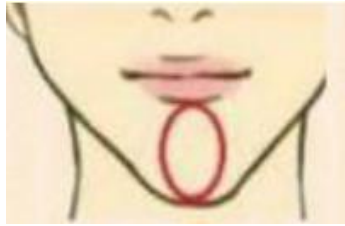
Untuk dagu yang terlalu maju, bayangan gelap (shading) diaplikasikan di ujung dagu atau di bagian depan dagu yang tampak menonjol guna meredam kesan maju tersebut.



Gambar 68. Daggu Maju

3) Daggu yang Terlalu Panjang

Dagu yang terlalu panjang dapat disesuaikan dengan menerapkan shading di bagian bawah dagu, atau dengan menambahkan bayangan gelap pada bagian depannya untuk memberikan kesan lebih pendek.



Gambar 69. Dagu Panjang

4) Dagu Rangkap

Pada dagu rangkap, shading dapat diterapkan pada area yang menumpuk atau menggantung hingga ke leher untuk mengurangi efek rangkap, menghasilkan penampilan yang lebih rata.



Gambar 70. Dagu Rangkap

g. Bibir

Merubah bentuk bibir dapat dilakukan dengan teknik "*over painting*," yaitu menggambar ulang garis bibir sesuai dengan bentuk yang diinginkan. Selain itu, warna bibir harus serasi dengan warna pemerah pipi, yang juga perlu disesuaikan dengan warna kulit, rambut, gaya, dan tren warna yang sedang populer.

Penggunaan lipstick sebaiknya dilakukan menggunakan kuas khusus bibir. Sebelum mengaplikasikan lipstick pada bibir yang akan dikoreksi bentuknya, foundation dan bedak dapat diterapkan pada bibir untuk menyamarkan garis asli bibir. Untuk bibir kering, disarankan menggunakan lip balm terlebih dahulu, serta lipstick yang mengandung vitamin. Jika ingin

memberi efek kilau, lip gloss dapat ditambahkan sebagai lapisan akhir.

Wanita berusia dua puluhan dapat bereksperimen dengan warna-warna cerah dan tekstur glossy, sementara untuk usia tiga puluhan, dapat memilih lipstik dengan efek mengilap dan warna yang lebih tegas. Berikut adalah cara koreksi untuk berbagai bentuk bibir yang kurang ideal:

1) Bibir Ideal

Bibir ideal memiliki bentuk sempurna dan tidak memerlukan koreksi.



Gambar 71. Bibir Ideal

2) Bibir Terlalu Besar

Garis bibir digambar agak masuk ke batas dalam, dan disarankan menggunakan warna lipstik yang lebih tua untuk menghindari kesan bibir yang semakin menonjol.



Gambar 72. Bibir Besar

3) Bibir Lebar dan Penuh

Garis bibir dibuat di dalam sehingga tampak lebih kecil, dengan lipstik yang tidak mencapai ujung bibir. Warna lipstik atas dapat lebih gelap dibandingkan bagian bawah bibir.



Gambar 73. Bibir Lebar

4) Bibir Mungil

Perpanjang garis bibir pada sudut-sudut mulut, dengan lipstick yang diaplikasikan sedikit keluar dari garis asli bibir.



Gambar 74. Bibir Mungil

5) Bibir Terlalu Tipis

Buat garis bibir sedikit di luar batas asli untuk memberi kesan bibir lebih penuh.



Gambar 75. Bibir Tipis

6)

7) Bibir Menurun

Bentuk garis bibir baru menggunakan lip liner yang menaik di sudut atas, lalu aplikasikan lipstick sesuai dengan ketebalan bibir.



Gambar 76. Bibir Menurun

8) Bibir Menaik

Gunakan lip liner untuk membuat garis bibir menurun di sudut atas, kemudian isi dengan lipstick sesuai ketebalan bibir.



Gambar 77. Bibir Menaik

9) Bibir Asimetris

Aplikasikan tint pada bagian bibir yang kurang seimbang, lalu bentuk ulang untuk mendekati bentuk ideal. Untuk sudut bibir yang menurun, buat garis yang mengarah ke atas, dan sebaliknya.



Gambar 78. Bibir Asimetris

4. Warna Kulit

Warna kulit dan bentuk wajah adalah anugerah yang patut dihargai dan disyukuri. Oleh karena itu, sebaiknya tidak diubah, melainkan dirawat dan dijaga keasliannya. Dalam menentukan warna kulit, dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu warna dingin dan warna hangat.

a. Warna Dingin

Kulit yang tergolong dalam warna dingin antara lain kulit putih langsung dan kulit hitam. Kulit putih langsung memiliki nuansa merah muda atau pink dengan kadar pigmen tinggi, menjadikannya cocok dipadukan dengan warna-warna seperti

biru, biru tua, ungu, dan hijau. Sementara itu, kulit hitam dengan tone kebiruan juga memiliki kadar pigmen tinggi, termasuk pigmen merah yang signifikan. Warna yang sesuai untuk kulit ini adalah ungu, putih, serta nuansa biru.

b. Warna Hangat

Warna kulit yang masuk kategori hangat meliputi kulit kuning langsung dan kulit sawo matang. Kulit kuning langsung memiliki nuansa kuning kecoklatan atau emas, dengan pigmen merah atau kuning seimbang, sehingga dapat dipadukan baik dengan warna hangat maupun dingin. Warna yang cocok untuk kulit kuning langsung antara lain oranye, kuning gading, dan keemasan. Kulit sawo matang, dengan nuansa kuning kecoklatan dan kadar pigmen coklat yang tinggi, serasi dipadukan dengan warna-warna seperti tembaga, keemasan, jingga, dan kuning kecoklatan.

C. Rangkuman

1. Bentuk wajah adalah karakteristik fisik yang menggambarkan kontur dan proporsi wajah, diklasifikasikan menjadi beberapa tipe: oval, bulat, persegi, panjang, hati, dan lainnya. Setiap tipe memiliki ciri khas, seperti lebar dahi atau rahang, yang memengaruhi tampilan keseluruhan dan perlu diperhatikan dalam tata rias, gaya rambut, atau aksesoris agar penampilan terlihat seimbang. Menurut ahli seperti Westmore, bentuk wajah juga dikaitkan dengan tipe planet, sementara morphopsikologi mempelajari hubungan bentuk wajah dengan aspek kejiwaan, baik melalui pembagian horizontal maupun vertikal untuk memahami karakteristik seseorang.
2. Koreksi bentuk wajah diperlukan untuk menutupi kekurangan seperti wajah bulat, panjang, atau persegi. Hal ini dilakukan melalui shading (efek gelap) dan highlight (efek terang) untuk menciptakan proporsi wajah yang lebih baik. Terdapat tiga metode umum untuk shading: menggunakan alas bedak, pemulas pipi, dan tint. Teknik ini berfokus pada pembentukan dan penyempurnaan

menggunakan foundation dan blush-on, dengan tujuan untuk memperhalus garis wajah dan memberi efek lebih kecil atau lebih besar sesuai kebutuhan.

3. Koreksi Bagian-Bagian Wajah: Koreksi ini bertujuan meningkatkan penampilan dengan penyesuaian kecil, seperti bentuk alis dan warna kulit. Beberapa area yang bisa diperbaiki meliputi:
 - a. Dahi: Warna gelap di bawah garis rambut membuat dahi tampak lebih rendah.
 - b. Mata: Berbagai teknik seperti bayangan dan penggunaan eyeliner dapat membantu mengoreksi bentuk mata agar tampak lebih ideal.
 - c. Alis: Alis perlu disesuaikan dengan bentuk wajah dan mata untuk meningkatkan ekspresi dan kecantikan, dengan perhatian pada panjang dan lekuk alis yang sesuai.
4. Dalam menentukan warna kulit, dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu warna dingin dan warna hangat.

D. Daftar Pustaka

- Muliyawan, D. (2013). *AZ tentang Kosmetik*. Elex Media Komputindo.
- Suryawan, D. S. (2006). *Beauty Expose by Andiyanto (HC)*. Gramedia Pustaka Utama.

E. Latihan/Tugas/Eksperimen

1. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat pada pertanyaan berikut ini, berilah tanda silang pada huruf a, b, c atau d!

1. Apa yang menjadi ciri khas dari bentuk wajah oval?
 - a. Dahi lebih lebar dari dagu
 - b. Wajah lebih panjang daripada lebar
 - c. Tulang pipi yang mendominasi
 - d. Semua jawaban benar

2. Bentuk wajah bulat memiliki ciri-ciri sebagai berikut, kecuali:
 - a. Panjang dan lebar wajah hampir sama
 - b. Rahang yang kuat
 - c. Pipi yang bulat
 - d. Dahi yang lebar
3. Bentuk wajah panjang biasanya ditandai dengan:
 - a. Dahi yang sempit
 - b. Tulang rahang yang kuat
 - c. Tulang dagu yang panjang dan menonjol
 - d. Pipi yang tirus
4. Bentuk wajah segitiga memiliki ciri-ciri sebagai berikut, kecuali:
 - a. Dahi dan pelipis sempit
 - b. Pipi yang lebar
 - c. Garis rahang yang kuat
 - d. Pipi yang menonjol
5. Mengapa penting untuk memahami bentuk wajah dalam dunia kecantikan dan tata rias?
 - a. Agar bisa memilih gaya rambut yang sama
 - b. Untuk menonjolkan fitur terbaik dan menciptakan penampilan yang harmonis
 - c. Agar semua orang memiliki bentuk wajah yang ideal
 - d. Untuk menghindari penggunaan makeup sama sekali
6. Apa tujuan utama dari koreksi bentuk wajah?
 - a. Mengubah warna kulit
 - b. Menyembunyikan kekurangan bentuk wajah
 - c. Membuat wajah terlihat lebih bulat
 - d. Menambah produk kosmetik
7. Teknik shading digunakan untuk memberikan efek
 - a. Terang dan cerah
 - b. Gelap dan cekung
 - c. Kilau dan bersih
 - d. Warna-warni
8. Salah satu cara untuk mengoreksi bentuk wajah bulat adalah dengan...
 - a. Mengaplikasikan blush-on di bawah dagu
 - b. Menggunakan foundation yang lebih gelap pada tulang pipi

- c. Menambahkan highlight di area dahi dan dagu
 - d. Menggunakan lipstik cerah
9. Bagian wajah mana yang perlu diperhatikan saat mengoreksi dahi agar terlihat lebih rendah?
- a. Jarak antara mata
 - b. Garis rambut
 - c. Tulang pipi
 - d. Ujung hidung
10. Apa yang perlu dilakukan untuk memperbesar tampilan mata sipit?
- a. Menggunakan warna cerah pada kelopak mata
 - b. Mengaplikasikan eye liner di garis mata
 - c. Membuat mata lebih bulat dengan eye shadow
 - d. Menggunakan bulu mata palsu pendek
11. Jika seseorang memiliki bentuk wajah segitiga, shading harus diaplikasikan pada...
- a. Daerah dahi dan dagu
 - b. Pelipis, tulang pipi, dan rahang
 - c. Sekitar mata dan hidung
 - d. Ujung alis
12. Apa efek dari penggunaan foundation yang lebih gelap pada wajah?
- a. Membuat wajah tampak lebih cerah
 - b. Memberi kesan lebih ramping
 - c. Menutupi bekas jerawat
 - d. Mengubah warna alis
13. Mengoreksi bentuk mata berjauhan dapat dilakukan dengan cara berikut, kecuali...
- a. Mengaplikasikan eye shadow gelap di kelopak mata
 - b. Membuat garis mata melebihi sudut mata sebelah dalam
 - c. Menggunakan bulu mata palsu yang pendek
 - d. Baurkan eye shadow terang pada sudut luar kelopak mata
14. Untuk membentuk alis yang sempurna, panjang alis harus disesuaikan dengan...
- a. Bentuk wajah
 - b. Warna kulit
 - c. Ukuran mata

d. Jarak antara mata

2. Soal Essay!

1. Jelaskan peran penting pemahaman bentuk wajah dalam memilih teknik riasan.!

Jawaban:



2. Jelaskan proses dan teknik yang tepat untuk mengoreksi bentuk wajah bulat agar terlihat lebih proposional. Sertakan langkah-langkah spesifik yang harus dilakukan!

Jawaban:



3. Analisis bagaimana penggunaan shading dan highlight dapat mempengaruhi penampilan keseluruhan wajah seseorang. Apa saja faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih warna yang tepat?

Jawaban:

4. Diskusikan pentingnya koreksi bagian-bagian wajah, seperti dahi dan mata, dalam tata rias. Bagaimana teknik-teknik ini dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang?

Jawaban:

BAB 4

KONSEP RIAS WAJAH SEHARI-HARI

A. Pendahuluan

1. Deskripsi Singkat

Pada BAB IV ini membahas konsep rias wajah sehari-hari, yang mencakup teknik untuk rias wajah pagi, sore, dan malam hari. Materi ini akan memberikan pemahaman mengenai perbedaan teknik, intensitas warna, dan penggunaan produk yang tepat sesuai dengan waktu dan aktivitas. Selain itu, materi ini juga mencakup persiapan kerja untuk setiap jenis rias wajah, mulai dari peralatan, kebersihan, hingga pengaturan produk agar proses riasan berjalan efisien dan higienis.

2. Relevansi

Pembaca mampu menguasai konsep rias wajah sehari-hari, terutama bagi mereka yang ingin memberikan hasil riasan yang sesuai dengan kebutuhan klien di berbagai waktu dan kesempatan. Pemahaman ini akan meningkatkan profesionalisme dan kepuasan klien, sekaligus meningkatkan keterampilan dalam memilih dan mengombinasikan produk sesuai kondisi dan durasi pemakaian.

3. Capaian Pembelajaran

Setelah mempelajari BAB IV, pembaca mampu mengidentifikasi perbedaan konsep dan teknik rias wajah pagi, sore, dan malam hari, pembaca mampu memilih produk dan warna yang sesuai untuk rias wajah sehari-hari berdasarkan waktu dan suasana, pembaca mampu melakukan persiapan kerja rias wajah pagi, sore, dan malam hari dengan baik dan efisien.

4. Kasus Pematik Berpikir Kritis

Seorang klien meminta rias wajah untuk acara yang dimulai dari sore hingga malam hari, namun ia tidak ingin terlihat

berlebihan saat sore hari tetapi tetap ingin tampil menonjol saat malam tiba. Bagaimana Anda merancang riasan yang dapat menyesuaikan intensitas dari sore hingga malam tanpa harus melakukan retouch penuh? Diskusikan teknik dan produk yang akan digunakan untuk mencapai hasil riasan yang sesuai dengan keinginan klien, serta bagaimana Anda mempersiapkan alat dan produk untuk memastikan riasan tetap tahan lama sepanjang acara.

B. Penyajian Materi

1. Rias Wajah Pagi Hari

Rias wajah pagi hari biasanya bersifat ringan dan natural, mengingat bahwa waktu di pagi hari seringkali terbatas. Riasan ini ditujukan untuk mendukung aktivitas sehari-hari, seperti bekerja, bersekolah, atau kegiatan kasual lainnya, tanpa terlihat berlebihan. Tujuan utama dari tampilan ini adalah untuk memberikan kesan segar dan cerah, serta menjaga agar penampilan tetap profesional dan rapi. Riasan pagi yang ringan memberikan kesempatan bagi kulit untuk 'bernapas' sambil tetap menutupi ketidaksempurnaan kecil yang mungkin ada (Wulandari and Pritasari 2020).

Dalam hal ini, penggunaan *foundation* yang ringan atau BB/CC *cream* sering kali menjadi pilihan utama. *Foundation* yang ringan tidak hanya memberikan *coverage* yang natural, tetapi juga memberikan efek lembap pada kulit, menjadikannya tampak lebih sehat. BB *cream* dan CC *cream* biasanya mengandung bahan-bahan perawatan kulit yang bermanfaat, seperti SPF dan antioksidan, sehingga dapat melindungi kulit dari paparan sinar matahari dan polusi selama aktivitas harian. Untuk menentukan warna *foundation* yang tepat, penting untuk memilih satu yang sesuai dengan warna kulit alami agar tampak menyatu dan tidak menciptakan garis pemisah di area rahang.

Blush on adalah produk penting lainnya dalam riasan pagi yang dapat memberikan kesan merona pada pipi. Warna lembut seperti *peach* atau pink pastel sangat ideal untuk tampilan ini, karena memberikan efek alami yang tidak terlalu mencolok. Penerapan *blush on* sebaiknya dilakukan dengan teknik tap-tap

menggunakan kuas blush yang lembut, sehingga warna dapat menyatu dengan *foundation* dan memberikan hasil akhir yang *flawless*.

Eyeshadow juga berperan penting dalam menciptakan tampilan segar pada pagi hari. Menggunakan warna netral seperti *nude* atau *beige* bisa memberikan kedalaman pada mata tanpa terlihat berlebihan. *Eyeshadow* ini dapat diaplikasikan dengan lembut di kelopak mata dan sedikit di bawah garis alis untuk efek yang lebih cerah. Maskara digunakan secara tipis untuk menonjolkan bulu mata secara alami, menambah definisi pada mata tanpa memberikan tampilan yang berat. Pilih maskara yang memberikan efek memisahkan dan melentikkan bulu mata, agar tampilan mata terlihat lebih terbuka dan segar.

Lipstik dengan warna *nude* atau pink lembut melengkapi riasan untuk tampilan yang simpel namun *fresh*. Pemilihan warna lipstik yang tepat sangat penting, karena dapat memengaruhi keseluruhan penampilan wajah. Lipstik dengan formula *hydrating* juga menjadi pilihan yang baik, sehingga tidak hanya memberikan warna, tetapi juga menjaga kelembapan bibir sepanjang hari.

Secara keseluruhan, rias wajah pagi hari merupakan perpaduan dari berbagai produk yang dipilih dengan cermat untuk menciptakan tampilan yang alami, cerah, dan siap menghadapi aktivitas sehari-hari. Dengan mempertimbangkan langkah-langkah dan produk yang tepat, riasan ini dapat membuat setiap individu merasa percaya diri dan nyaman sepanjang hari.



Gambar 79. Rias Wajah Pagi

2. Rias Wajah Sore Hari

Rias wajah sore hari biasanya sedikit lebih dramatis dibandingkan riasan pagi, meskipun tetap dalam batas yang tidak terlalu mencolok. Riasan ini dirancang untuk memberikan tampilan yang lebih glamor dan siap menghadapi berbagai aktivitas santai setelah bekerja atau bersosialisasi dengan teman-teman (Fauziah and Khairunnisa 2023). Dengan pencahayaan yang lebih baik di sore hari, kesempatan untuk bereksperimen dengan warna dan teknik riasan menjadi lebih terbuka, tanpa harus terlihat berlebihan atau berusaha keras.

Untuk dasar riasan, *foundation* dengan *medium coverage* sering dipilih untuk menciptakan tampilan yang lebih *flawless*. *Foundation* ini tidak hanya menyamarkan ketidaksempurnaan, tetapi juga memberikan efek yang lebih merata dan tahan lama, ideal untuk menemani berbagai kegiatan sore yang mungkin berlangsung hingga malam. Penting untuk memilih *foundation* yang sesuai dengan jenis kulit, serta menyesuaikan warna dengan *undertone* kulit agar hasilnya terlihat natural.

Eyeshadow memainkan peranan penting dalam menciptakan tampilan mata yang lebih dramatis. Penggunaan warna yang sedikit lebih tegas, seperti cokelat tua, maroon, atau shimmer lembut, dapat menambahkan kedalaman dan glamor pada riasan mata. Teknik gradasi pada kelopak mata dengan perpaduan warna bisa memberikan efek yang menarik, sementara pemakaian shimmer di sudut dalam mata dapat memberikan kesan segar dan bercahaya.

Blush on juga berkontribusi dalam memberikan dimensi pada pipi. Memilih warna yang lebih kuat, seperti coral atau pink fuchsia, dapat menciptakan efek cerah dan energik yang sesuai dengan suasana sore. Untuk penerapan yang maksimal, *blush on* dapat diaplikasikan dengan sudut yang tepat untuk memberikan definisi pada wajah tanpa membuatnya terlihat berlebihan. Menambahkan *eyeliner* tipis di garis mata dapat membantu menonjolkan bentuk mata dan memberikan kesan tajam yang lebih menawan. *Eyeliner* dapat diaplikasikan dengan presisi, dan jika

diinginkan, eyeliner cair atau pensil dapat digunakan untuk menciptakan *winged eyeliner* yang lembut.

Lipstik adalah sentuhan akhir yang sangat penting dalam rias wajah sore hari. Menggunakan lipstik dengan warna yang lebih tegas, seperti merah muda cerah atau *oranye soft*, dapat memberikan pernyataan yang segar dan memikat tanpa terlihat berlebihan. Formula lipstik yang digunakan sebaiknya juga dipilih dengan cermat, antara satin atau matte, tergantung pada preferensi pribadi dan konteks acara.

Secara keseluruhan, rias wajah sore hari merupakan perwujudan keseimbangan antara tampilan alami dan glamor yang siap untuk menghadapi kegiatan sosial. Dengan memilih produk dan teknik yang tepat, riasan ini tidak hanya akan membuat penampilan lebih menarik, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dalam berbagai suasana.



Gambar 80. Rias Wajah Sore

3. Rias Wajah Malam Hari

Rias wajah malam hari biasanya memiliki karakter yang lebih dramatis dan glamor, menjadikannya pilihan sempurna untuk acara resmi seperti pesta, dinner, atau acara sosial lainnya. Dalam riasan malam, tujuan utamanya adalah menonjolkan fitur wajah secara lebih intens dan menciptakan kesan yang memukau (Putri, Rahmiati, and Yanita 2021). Untuk mencapai tampilan ini, pemilihan produk dan teknik aplikasi menjadi sangat penting, sehingga hasil akhirnya benar-benar mencerminkan keanggunan dan kepercayaan diri.

Foundation full coverage adalah pilihan utama untuk rias wajah malam. Formula ini memberikan tampilan wajah yang mulus, menyamarkan ketidaksempurnaan, dan memiliki daya tahan yang baik, sehingga tampilan tetap segar meskipun acara berlangsung lama. Selain itu, *foundation* dengan *finish matte* atau satin dapat memberikan efek wajah yang lebih berkelas dan profesional, sehingga tampak lebih menawan di bawah pencahayaan malam yang seringkali lebih dramatis.

Bagian mata menjadi fokus utama dalam rias wajah malam. Teknik *smokey eyes* sangat populer dalam riasan ini, menggunakan *eyeshadow* dengan warna *bold* seperti hitam, abu-abu gelap, atau metallic untuk menciptakan kedalaman dan dramatisasi. Paduan warna yang tepat dan teknik gradasi akan memberikan efek yang memukau, menjadikan mata sebagai pusat perhatian. Selain itu, penambahan *eyeliner* yang lebih tebal dengan *wing* yang tajam dapat memberikan definisi yang mencolok pada garis mata, menjadikannya tampak lebih besar dan tajam.

Teknik kontur dan highlight juga sangat penting dalam rias wajah malam. Kontur yang tepat di sepanjang tulang pipi, rahang, dan hidung membantu memberikan dimensi pada wajah, menciptakan efek tirus dan tajam yang diinginkan. Sementara itu, highlight di bagian puncak tulang pipi, di bawah alis, dan di bagian tengah hidung memberikan efek glowing yang indah, membuat wajah tampak bercahaya dan hidup, terutama saat terkena cahaya lampu. Untuk menambah intensitas riasan mata, bulu mata palsu sering kali ditambahkan. Bulu mata palsu dapat memberikan volume dan panjang ekstra, mempertegas bentuk mata, serta menambah kesan glamor pada keseluruhan tampilan.

Sebagai sentuhan akhir, lipstik dengan warna *bold* seperti merah, burgundy, atau ungu gelap sangatlah ideal untuk menciptakan kesan elegan dan mewah. Warna-warna ini tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga memberikan sentuhan glamor yang sempurna untuk rias wajah malam. Penting untuk memilih formula lipstik yang tahan lama agar tetap terlihat sempurna sepanjang malam.

Secara keseluruhan, rias wajah malam hari adalah perwujudan dari keanggunan dan kepercayaan diri. Dengan memperhatikan setiap detail, dari foundation hingga lipstick, setiap elemen berkontribusi pada tampilan keseluruhan yang tidak hanya menarik tetapi juga menonjolkan keindahan dan pesona alami seseorang.



Gambar 81. Rias Wajah Malam

4. Tujuan Rias Wajah Sehari-Hari

Rias wajah sehari-hari memiliki peran penting dalam kehidupan modern, terutama dalam konteks menjaga penampilan yang sesuai dengan aktivitas harian. Penggunaan riasan bukan hanya sekedar kegiatan estetika, melainkan juga bagian dari ekspresi diri dan peningkatan kepercayaan diri seseorang. Berikut adalah beberapa tujuan utama dari rias wajah sehari-hari:

a. Meningkatkan Penampilan

Tujuan utama dari rias wajah sehari-hari adalah untuk memperbaiki atau menyempurnakan penampilan seseorang. Riasan dapat membantu menutupi ketidaksempurnaan kulit seperti noda, jerawat, atau lingkaran hitam di bawah mata, sekaligus menonjolkan fitur wajah yang diinginkan. Penggunaan foundation, concealer, dan bedak memberikan tampilan kulit yang lebih halus dan merata.

b. Meningkatkan Kepercayaan Diri

Rias wajah sehari-hari sering kali dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri. Bagi banyak orang, penampilan yang rapi dan menarik membantu mereka merasa lebih percaya diri ketika berinteraksi dengan orang lain, baik dalam lingkungan pekerjaan, sosial, atau pribadi. Dengan tampilan wajah yang sesuai, seseorang cenderung merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan harian.

c. Menunjukkan Ekspresi Diri

Rias wajah juga menjadi sarana untuk mengekspresikan gaya pribadi dan preferensi estetika. Melalui pemilihan warna-warna lipstick, eyeshadow, atau blush on, seseorang dapat mencerminkan mood, karakter, dan gaya hidupnya. Riasan wajah memberikan kebebasan bagi individu untuk mengekspresikan diri dalam penampilan sehari-hari.

d. Menjaga Profesionalitas di Tempat Kerja

Dalam lingkungan profesional, rias wajah sehari-hari sering digunakan untuk menjaga kesan profesionalisme. Tampilan wajah yang terawat dan rapi memberikan kesan bahwa seseorang menghargai penampilan dan profesionalitasnya. Ini penting terutama dalam bidang pekerjaan yang menuntut interaksi langsung dengan klien atau rekan kerja.

e. Melindungi Kulit dari Paparan Lingkungan

Beberapa produk kosmetik sehari-hari seperti foundation atau BB cream kini dilengkapi dengan kandungan SPF dan bahan-bahan pelembap yang berfungsi melindungi kulit dari paparan sinar UV dan polusi. Riasan wajah tidak hanya berfungsi untuk estetika, tetapi juga memberikan perlindungan bagi kulit dari kerusakan akibat lingkungan.

f. Menunjukkan Kesehatan dan Vitalitas

Dengan menggunakan rias wajah, seseorang dapat memberikan kesan tampilan yang segar dan sehat. Blush on yang diaplikasikan dengan baik dapat memberikan kesan kulit

yang sehat dan bercahaya, sementara penggunaan highlighter dapat menambah kilau alami pada wajah.

Secara keseluruhan, tujuan dari rias wajah sehari-hari melibatkan aspek estetika, kesehatan, dan psikologis. Riasan tidak hanya memperbaiki penampilan fisik, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perasaan dan kepercayaan diri individu. Ini adalah bagian penting dari rutinitas perawatan diri yang mencerminkan kesadaran akan penampilan dan kesejahteraan diri.

5. Persiapan Kerja Rias Wajah Pagi, Sore dan Malam Hari

Persiapan kerja rias wajah pagi, sore, dan malam hari adalah langkah awal yang sangat penting untuk memastikan proses aplikasi makeup berjalan lancar dan menghasilkan tampilan yang optimal sesuai waktu dan suasana. Setiap momen memiliki kebutuhan rias yang berbeda, baik dari segi intensitas, warna, maupun produk yang digunakan. Dengan persiapan yang tepat, seorang perias dapat menciptakan tampilan yang sesuai dengan kebutuhan klien, memastikan ketahanan riasan, dan memberikan hasil yang profesional di setiap kesempatan. Berikut adalah langkah-langkah kerja dalam rias wajah pagi, sore dan malam hari:

a. Rias Wajah Pagi Hari

1) Mengaplikasikan *Milk Cleanser*

Menggunakan *milk cleanser* sebelum memulai riasan wajah adalah langkah penting untuk mempersiapkan kulit agar siap menerima makeup. Pastikan tangan dalam keadaan bersih, lalu tuangkan sedikit milk cleanser ke telapak tangan. Aplikasikan secara lembut ke seluruh area wajah, hindari bagian mata, dan pijat perlahan dengan gerakan melingkar. Gunakan kapas atau tisu lembut untuk membersihkan milk cleanser bersama kotoran yang terangkat. Akhiri dengan menghapus sisa-sisa cleanser menggunakan air atau toner wajah, kemudian lanjutkan dengan pelembap yang sesuai jenis kulit.



Gambar 82. Mengaplikasikan *milk cleanser*

2) Mengaplikasikan Penyegar

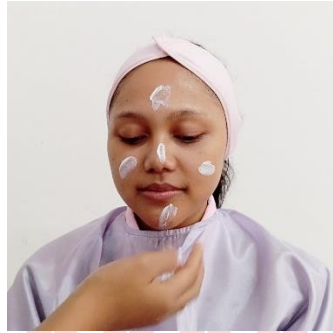
Setelah membersihkan wajah, langkah pertama adalah menggunakan penyegar atau toner. Penyegar ini membantu menyeimbangkan pH kulit sekaligus mengangkat sisa-sisa pembersih yang mungkin masih menempel. Ini juga membantu memberikan sensasi segar pada kulit dan mempersiapkannya untuk menerima produk berikutnya.



Gambar 83. Mengaplikasikan Penyegar

3) Mengaplikasikan Pelembab

Pelembap adalah langkah penting untuk menjaga hidrasi kulit sepanjang hari. Oleskan pelembap yang sesuai dengan jenis kulit (berminyak, kering, atau kombinasi) secara merata ke seluruh wajah. Pelembap membantu riasan menempel lebih baik dan membuat kulit terasa nyaman, tidak kering atau berminyak berlebihan.



Gambar 84. Mengaplikasikan Pelembab

4) Mengaplikasikan *Sunscreen*

Pada pagi hari, *sunscreen* sangat diperlukan untuk melindungi kulit dari paparan sinar UV yang merusak. Pilih *sunscreen* dengan SPF minimal 30, dan aplikasikan merata di seluruh wajah. *Sunscreen* ini juga berfungsi sebagai lapisan perlindungan yang mengurangi risiko penuaan dini akibat sinar matahari.



Gambar 85. Mengaplikasikan *Sunscreen*

5) Mengaplikasikan Primer

Langkah berikutnya adalah menggunakan primer. Primer berfungsi mempersiapkan permukaan kulit agar lebih halus dan meratakan tekstur kulit. Primer juga membantu makeup lebih tahan lama dengan meminimalkan minyak dan menyamarkan pori-pori. Pilih primer yang sesuai, apakah untuk mengontrol minyak atau menambahkan kilau.



Gambar 86. Mengaplikasikan Primer

6) Mengaplikasikan Alas Bedak

Pilihlah alas bedak dengan warna yang sesuai dengan warna kulit. Pada rias pagi hari disarankan menggunakan alas bedak yang ringan seperti *BB cream* atau *CC cream* agar wajah terlihat lebih *flawless*. Aplikasikan secara merata untuk menutupi ketidaksempurnaan kulit seperti noda atau kemerahan, dan memberikan tampilan warna kulit yang lebih merata. Gunakan kuas, spons, atau jari untuk hasil akhir yang halus dan merata.



Gambar 87. Mengaplikasikan Foundation

7) Mengaplikasikan *Shading* Dan *Tint*

Terapkan *shading* atau *contouring* di area yang ingin dibuat lebih berstruktur, seperti sepanjang garis rahang, tulang pipi, dan sisi hidung. Gunakan sedikit *tint* untuk menambahkan rona alami pada kulit, sehingga wajah tampak lebih berdimensi.



Gambar 88. Mengaplikasikan *Shading* dan *Tint*

8) Mengaplikasikan *Blush On Cream*

Aplikasikan *blush on cream* di area pipi dengan warna seperti pink atau *peach*. *Blush on cream* memberikan tampilan yang lebih alami dan menyatu lebih baik dengan kulit, menciptakan kesan pipi yang segar dan merona secara alami.



Gambar 89. Mengaplikasikan *Blush On Cream*

9) Mengaplikasikan Bedak Tabur

Gunakan bedak tabur untuk mengunci *foundation* dan *blush on cream* agar tidak cepat luntur. Bedak tabur juga membantu mengontrol minyak, terutama di area *T-zone* (dahi, hidung, dan dagu) yang biasanya lebih berminyak.



Gambar 90.. Mengaplikasikan Bedak Tabur

10) Mengaplikasikan Bedak Padat

Bedak padat dapat digunakan di atas bedak tabur untuk menambah daya tahan makeup dan memberikan tampilan yang lebih sempurna. Bedak padat juga membantu menambahkan sedikit lebih banyak *coverage* jika ada area yang membutuhkan penutupan ekstra.



Gambar 91. Mengaplikasikan Bedak Padat

11) Mengaplikasikan Kontur Dan Highlight

Setelah bedak, tambahkan kontur pada area seperti garis rahang, sisi hidung, dan bagian bawah tulang pipi untuk menonjolkan struktur wajah. Aplikasikan highlight di area tertentu seperti puncak tulang pipi, pangkal hidung, dan di bawah alis untuk memberi efek bercahaya dan menarik perhatian ke area tersebut.



Gambar 92. Mengaplikasikan Kontur dan Highlight

12) Mengaplikasikan *Blush On*

Blush on tambahan dapat diterapkan di atas bedak untuk memberikan efek rona yang lebih tahan lama. Pilih warna *blush on* yang natural dan cocok dengan *undertone* kulit, lalu aplikasikan dengan sapuan lembut di pipi.



Gambar 93. Mengaplikasikan *Blush On*

13) Mengaplikasikan Alis

Bentuk dan isi alis menggunakan pensil alis, powder, atau pomade. Sesuaikan ketebalan dan bentuk alis dengan karakter wajah untuk mendapatkan hasil yang seimbang. Kemudian rapikan alis dengan menggunakan *concealer*. Alis yang rapi dan terdefinisi memberikan frame yang penting untuk keseluruhan riasan wajah.



Gambar 94. Mengaplikasikan Alis

14) Mengaplikasikan *Eyeshadow*

Pilih warna-warna netral atau natural untuk riasan mata di pagi hari seperti pink atau *peach*. Mulailah dengan warna dasar di seluruh kelopak mata. *Eyeshadow* ini akan memberikan tampilan mata yang segar namun tetap terlihat alami. Kemudian aplikasikan eyeliner pada kelopak mata untuk membentuk ketegasan mata.



Gambar 95. Mengaplikasikan *Eyeshadow*

15) Mengaplikasikan Maskara

Aplikasikan maskara pada bulu mata atas dan bawah, pastikan tidak ada lagi bagian bulu mata yang terkena bedak. Maskara berfungsi untuk menambahkan volume bulu mata agar mata terlihat lebih hidup.



Gambar 96. Mengaplikasikan Maskara

16) Mengaplikasikan Lipstik

Selesaikan tampilan dengan lipstik dalam warna-warna natural atau nude yang cocok untuk aktivitas di pagi hari. Pilih lipstik dengan tekstur ringan atau lip tint untuk memberikan warna segar pada bibir tanpa membuatnya terlihat terlalu berat.



Gambar 97. Mengaplikasikan Lipstik

Berikut hasil akhir rias wajah pagi hari:



Gambar 98. Hasil Akhir Rias Wajah Pagi

b. Rias Wajah Sore Hari

1) Mengaplikasikan *Milk Cleanser*

Menggunakan *milk cleanser* sebelum memulai riasan wajah adalah langkah penting untuk mempersiapkan kulit agar siap menerima makeup. Pastikan tangan dalam keadaan bersih, lalu tuangkan sedikit *milk cleanser* ke telapak tangan. Aplikasikan secara lembut ke seluruh area wajah, hindari bagian mata, dan pijat perlahan dengan gerakan melingkar. Gunakan kapas atau tisu lembut untuk membersihkan *milk cleanser* bersama kotoran yang terangkat. Akhiri dengan menghapus sisa-sisa *cleanser* menggunakan air atau toner wajah, kemudian lanjutkan dengan pelembap yang sesuai jenis kulit.



Gambar 99. Mengaplikasikan *Milk Cleanser*

2) Mengaplikasikan Penyegar

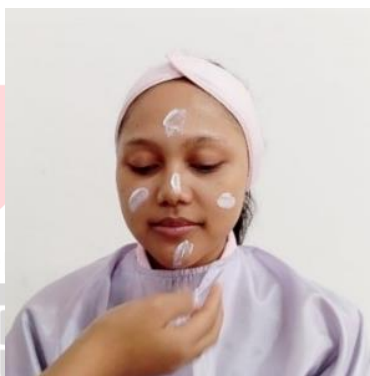
Langkah awal yang penting adalah mengaplikasikan toner atau penyegar pada wajah. Penyegar berfungsi untuk membersihkan sisa-sisa kotoran atau minyak yang mungkin masih menempel, sekaligus menyegarkan kulit. Selain itu, toner membantu menyeimbangkan pH kulit, sehingga kulit siap untuk menerima produk makeup berikutnya.



Gambar 100. Mengaplikasikan Penyegar

3) Mengaplikasikan Pelembap

Setelah wajah bersih dan segar, aplikasikan pelembap yang sesuai dengan jenis kulit Anda, baik itu untuk kulit kering, berminyak, atau kombinasi. Pelembap sangat penting untuk menjaga kelembapan kulit dan membuat makeup menempel lebih baik. Dengan kulit yang terhidrasi, riasan akan terlihat lebih halus dan alami.



Gambar 101. Mengaplikasikan Pelembap

4) Mengaplikasikan *Sunscreen*

Meskipun di sore hari intensitas sinar matahari menurun, paparan sinar UV masih bisa merusak kulit. Gunakan *sunscreen* dengan SPF yang cukup untuk memberikan perlindungan ekstra. Ini tidak hanya melindungi kulit tetapi juga membantu riasan bertahan lebih lama di wajah.



Gambar 102. Mengaplikasikan Sunscreen

5) Mengaplikasikan Primer

Primer membantu menciptakan dasar yang halus untuk makeup dan membuatnya lebih tahan lama. Pilih primer sesuai jenis kulit Anda, misalnya, gunakan primer yang mengontrol minyak untuk kulit berminyak atau primer yang memberikan kelembapan ekstra untuk kulit kering. Primer juga berfungsi untuk menyamarkan pori-pori, sehingga riasan terlihat lebih sempurna.



Gambar 103. Mengaplikasikan Primer

6) Mengaplikasikan *Foundation*

Foundation adalah langkah penting untuk menciptakan tampilan yang merata. Pilih warna *foundation* yang sesuai dengan warna kulit agar hasilnya natural. Gunakan *foundation* dengan tekstur ringan jika ingin tampilan yang tidak terlalu berat di sore hari. Oleskan *foundation* secara merata ke seluruh wajah dan leher, lalu

ratakan menggunakan spons atau kuas untuk hasil yang halus.



Gambar 104. Mengaplikasikan *Foundation*

7) Mengaplikasikan *Shading* dan *Tint*

Untuk menambah dimensi pada wajah, gunakan shading di area seperti tulang pipi, rahang, dan sisi hidung. Gunakan warna-warna *shading* yang lembut, seperti cokelat muda atau beige, agar terlihat alami. Tambahkan *tint* di bagian pipi untuk memberi efek sehat dan segar yang sesuai dengan suasana sore hari.



Gambar 105. Mengaplikasikan *Shading* dan *Tint*

8) Mengaplikasikan *Blush on Cream*

Blush on cream dalam warna peach atau pink muda bisa diaplikasikan untuk memberi kesan segar dan berembun di pipi. *Blush on cream* lebih tahan lama dan memberi efek

lebih alami daripada blush on bubuk, serta terlihat menyatu dengan kulit.



Gambar 106. Mengaplikasikan Blush On Cream

9) Mengaplikasikan Bedak Tabur

Setelah *foundation* dan *blush on*, aplikasikan bedak tabur untuk mengunci riasan. Bedak tabur akan membantu menyerap minyak berlebih dan membuat tampilan wajah lebih matte. Pastikan untuk mengaplikasikannya dengan lembut agar tidak merusak riasan di bawahnya.



Gambar 107. Mengaplikasikan Bedak Tabur

10) Mengaplikasikan Bedak Padat

Bedak padat bisa ditambahkan setelah bedak tabur untuk memberikan lapisan tambahan dan menciptakan tampilan yang halus. Penggunaan bedak padat dapat memberikan coverage lebih, terutama jika ada area wajah yang perlu diratakan lebih baik.



Gambar 108. Mengaplikasikan Bedak Padat

11) Mengaplikasikan Kontur dan Highlight

Kontur berfungsi untuk memberi dimensi dan menonjolkan struktur wajah. Aplikasikan kontur di area tulang pipi, rahang, dan hidung untuk memberi efek yang lebih terdefinisi. Gunakan highlight di area seperti tulang pipi, tengah hidung, dan di bawah alis untuk menambah kesan bercahaya.



Gambar 109. Mengaplikasikan Kontur dan Highlight

12) Mengaplikasikan *Blush On*

Untuk melengkapi *blush on cream*, aplikasikan *blush on* bubuk dalam warna coral atau rose. Ini memberikan lapisan tambahan warna dan memastikan blush on tetap bertahan hingga malam hari. Warna coral atau rose memberikan kesan segar dan cocok untuk suasana sore.



Gambar 110. Mengaplikasikan *Blush On*

13) Mengaplikasikan Alis

Bentuk alis sesuai bentuk wajah dan isi dengan pensil atau gel alis berwarna natural. Gunakan warna yang mendekati warna alis asli agar terlihat lebih natural. Alis yang rapi dan simetris akan menambah kesan elegan pada riasan sore hari.



Gambar 111. Mengaplikasikan Alis

14) Mengaplikasikan *Eyeshadow*

Gunakan warna-warna *eyeshadow* yang lembut dan hangat seperti coklat muda, mauve, atau pink untuk tampilan yang tidak terlalu mencolok. Warna-warna ini memberi kesan elegan dan segar, cocok untuk sore hari dan akan tetap terlihat baik jika riasan digunakan hingga malam.



Gambar 112. Mengaplikasikan Eyeshadow

15) Mengaplikasikan Bulu Mata Palsu

Langkah ini akan menambah intensitas pada tampilan mata dan memberikan kesan lebih dramatis atau elegan, tergantung jenis bulu mata yang dipilih. Untuk aplikasi yang rapi, pilih bulu mata palsu dengan model yang sesuai untuk riasan sore, biasanya cocok menggunakan bulu mata yang tidak terlalu tebal, seperti bulu mata natural atau dengan kepadatan sedang. Setelah bulu mata terpasang, aplikasikan maskara untuk menyatukan bulu mata asli dan palsu agar terlihat alami. Jika perlu, tambahkan sedikit eyeliner untuk menyamarkan garis dasar bulu mata palsu, sehingga terlihat lebih menyatu dan rapi. Menggunakan bulu mata palsu dalam riasan sore memberikan tampilan mata yang lebih menonjol namun tetap alami, membuat riasan terlihat lebih lengkap tanpa terlalu mencolok.



Gambar 113. Mengaplikasikan Bulu Mata Palsu

16) Mengaplikasikan Lipstik

Lengkapi riasan sore dengan lipstik berwarna nude, peach, atau soft pink. Pilihan warna ini memberikan tampilan yang segar dan natural tanpa terlihat berlebihan. Warna-warna tersebut cocok untuk aktivitas sore hari karena memberikan kesan cerah namun tetap lembut.



Gambar 114. Mengaplikasikan Lipstik

17) Mengaplikasikan *Setting Spray*

Setting spray adalah langkah akhir dalam riasan untuk membantu menjaga ketahanan makeup, memastikan agar tampilan tetap segar dan tahan lama sepanjang sore hingga malam. *Setting spray* juga membantu menyatukan semua lapisan makeup sehingga hasil akhirnya tampak lebih natural dan mengurangi tampilan makeup yang terlalu "berat" atau berlebihan.



Gambar 115. Mengaplikasikan *Setting Spray*

Berikut hasil rias wajah sore hari:



Gambar 116. Hasil Rias Wajah Sore Hari

c. Rias Wajah Malam Hari

1) Mengaplikasikan *Milk Cleanser*

Menggunakan *milk cleanser* sebelum memulai riasan wajah adalah langkah penting untuk mempersiapkan kulit agar siap menerima makeup. Pastikan tangan dalam keadaan bersih, lalu tuangkan sedikit milk cleanser ke telapak tangan. Aplikasikan secara lembut ke seluruh area wajah, hindari bagian mata, dan pijat perlahan dengan gerakan melingkar. Gunakan kapas atau tisu lembut untuk membersihkan milk cleanser bersama kotoran yang terangkat. Akhiri dengan menghapus sisa-sisa cleanser menggunakan air atau toner wajah, kemudian lanjutkan dengan pelembap yang sesuai jenis kulit.



Gambar 117. Mengaplikasikan *Milk Cleanser*

2) Mengaplikasikan Penyegar

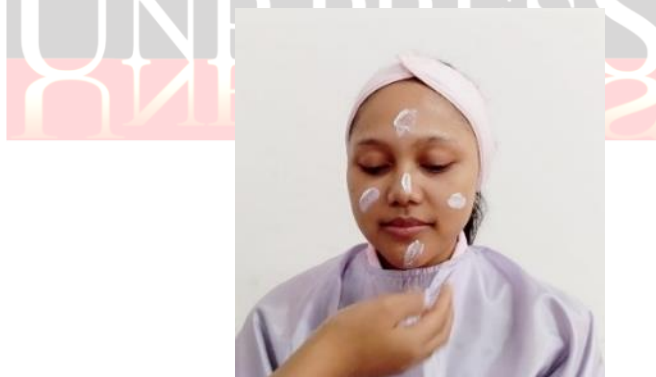
Langkah awal yang penting adalah mengaplikasikan toner atau penyegar pada wajah. Penyegar berfungsi untuk membersihkan sisa-sisa kotoran atau minyak yang mungkin masih menempel, sekaligus menyegarkan kulit. Selain itu, toner membantu menyeimbangkan pH kulit, sehingga kulit siap untuk menerima produk makeup berikutnya.



Gambar 118. Mengaplikasikan Penyegar

3) Mengaplikasikan Pelembap

Setelah wajah bersih dan segar, aplikasikan pelembap yang sesuai dengan jenis kulit Anda, baik itu untuk kulit kering, berminyak, atau kombinasi. Pelembap sangat penting untuk menjaga kelembapan kulit dan membuat makeup menempel lebih baik. Dengan kulit yang terhidrasi, riasan akan terlihat lebih halus dan alami.



Gambar 119. Mengaplikasikan Pelembap

4) Mengaplikasikan Primer

Primer membantu menciptakan dasar yang halus untuk makeup dan membuatnya lebih tahan lama. Pilih primer sesuai jenis kulit Anda, misalnya, gunakan primer yang mengontrol minyak untuk kulit berminyak atau primer yang memberikan kelembapan ekstra untuk kulit kering. Primer juga berfungsi untuk menyamarkan pori-pori, sehingga riasan terlihat lebih sempurna.



Gambar 120. Mengaplikasikan Primer

5) Mengaplikasikan *Foundation*

Foundation adalah tahap pertama yang penting dalam menciptakan tampilan kulit yang halus dan merata. Untuk riasan malam hari, pilih *foundation* dengan formula yang memberikan hasil *glowing* atau *dewy*, untuk menciptakan kesan kulit yang sehat dan bercahaya. Pilih *foundation* dengan *coverage* penuh (*full coverage*) yang dapat menyamarkan ketidaksempurnaan pada kulit dan memberikan tampilan lebih *flawless* untuk acara malam. Pilih warna *foundation* yang sesuai dengan warna kulit Anda untuk hasil yang alami.



Gambar 121. Mengaplikasikan *Foundation*

6) Mengaplikasikan *Shading* dan *Tint*

Shading atau kontur membantu memberikan definisi pada wajah, terutama pada bagian bawah tulang pipi, rahang, dan sisi hidung. Untuk riasan malam hari, pilih produk *shading* yang sedikit lebih gelap dari warna kulit Anda untuk memberikan kesan wajah yang lebih tirus dan tegas. Gunakan *tint* berbasis krim pada pipi dan bibir untuk menambah rona alami yang segar. *Tint* memberikan hasil yang lebih natural dan lebih mudah dibaurkan, cocok untuk riasan malam yang glamor namun tetap elegan.



Gambar 122. Mengaplikasikan *Shading* dan *Tint*

7) Mengaplikasikan *Blush on Cream*

Blush on cream memberikan efek lembut dan alami pada pipi, menambah kesan segar dan merona. Untuk riasan malam hari, pilih warna *blush on* yang lebih intens, seperti

peach tua, merah muda, atau bahkan warna berry yang lebih dramatis. *Blush on cream* juga memberikan efek *glowing* yang cocok dengan tampilan malam hari yang lebih glamor dan bercahaya.



Gambar 123. Mengaplikasikan *Blush On Cream*

8) Mengaplikasikan Bedak Tabur

Bedak tabur sangat penting untuk mengunci seluruh riasan dan mengurangi kilap berlebihan. Ini memberikan tampilan matte yang halus pada wajah, menyerap minyak, dan memastikan riasan lebih tahan lama. Pilih bedak tabur dengan tekstur halus untuk menghindari tampilan cakey. Pengaplikasian bedak tabur sangat berguna untuk mempertahankan makeup pada malam hari agar tetap terlihat sempurna sepanjang acara.



Gambar 124. Mengaplikasikan Bedak Tabur

9) Mengaplikasikan Bedak Padat

Setelah bedak tabur, aplikasi bedak padat dapat membantu memberikan sentuhan akhir pada makeup dan menjaga riasan tetap segar. Bedak padat membantu mengontrol minyak di wajah dan menambah *coverage*, terutama di area zona T yang cenderung lebih berminyak. Gunakan bedak padat untuk mengunci riasan agar tidak bergeser atau memudar sepanjang malam.



Gambar 125. Mengaplikasikan Bedak Padat

10) Mengaplikasikan Kontur dan Highlight

Kontur memberikan dimensi pada wajah, sementara highlighter memberikan efek bercahaya di area tertentu, seperti tulang pipi, hidung, dan cupid's bow. Untuk tampilan malam hari, gunakan highlighter dengan warna soft gold atau champagne yang memberi kesan glamor dan elegan. Kontur sedikit lebih gelap dari warna kulit dapat mempertegas struktur wajah, menjadikan tampilan lebih dramatis dan tegas.



Gambar 126. Mengaplikasikan Kontur dan Highlight

11) Mengaplikasikan *Blush On*

Pilih *blush on* yang lebih intens untuk tampilan malam hari. Warna-warna seperti merah muda yang lebih tua, coral gelap, atau berry sangat cocok untuk tampilan yang lebih bold dan dramatis. *Blush on* yang lebih intens memberi efek cerah dan menyegarkan pada pipi, cocok untuk menghadirkan kesan yang lebih berani di malam hari.



Gambar 127. Mengaplikasikan *Blush On*

12) Mengaplikasikan Alis

Bentuk dan rapikan alis dengan produk seperti pensil alis, pomade, atau gel sesuai dengan bentuk alis dan keinginan Anda. Alis yang tegas akan memberikan definisi pada wajah dan meningkatkan tampilan secara keseluruhan. Pilih warna yang senada dengan warna rambut Anda atau sedikit lebih terang untuk tampilan yang lebih alami namun tetap menonjol pada malam hari.



Gambar 128. Mengaplikasikan Alis

13) Mengaplikasikan *Eyeshadow*

Untuk riasan malam hari, pilih warna *eyeshadow* yang lebih dramatis seperti cokelat tua, hitam, burgundy, atau gold. Warna-warna tersebut memberikan kesan glamor dan elegan pada mata, sangat cocok untuk suasana malam hari. Kombinasikan beberapa warna untuk menciptakan tampilan *smokey eyes* yang intens atau pilih warna *metallic* untuk efek yang lebih mewah.



Gambar 129. Mengaplikasikan *Eyeshadow*

14) Mengaplikasikan Bulu Mata Palsu

Bulu mata palsu dapat menambah volume dan panjang pada bulu mata, memberikan efek mata yang lebih besar dan ekspresif. Untuk riasan malam hari, pilih bulu mata palsu dengan volume dan panjang yang lebih dramatis untuk tampilan yang lebih mencolok. Ini menambah kesan glamor dan memperindah tampilan mata, sehingga mata tampak lebih terbuka dan ekspresif. Kemudian tambahkan *eyeliner* pada garis bulu mata agar mata terlihat lebih tajam.



Gambar 130. Mengaplikasikan Bulu Mata Palsu

15) Mengaplikasikan Lipstik

Pilih lipstik dengan warna bold untuk riasan malam hari, seperti merah, plum, atau burgundy. Warna-warna ini memberikan kesan dramatis dan elegan, sangat cocok untuk suasana malam yang lebih glamor. Anda bisa memilih lipstik matte untuk kesan yang lebih sophisticated atau lipstik glossy untuk tampilan lebih fresh dan berkilau.



Gambar 131. Mengaplikasikan Lipstik

16) Menggunakan *Setting Spray*

Langkah terakhir adalah menggunakan *setting spray* untuk mengunci seluruh riasan agar tetap awet dan tidak mudah pudar. *Setting spray* membantu menjaga riasan tetap di tempatnya, mengurangi minyak berlebih, dan memberikan tampilan *dewy* atau *matte* sesuai dengan jenis *setting spray* yang digunakan. Ini akan menjaga riasan malam Anda tetap *flawless* sepanjang malam tanpa perlu *touch-up*.



Gambar 132. Mengaplikasikan *Setting Spray*

Berikut hasil rias wajah malam hari:



Gambar 133. Hasil Rias Wajah Malam Hari

C. Rangkuman

1. Rias wajah pagi hari adalah riasan yang ditujukan untuk mendukung aktivitas sehari-hari, seperti bekerja, bersekolah, atau kegiatan kasual lainnya, tanpa terlihat berlebihan. Tujuan utama dari tampilan ini adalah untuk memberikan kesan segar dan cerah, serta menjaga agar penampilan tetap profesional dan rapi.
2. Rias wajah sore hari adalah riasan yang dirancang untuk memberikan tampilan yang lebih glamor dan siap menghadapi berbagai aktivitas santai setelah bekerja atau bersosialisasi dengan teman-teman. Dengan pencahayaan yang lebih baik di sore hari, kesempatan untuk bereksperimen dengan warna dan teknik riasan menjadi lebih terbuka, tanpa harus terlihat berlebihan atau berusaha keras.
3. Rias wajah malam hari biasanya memiliki karakter yang lebih dramatis dan glamor, menjadikannya pilihan sempurna untuk acara resmi seperti pesta, dinner, atau acara sosial lainnya. Dalam riasan malam, tujuan utamanya adalah menonjolkan fitur wajah secara lebih intens dan menciptakan kesan yang memukau.
4. Manfaat rias wajah sehari-hari meningkatkan penampilan yaitu meningkatkan kepercayaan diri, menunjukkan ekspresi diri,

menjaga profesionalitas di tempat kerja, melindungi kulit dari paparan lingkungan dan menunjukkan kesehatan dan vitalitas.

D. Daftar Pustaka

- Fauziah, N. O., & Khairunnisa, A. (2023). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kecantikan tata rias wajah. *Nusantara Hasana Journal*, 3(2), 193–198.
- Hayatunnufus, H. (2022). Tata Rias Wajah.
- Putri, T. G. H., Rahmiati, R., & Yanita, M. (2021). Pengaruh Pengaplikasian Shading dan Tint pada Rias Wajah Malam Hari terhadap Bentuk Wajah Bulat. *Journal of Home Economics and Tourism*, 15(2).
- Wulandari, D. A., & Pritasari, O. K. (2020). Pengembangan media pembelajaran video tutorial rias wajah sehari hari untuk meningkatkan hasil praktek kelas X SMK Negeri 3 Kediri. *Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 9(2), 264–271.
- Yarizqi, T., Rostamailis, R., & Astuti, M. (2015). Hubungan Pengetahuan Koreksi Bentuk Wajah dengan Hasil Belajar Praktek Rias Wajah pada Mahasiswi Angkatan 2014 Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Kesejahteraan Keluarga Ft Unp. *Journal of Home Economics and Tourism*, 9(2).

E. Latihan/Tugas/Eksperimen

1. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat pada pertanyaan berikut ini, berilah tanda silang pada huruf a, b, c atau d!

1. Apa tujuan utama dari rias wajah pagi hari?
 - a. Memberikan tampilan yang glamor dan berani
 - b. Memberikan kesan segar dan cerah tanpa terlihat berlebihan
 - c. Menonjolkan warna-warna bold di wajah
 - d. Menggunakan produk riasan yang tebal dan berat
2. Produk apa yang sering digunakan untuk *coverage* yang ringan di riasan pagi hari?

- a. *Foundation* berat
 - b. BB/CC *cream*
 - c. Kontur tebal
 - d. *Highlighter* yang mencolok
3. Mengapa warna *foundation* yang dipilih harus sesuai dengan warna kulit alami?
- a. Agar terlihat lebih cerah
 - b. Agar tampak menyatu dan tidak menimbulkan garis batas
 - c. Agar terlihat lebih gelap
 - d. Agar tampilan tampak penuh dengan warna
4. Warna *eyeshadow* apa yang disarankan untuk tampilan rias pagi hari?
- a. Warna-warna terang seperti merah dan ungu
 - b. Warna-warna netral seperti nude
 - c. Warna hitam pekat
 - d. Warna metalik seperti perak dan emas
5. Lipstik dengan warna apa yang cocok untuk riasan pagi hari?
- a. Warna bold seperti merah atau ungu tua
 - b. Warna nude atau pink lembut
 - c. Warna coklat tua
 - d. Warna yang sangat terang seperti oranye neon
6. *Eyeshadow* dengan warna apa yang sering digunakan untuk rias wajah sore hari agar terlihat glamor namun tidak berlebihan?
- a. Warna netral seperti nude
 - b. Warna-warna bold seperti hitam
 - c. Warna tegas seperti coklat tua atau maroon
 - d. Warna pastel seperti baby blue
7. Mengapa *shimmer* sering digunakan di sudut dalam mata dalam rias wajah sore hari?
- a. Untuk memberikan efek *smokey*
 - b. Untuk memberikan kesan mata yang bersinar
 - c. Untuk mempertegas bentuk mata
 - d. Untuk memberikan kesan mata yang kecil
8. Lipstik yang cocok untuk rias wajah sore hari adalah:
- a. Warna bold seperti burgundy atau ungu tua
 - b. Warna nude yang ringan
 - c. Warna merah muda cerah atau oranye soft

- d. Warna neon yang mencolok
- 9. Untuk rias wajah malam, alas bedak yang ideal adalah:
 - a. Pelembap berwarna
 - b. *Foundation* dengan *coverage* penuh
 - c. Alas bedak ringan
 - d. *BB cream*
- 10. Teknik rias mata yang populer untuk riasan malam hari adalah:
 - a. Gradasi warna pastel
 - b. Teknik *smokey eyes*
 - c. Teknik tap-tap dengan warna nude
 - d. Penggunaan maskara tipis

2. Essay!

1. Seorang klien ingin tampil segar untuk menghadiri pertemuan pagi dengan penampilan yang tetap profesional namun memiliki waktu yang sangat terbatas untuk berdandan. Klien memiliki kulit wajah yang sedikit berminyak di bagian T-zone dan cenderung kering di area pipi. Produk dan teknik apa yang akan Anda rekomendasikan agar klien dapat mencapai riasan pagi hari yang ringan dan natural sesuai dengan kondisi kulitnya?

Jawaban:



2. Seorang klien ingin tampil glamor namun tidak berlebihan untuk menghadiri acara di sore hari bersama rekan-rekannya. Klien memiliki kulit yang cenderung berminyak di area T-zone

dan ingin menggunakan riasan yang tahan lama hingga malam. Produk apa yang Anda rekomendasikan dan bagaimana cara mengaplikasikannya agar tetap terlihat glamor namun natural sesuai untuk acara sore hari?

Jawaban:



3. Seorang klien akan menghadiri pesta formal di malam hari dan ingin menonjolkan tampilan mata yang dramatis dan bibir yang berani. Bagaimana Anda akan menerapkan rias wajah malam hari pada klien tersebut, dan produk apa saja yang akan Anda gunakan untuk menciptakan tampilan dramatis dan tahan lama?

Jawaban:



BAB 5

RIAS WAJAH CIKATRI DAN GERIATRI

A. Pendahuluan

1. Deskripsi Singkat

Pada BAB V menjelaskan tentang rias wajah cikatri meliputi jenis bekas luka dan hasil akhir yang diinginkan. Ada riasan untuk bekas luka yang berwarna kemerahan atau lebih gelap dari kulit asli, riasan untuk bekas luka yang menonjol atau cekung, serta teknik yang menggunakan concealer khusus dan produk dengan tekstur tertentu untuk memberikan hasil yang menyatu dengan kulit. Rias wajah geriatri adalah teknik tata rias khusus untuk individu usia lanjut. Riasan ini dikhususkan untuk menonjolkan kecantikan alami sekaligus menyamarkan tanda-tanda penuaan seperti kerutan dan kulit kendur

2. Relevansi

Menguasai berbagai teknik rias wajah geriatri dan cikatri sangat penting bagi makeup artist agar dapat menyesuaikan teknik dan produk sesuai dengan jenis bekas luka klien, sehingga hasil riasan lebih maksimal dan terlihat natural. Ini juga relevan dalam memberikan layanan yang lebih profesional dan personal kepada klien.

3. Capaian Pembelajaran

Setelah mempelajari BAB V pembaca mampu memahami rias wajah geriatri dan rias wajah cikatri berdasarkan jenis bekas luka, mampu memilih teknik rias wajah yang tepat untuk setiap jenis bekas luka cikatri dan mampu menghasilkan riasan cikatri yang memberikan tampilan kulit lebih merata dan alami.

4. Kasus Pematik Berpikir Kritis

Seorang klien datang dengan bekas luka atrofi (cekung) di beberapa area wajah. Untuk acara tertentu, ia ingin hasil riasan yang memberikan tampilan kulit yang rata dan natural. Teknik dan

produk apa yang Anda pilih untuk menutupi bekas luka atrofi klien agar hasilnya sesuai dengan permintaan klien?

B. Penyajian Materi

1. Rias Wajah Cikatri

a. Pengertian Rias Wajah Cikatri

Rias wajah cikatri adalah salah satu bentuk seni tata rias yang sangat teknis dan spesifik, yang berfokus pada penyempurnaan, penyesuaian, dan koreksi berbagai aspek wajah, terutama yang berhubungan dengan ketidaksempurnaan kulit seperti bekas luka, jaringan parut, atau cacat tertentu (Puspitorini, 2020). Kata "cikatri" sendiri berasal dari istilah medis *cicatrix*, yang mengacu pada bekas luka atau jaringan parut yang terbentuk setelah proses penyembuhan luka pada kulit.

Salah satu tujuan utama rias wajah cikatri adalah untuk memperbaiki ketidaksempurnaan yang ada pada wajah dan menciptakan simetri yang lebih baik. Secara alami, tidak semua wajah manusia simetris secara sempurna. Namun, dengan adanya bekas luka atau cacat, perbedaan simetri ini bisa semakin terlihat. Teknik riasan cikatri berusaha untuk mengembalikan atau bahkan meningkatkan simetri wajah dengan menggunakan teknik koreksi bentuk dan warna yang tepat. Misalnya, seorang perias bisa menggunakan contouring atau shading untuk menyamarkan perbedaan pada kontur wajah yang disebabkan oleh jaringan parut atau bekas luka. Dalam banyak kasus, teknik riasan ini juga berfungsi untuk memperbaiki persepsi visual dari area wajah yang mungkin terdistorsi akibat bekas luka, seperti pipi yang cekung atau bagian kulit yang berkerut.

Rias wajah cikatri sangat berfokus pada penyamaran visual dari bekas luka atau cacat kulit. Bekas luka dapat muncul dalam berbagai bentuk, ukuran, dan warna. Bekas luka yang lebih tua mungkin memiliki warna lebih terang atau lebih gelap

daripada kulit di sekitarnya, sementara bekas luka yang lebih baru bisa memiliki warna merah atau ungu. Untuk menyamarkan ini, teknik cicatri menggunakan produk dengan tingkat *coverage* yang tinggi seperti *foundation*, *concealer*, dan *corrector* khusus yang dirancang untuk menutupi ketidaksempurnaan secara efektif.

Salah satu teknik penting dalam rias cicatri adalah *color correcting*, di mana produk dengan warna-warna tertentu digunakan untuk menetralkan warna bekas luka. Misalnya, *concealer* berwarna hijau sering digunakan untuk menutupi bekas luka yang kemerahan, sedangkan bekas luka yang lebih gelap bisa disamarkan dengan *corrector* berwarna oranye atau peach. Selain itu, ada teknik seperti *stippling* yang digunakan untuk menyamarkan tekstur kulit yang tidak rata akibat jaringan parut. Teknik ini membantu produk makeup menyatu dengan kulit dan menciptakan tampilan yang lebih halus serta alami.

Rias wajah cicatri sering kali menggunakan produk kosmetik yang memiliki *coverage* tinggi, seperti *foundation* atau *concealer* dengan formula krim atau stick. Produk-produk ini dirancang untuk menutupi noda, bekas luka, dan ketidaksempurnaan dengan baik, serta mampu bertahan lama. Namun, penting juga untuk mempertahankan tekstur alami kulit sehingga hasil riasan tidak terlihat terlalu tebal atau berat. Teknik aplikasi dalam rias wajah cicatri sangat penting untuk memastikan bahwa bekas luka atau cacat pada kulit tertutupi dengan baik tanpa membuat riasan terlihat tidak alami. Penggunaan spons, kuas, atau bahkan jari dalam pengaplikasian *foundation* dan *concealer* memungkinkan produk terserap dan melekat pada kulit dengan sempurna. *Blending* (mencampur dan meratakan) juga menjadi kunci agar hasil riasan tampak halus dan tidak ada batasan antara kulit normal dan area yang ditutupi.

Dalam rias wajah cicatri, menjaga tekstur alami kulit adalah hal yang penting. Selain itu, riasan ini harus memiliki daya tahan yang lama untuk tetap menutupi bekas luka atau

ketidaksempurnaan sepanjang hari. Oleh karena itu, produk yang digunakan biasanya diformulasikan agar tahan lama dan mampu bertahan dari kondisi seperti keringat atau minyak pada kulit. *Setting powder* atau *spray* sering kali digunakan untuk mengunci hasil akhir dan menjaga ketahanannya. Meskipun fokus utama dari rias wajah cicatri adalah penyamaran ketidaksempurnaan kulit, aspek estetika dari riasan keseluruhan tetap menjadi pertimbangan penting. Penggunaan riasan mata, alis, dan bibir yang tepat akan membantu menyeimbangkan fokus wajah sehingga penampilan secara keseluruhan terlihat harmonis. Hal ini juga memberikan kesan bahwa riasan tidak hanya digunakan untuk menyamarkan, tetapi juga untuk menonjolkan keindahan fitur wajah.

Salah satu manfaat utama dari rias wajah cicatri adalah memberikan rasa percaya diri bagi individu yang memiliki bekas luka atau cacat pada wajah. Dengan teknik yang tepat, individu dapat merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam situasi sosial, sehingga memberikan dampak positif pada kesejahteraan psikologis. Rias wajah ini bukan hanya tentang memperbaiki penampilan, tetapi juga meningkatkan perasaan penerimaan diri. Sebelum melakukan rias wajah cicatri, penting untuk memahami kondisi kulit seseorang secara mendalam. Bekas luka atau cacat kulit dapat memiliki karakteristik yang berbeda-beda, mulai dari jenis kulit berminyak, kering, hingga sensitif. Dengan melakukan diagnosa kulit yang tepat, perias dapat memilih produk dan teknik yang paling sesuai untuk mencapai hasil optimal dan aman bagi kulit. Rias wajah cicatri bersifat sangat personal karena setiap individu memiliki kondisi kulit dan preferensi yang berbeda. Oleh karena itu, penting bagi perias untuk memahami kebutuhan klien, baik dari segi penampilan yang diinginkan maupun kondisi kulit yang perlu diperhatikan. Pendekatan individual ini menjamin hasil yang lebih memuaskan dan sesuai dengan harapan klien.

Secara keseluruhan, rias wajah cicatri adalah salah satu teknik riasan yang mengedepankan aspek koreksi dan penyamaran untuk menghasilkan tampilan wajah yang lebih

sempurna. Teknik ini menggabungkan kemampuan artistik dan pengetahuan tentang kulit untuk menciptakan hasil riasan yang alami dan estetik, sekaligus memberikan dampak psikologis positif bagi mereka yang menggunakannya.

b. Hal-Hal yang Harus diperhatikan Dalam Merias Wajah Cikatri

Rias wajah cikatri, yang berfokus pada penyamaran bekas luka dan cacat kulit, memerlukan perhatian khusus pada sejumlah aspek agar hasilnya optimal. Berikut adalah beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam merias wajah cikatri:

1) Kondisi Kulit

Setiap bekas luka atau kondisi kulit memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi warna, tekstur, maupun sensitivitas. Sebelum memulai riasan, penting untuk melakukan diagnosa kondisi kulit secara menyeluruh. Luka yang masih aktif, jaringan parut yang baru terbentuk, atau kulit yang sangat sensitif memerlukan perlakuan yang hati-hati. Menggunakan produk yang tidak sesuai bisa menyebabkan iritasi atau memperburuk kondisi kulit. Oleh karena itu, memilih produk yang tepat untuk jenis kulit klien adalah hal utama dalam rias wajah cikatri.

2) Pemilihan Produk yang Tepat

Produk rias wajah yang digunakan untuk menyamarkan bekas luka harus memiliki tingkat coverage yang tinggi, seperti foundation dan concealer yang dirancang khusus untuk menutupi noda atau bekas luka. Namun, selain coverage, penting juga memilih produk yang tahan lama dan sesuai dengan jenis kulit klien. Untuk bekas luka yang lebih menonjol, produk berbasis krim atau stick sering kali lebih efektif karena memiliki tekstur yang lebih tebal dan mampu menyamarkan secara optimal. Produk juga harus non-komedogenik, agar tidak menyumbat pori-pori, terutama bagi kulit yang rentan berjerawat.

3) Teknik Koreksi Warna

Dalam rias wajah cikatri, penggunaan teknik koreksi warna menjadi krusial. Bekas luka yang memiliki warna merah, ungu, atau kebiruan bisa dinetralkan dengan concealer berwarna hijau. Sementara itu, bekas luka gelap atau hiperpigmentasi bisa dikoreksi dengan produk berbasis warna peach atau oranye. Teknik ini penting untuk menciptakan warna kulit yang merata sebelum pengaplikasian foundation atau bedak. Koreksi warna juga harus dilakukan dengan hati-hati agar hasilnya tidak terlihat terlalu mencolok dan tetap tampak alami.

4) Pengaplikasian Produk Secara Bertahap

Saat merias wajah cikatri, pengaplikasian produk secara bertahap adalah kunci untuk mencapai hasil yang maksimal dan alami. Daripada mengaplikasikan produk dalam jumlah banyak sekaligus, lebih baik membangun coverage secara bertahap. Hal ini membantu produk menyatu lebih baik dengan kulit dan mencegah hasil riasan yang terlihat tebal atau cakey. Penggunaan spons atau kuas yang tepat dapat membantu mendistribusikan produk secara merata dan memberikan tampilan akhir yang lebih halus.

5) Penggunaan Primer yang Tepat

Penggunaan primer sebelum aplikasi foundation atau concealer sangat penting dalam merias wajah cikatri. Primer membantu mempersiapkan permukaan kulit, mengisi pori-pori besar, serta membuat produk riasan menempel lebih lama. Selain itu, primer juga berfungsi untuk menciptakan lapisan antara kulit dan makeup, sehingga bekas luka atau cacat tidak terlalu terlihat di permukaan. Memilih primer yang sesuai dengan jenis kulit klien—misalnya, mattifying primer untuk kulit berminyak atau hydrating primer untuk kulit kering—akan sangat membantu dalam memberikan hasil riasan yang tahan lama dan nyaman.

6) Teknik *Blending* yang Baik

Blending atau meratakan produk adalah teknik yang harus dikuasai dalam rias wajah cikatri. Untuk hasil yang alami, setiap produk harus dibaurkan dengan baik agar tidak ada garis batas yang jelas antara area yang ditutupi dan area kulit normal. Menggunakan beauty blender, spons, atau kuas dapat membantu dalam proses ini, tergantung pada tekstur produk dan hasil yang diinginkan. Teknik *blending* yang baik akan membuat riasan tampak halus dan natural, serta menyamarkan ketidaksempurnaan kulit dengan sempurna.

7) *Setting* dengan Bedak atau *Setting Spray*

Setelah mengaplikasikan produk dengan coverage tinggi, penting untuk memastikan bahwa riasan tidak mudah bergeser atau luntur sepanjang hari. Menggunakan bedak tabur atau bedak padat untuk mengunci foundation dan concealer adalah langkah yang penting, terutama di area yang mudah berminyak atau di sekitar bekas luka. *Setting spray* juga bisa digunakan sebagai langkah terakhir untuk memberikan hasil akhir yang tahan lama dan mencegah produk riasan beroksidasi atau pudar.

8) Mempertimbangkan Tekstur Kulit

Bekas luka sering kali memiliki tekstur yang berbeda dari kulit di sekitarnya. Oleh karena itu, perias perlu mempertimbangkan cara terbaik untuk menangani perbedaan tekstur ini. Misalnya, menggunakan produk yang memiliki sifat "blurring" atau penghalus dapat membantu menyamarkan perbedaan tekstur pada area bekas luka. Hindari penggunaan produk yang terlalu tebal di area bertekstur karena ini bisa memperjelas ketidaksempurnaan.

9) Menghindari Produk dengan Kandungan Iritan

Karena beberapa bekas luka atau jaringan parut mungkin sensitif, penting untuk menghindari produk yang mengandung bahan-bahan yang berpotensi menyebabkan

iritasi, seperti pewarna dan pewangi buatan. Produk hypoallergenic atau yang diformulasikan khusus untuk kulit sensitif sangat disarankan dalam merias wajah cikatri. Hal ini tidak hanya menjaga kesehatan kulit klien, tetapi juga memastikan bahwa riasan dapat digunakan dengan nyaman sepanjang hari tanpa menimbulkan reaksi alergi atau ketidaknyamanan.

10) Komunikasi dengan Klien

Sebelum memulai proses rias, penting untuk berkomunikasi dengan klien mengenai kebutuhan dan harapan mereka. Setiap individu mungkin memiliki preferensi yang berbeda mengenai seberapa banyak mereka ingin menyamarkan bekas luka atau bagaimana mereka ingin tampil. Melibatkan klien dalam proses ini juga membantu menciptakan rasa nyaman dan kepercayaan diri, terutama jika mereka memiliki bekas luka yang berhubungan dengan pengalaman pribadi yang sensitif.

Merias wajah cikatri adalah seni yang memerlukan ketelitian, pemahaman mendalam tentang kondisi kulit, serta penggunaan teknik yang tepat untuk mencapai hasil yang memuaskan. Dengan memperhatikan setiap aspek ini, perias dapat menciptakan tampilan yang halus, alami, dan memperkuat rasa percaya diri klien tanpa membuat riasan terlihat berlebihan atau terlalu tebal.

c. Macam-Macam Rias Wajah Cikatri

Berikut adalah beberapa macam rias wajah cikatri menurut (Maida et al., 2024) berdasarkan jenis bekas luka atau kondisi kulit yang menjadi fokus utama dalam penyempurnaannya:

1) Rias Wajah Cikatri untuk Bekas Jerawat

Bekas jerawat merupakan salah satu masalah kulit yang paling umum dialami oleh banyak orang, terutama setelah fase aktif jerawat berakhir. Bekas jerawat dapat hadir

dalam berbagai bentuk, termasuk lubang kecil yang dikenal sebagai "*pockmarks*" atau jaringan parut yang kasar dan tidak rata. Ketidaksempurnaan ini sering kali membuat tekstur kulit terlihat tidak mulus dan membutuhkan perhatian khusus dalam aplikasi makeup. Rias wajah cicatri yang fokus pada bekas jerawat memiliki tujuan utama untuk menyamarkan dan menghaluskan tampilan kulit, sehingga keseluruhan wajah terlihat lebih rata dan seimbang.

Proses penyempurnaan wajah dengan bekas jerawat biasanya dimulai dengan persiapan kulit menggunakan primer khusus. Primer pengisi pori atau primer silikon sering digunakan karena formulanya mampu mengisi celah-celah kecil pada kulit, seperti bekas jerawat yang berlubang, sehingga menciptakan dasar yang lebih halus sebelum aplikasi produk makeup selanjutnya. Penggunaan primer ini juga membantu menjaga makeup tetap bertahan lebih lama dan mencegah *foundation* atau *concealer* "berlubang" di area bekas jerawat.

Setelah kulit dipersiapkan dengan primer, produk yang paling penting dalam rias wajah cicatri untuk bekas jerawat adalah *concealer* berpigmen tinggi. *Concealer* ini memiliki kemampuan untuk menutupi noda gelap, kemerahan, dan bekas luka yang dalam dengan lebih efektif dibandingkan *concealer* biasa. Formula *concealer* yang digunakan umumnya lebih tebal dan padat, sehingga mampu memberikan *coverage* yang lebih penuh tanpa terlihat *cakey* atau tebal. Teknik aplikasi yang digunakan adalah dengan menepuk-nepukkan *concealer* ke area bekas jerawat secara perlahan menggunakan jari atau *beauty blender* untuk hasil yang lebih natural dan merata.

Selain itu, untuk memastikan tampilan kulit yang lebih rata dan halus, *foundation* dengan *coverage* tinggi sering kali digunakan di seluruh wajah. *Foundation* ini dipilih karena mampu menutupi ketidaksempurnaan kulit secara menyeluruh tanpa perlu banyak lapisan produk tambahan.

Penting juga untuk memilih *foundation* yang cocok dengan jenis kulit, terutama jika bekas jerawat masih disertai dengan kulit berminyak atau rentan berjerawat, sehingga hasil riasan tetap nyaman dan tahan lama.

Tak hanya fokus pada penyamaran warna, rias wajah cikatri untuk bekas jerawat juga memperhatikan dimensi kulit yang tidak rata. Dalam beberapa kasus, teknik *contouring* ringan dan *highlight* digunakan untuk menciptakan ilusi kedalaman dan tekstur yang lebih seimbang. Penggunaan bedak *setting* juga sangat penting untuk mengunci makeup, terutama di area yang bermasalah, agar tidak mudah luntur dan tetap terlihat mulus sepanjang hari.

Melalui kombinasi penggunaan produk makeup yang tepat, seperti primer pengisi pori, *concealer* berpigmen tinggi, dan *foundation coverage* penuh, rias wajah cikatri dapat secara efektif menyamarkan bekas jerawat dan menciptakan tampilan kulit yang lebih halus. Teknik ini memberikan solusi estetis bagi mereka yang ingin meningkatkan rasa percaya diri dan tampil maksimal, baik untuk kegiatan sehari-hari maupun acara khusus.



Gambar 134. Rias Wajah Cikatri untuk Bekas Jerawat
<https://images.app.goo.gl/w4xfBX2FdZUcQmBP8>

2) Rias Wajah Cikatri untuk Bekas Luka Operasi

Bekas luka akibat operasi biasanya memiliki karakteristik yang berbeda dari bekas luka lainnya, terutama dari segi tekstur dan warna. Luka bekas operasi cenderung lebih dalam, lebih panjang, dan bisa menonjol atau cekung, dengan warna yang mencolok, seperti merah, ungu, atau cokelat tua. Kondisi ini sering kali membuat area bekas luka terlihat lebih mencolok dibandingkan dengan kulit sekitarnya. Oleh karena itu, rias wajah cikatri untuk menutupi bekas luka operasi membutuhkan teknik yang lebih cermat untuk memastikan hasil yang maksimal dan alami.

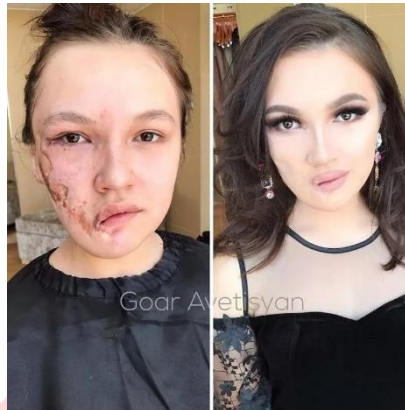
Langkah pertama dalam rias wajah cikatri untuk bekas luka operasi adalah penggunaan *color corrector*. *Color corrector* dipilih sesuai dengan warna bekas luka yang dominan. Jika bekas luka berwarna merah atau kemerahan, *color corrector* hijau digunakan untuk menetralkan warna tersebut. Sementara untuk bekas luka yang berwarna cokelat tua atau kehitaman, *corrector* berwarna oranye atau peach dapat membantu meratakan warna kulit. Teknik ini sangat penting karena bekas luka operasi sering kali memiliki pigmentasi yang kuat dan sulit disamarkan dengan *foundation* atau *concealer* saja.

Setelah aplikasi *color corrector*, langkah berikutnya adalah penggunaan *foundation* dengan *coverage* tinggi yang disesuaikan dengan warna kulit asli. *Foundation* berfungsi untuk meratakan warna kulit sekaligus memberikan lapisan dasar yang menyamarkan tekstur bekas luka. Untuk area bekas luka yang lebih tebal atau bertekstur, *foundation* bisa diaplikasikan dengan menggunakan *sponge* atau kuas khusus agar produk terserap lebih baik dan menyatu dengan kulit. Pemilihan *foundation* yang tepat, khususnya yang tahan lama dan memiliki hasil akhir matte, penting untuk menjaga riasan agar tetap tahan sepanjang hari dan tidak mudah luntur.

Setelah *foundation*, *concealer* berpigmen tinggi digunakan untuk memberikan lapisan tambahan pada area bekas luka yang masih terlihat. *Concealer* ini umumnya lebih padat dan menawarkan *coverage* yang lebih kuat dibandingkan *foundation* biasa. Aplikasi *concealer* dilakukan dengan teknik menepuk-nepuk lembut agar tidak menggeser *foundation* di bawahnya. *Concealer* ini juga membantu menyamarkan ketidakrataan tekstur kulit akibat luka operasi. Beberapa lapisan *concealer* mungkin diperlukan tergantung pada seberapa dalam atau jelasnya bekas luka.

Untuk hasil yang lebih maksimal dan tahan lama, penggunaan *setting powder* atau bedak pengunci sangat penting. Bedak ini tidak hanya membantu mengunci riasan pada tempatnya tetapi juga membantu mengurangi kilap, terutama jika bekas luka berada di area yang rentan berkeringat seperti wajah atau leher. *Setting powder* berfungsi untuk memastikan makeup tidak mudah luntur atau bergeser, terutama pada acara-acara yang berlangsung lama.

Dengan kombinasi penggunaan *color corrector*, *foundation*, dan *concealer* berlapis, rias wajah cicatri untuk bekas luka operasi bisa memberikan hasil yang efektif dalam menutupi perbedaan warna dan tekstur pada kulit. Teknik ini memberikan solusi untuk menciptakan penampilan yang lebih halus, alami, dan seimbang, sehingga bekas luka yang semula terlihat mencolok menjadi lebih tersamarkan. Hasilnya tidak hanya membuat bekas luka terlihat lebih samar, tetapi juga membantu meningkatkan rasa percaya diri, terutama dalam situasi-situasi formal atau acara-acara khusus di mana tampilan yang sempurna sangat diinginkan.



Gambar 135. Rias Wajah Cikatri untuk Bekas Operasi
<https://images.app.goo.gl/yFHje2rHZq4s1YSV7>

3) Rias Wajah Cikatri untuk Bekas Luka Bakar

Bekas luka bakar, terutama yang lebih parah, cenderung memiliki tekstur yang sangat berbeda dari kulit normal. Bekas luka ini bisa tampak lebih tebal, menggelembung, atau menimbulkan area kulit yang tampak kaku dan kasar. Pada tingkat yang lebih serius, luka bakar juga sering meninggalkan pigmentasi yang tidak merata, seperti bercak-bercak merah, ungu, atau gelap, sehingga menyamakan bekas luka ini membutuhkan teknik rias wajah cikatri yang lebih spesifik dan hati-hati.

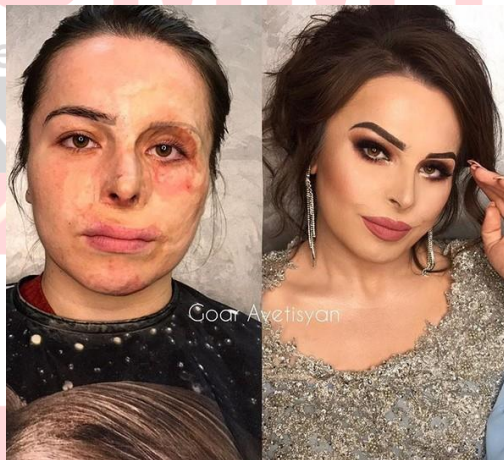
Salah satu langkah penting dalam rias wajah untuk menyamakan bekas luka bakar adalah penggunaan primer berbasis silikon. Primer silikon berfungsi untuk menghaluskan permukaan kulit yang tidak rata dan mengisi celah-celah kecil di kulit. Ini membantu menciptakan dasar yang lebih halus, meminimalisir penampakan ketebalan atau benjolan akibat bekas luka. Selain itu, primer silikon juga memberikan efek pelindung, yang menjaga kulit dari iritasi tambahan saat lapisan makeup diaplikasikan di atasnya. Primer ini sangat ideal untuk bekas luka bakar karena teksturnya yang lembut dan kemampuannya untuk melekat kuat tanpa menambah iritasi pada area yang sensitif.

Setelah primer diaplikasikan, langkah selanjutnya adalah penggunaan color corrector. Karena bekas luka bakar sering memiliki warna yang kontras dengan kulit sekitarnya, seperti merah, ungu, atau bahkan putih pucat, penggunaan color corrector menjadi sangat penting. Untuk bekas luka merah atau kemerahan, corrector hijau membantu menetralkan warna tersebut, sementara corrector kuning atau peach bisa digunakan pada area yang lebih gelap atau kebiruan.

Setelah color correction, foundation berpigmen tinggi diperlukan untuk menyatukan warna kulit secara keseluruhan. Foundation ini harus memberikan coverage yang penuh dan cukup kental untuk menyamarkan perbedaan tekstur dan warna pada bekas luka bakar. Penting untuk memilih foundation yang sesuai dengan warna kulit alami agar hasil akhir tampak lebih alami. Pengaplikasiannya bisa menggunakan spons atau kuas dengan gerakan menekan untuk memastikan produk menyatu dengan baik dan tidak menggeser color corrector yang sudah diterapkan sebelumnya.

Bekas luka bakar sering membutuhkan lapisan makeup tambahan untuk benar-benar tersamarkan, oleh karena itu penggunaan concealer berpigmen tinggi di atas foundation sangat diperlukan. Concealer ini diaplikasikan khusus pada area bekas luka yang masih terlihat, terutama pada bagian yang lebih tebal atau kasar. Concealer ini membantu menyempurnakan coverage dan memberikan hasil yang lebih halus serta lebih rata. Setelah concealer diaplikasikan, langkah penting terakhir adalah penggunaan setting powder atau bedak tabur untuk mengunci riasan. Ini memastikan bahwa riasan tetap bertahan lama, meskipun pada area yang lebih tebal dan mudah bergerak seperti wajah atau leher. Setting powder juga membantu mencegah riasan menjadi berminyak atau luntur, terutama pada bekas luka bakar yang sering kali lebih sensitif terhadap perubahan suhu atau kondisi lingkungan.

Selain makeup, penggunaan spray setting atau semprotan pengunci juga bisa memberikan ketahanan ekstra pada riasan, terutama jika bekas luka bakar terletak di area yang sering mengalami gesekan atau kelembapan. Teknik rias wajah cikatri untuk bekas luka bakar tidak hanya fokus pada penyamaran estetis, tetapi juga mempertimbangkan kenyamanan kulit. Produk yang digunakan harus ringan, tidak mengiritasi, dan memberikan perlindungan bagi kulit sensitif, terutama pada bekas luka yang belum sepenuhnya sembuh atau masih sangat rawan terhadap iritasi.



Gambar 136. Rias Wajah Cikatri untuk Bekas Luka Bakar

<https://images.app.goo.gl/qPQ5UKQGf3eBS4TA6>

4) Rias Wajah Cikatri untuk Hiperpigmentasi atau Hipopigmentasi

Hiperpigmentasi adalah kondisi di mana kulit menjadi lebih gelap pada area tertentu, sedangkan hipopigmentasi adalah kondisi di mana kulit kehilangan pigmen. Pada rias wajah cikatri untuk kondisi ini, perias menggunakan corrector warna serta foundation dengan coverage tinggi untuk meratakan warna kulit. Hal ini sangat penting untuk menyamarkan perbedaan warna yang mencolok.



Gambar 137. Rias Wajah Cikatri untuk Hiperpigmentasi atau Hipopigmentasi

<https://images.app.goo.gl/8s8w3YHFmo9isq7U7>

5) Rias Wajah Cikatri untuk Bekas Luka Keloid

Keloid adalah jenis bekas luka yang menonjol dan lebih tebal dari jaringan kulit sekitarnya. Rias wajah cikatri untuk bekas luka keloid memerlukan penggunaan produk-produk dengan formula lembut yang tidak memperparah kondisi kulit. Primer berbasis silikon, foundation krim, dan teknik layering makeup yang halus digunakan untuk menyamarkan penonjolan kulit tersebut.



Gambar 138. Rias Wajah Cikatri untuk Bekas Luka Keloid

<https://images.app.goo.gl/FVdbWfYEQnyRPtw96>

Setiap jenis rias wajah cikatri di atas memerlukan teknik dan produk khusus yang disesuaikan dengan kondisi kulit dan jenis bekas luka yang ditangani, serta fokus pada penyempurnaan tampilan dengan hasil akhir yang natural dan seimbang.

2. Rias Wajah Geriatri

a. Pengertian Rias Wajah Geriatri

Rias wajah geriatri adalah tata rias yang secara khusus dikembangkan untuk individu lanjut usia, rata-rata berusia 60 tahun ke atas (Suardini, 2019). Riasan ini memiliki tujuan utama untuk menonjolkan kecantikan alami serta menciptakan tampilan yang segar dan sehat pada kulit yang telah mengalami perubahan akibat proses penuaan. Tanda-tanda penuaan seperti kerutan, flek, dan kulit kendur menjadi aspek yang dikelola secara bijaksana melalui pemilihan produk dan teknik yang sesuai. Mengingat karakteristik kulit lansia yang cenderung lebih tipis, kering, dan sensitif, tata rias geriatri memerlukan pendekatan yang berbeda dibandingkan rias wajah pada individu yang lebih muda. Oleh karena itu, diperlukan produk riasan yang tidak hanya menciptakan hasil estetika yang memadai, tetapi juga mampu menjaga kesehatan dan kelembapan kulit.

Pada umumnya, pendekatan dalam rias wajah geriatri mengedepankan kesan alami dan lembut. Alih-alih berusaha untuk menutupi secara menyeluruh tanda-tanda penuaan, teknik rias wajah ini lebih menekankan pada penyamaran yang halus agar wajah tampak lebih segar dan bersinar tanpa kesan berlebihan. Teknik ini memungkinkan riasan tetap terlihat realistis dan tidak tebal sehingga lebih nyaman bagi pemakainya. Penggunaan produk yang memiliki formula ringan dan menghidrasi membantu mempertahankan elastisitas dan kecerahan kulit, sehingga hasil akhir terlihat menyatu dengan karakteristik alami wajah klien.

Pemilihan produk dalam rias wajah geriatri sangat penting untuk mendukung hasil yang diinginkan. Foundation dengan tekstur ringan sering kali menjadi pilihan utama karena mampu meratakan warna kulit tanpa menambah kesan tebal pada lapisan kulit. Blush on dengan warna-warna lembut seperti peach atau pink pastel digunakan untuk memberikan rona alami pada pipi, memperkuat kesan segar pada wajah lansia. Selain itu, rias wajah geriatri juga mengandalkan produk khusus untuk area mata dan bibir dengan formula yang lembut, mengingat area ini sering mengalami kerutan lebih banyak akibat proses penuaan.

Rias wajah geriatri juga memperhatikan penggunaan produk yang aman dan nyaman untuk kulit lansia. Mata dan bibir mendapatkan perhatian khusus dengan produk yang lembut dan ringan sehingga tidak menimbulkan iritasi atau menonjolkan kerutan pada area tersebut. Penggunaan concealer yang diaplikasikan dengan teknik ringan mampu menutupi flek atau garis halus tanpa membuat wajah tampak kaku atau berlebihan. Dengan teknik dan produk yang tepat, rias wajah geriatri tidak hanya memberikan tampilan yang elegan dan alami, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri individu lanjut usia dalam berbagai kesempatan.

b. Teknik Melakukan Rias Wajah Geriatri

Berikut adalah penjelasan rinci mengenai teknik-teknik yang penting dalam melakukan rias wajah geriatri untuk menciptakan tampilan yang nyaman, natural, dan sesuai dengan kondisi kulit lansia.

1) Persiapan Kulit

Pada tahap persiapan, langkah yang paling penting adalah memastikan kulit dalam keadaan terhidrasi secara optimal. Hal ini karena kulit lansia sering kali menjadi lebih kering dan sensitif dibandingkan kulit yang lebih muda, disebabkan oleh menurunnya produksi minyak alami serta berkurangnya elastisitas kulit. Penggunaan pelembap dengan

kandungan yang tinggi akan kelembapan, seperti *hyaluronic acid* atau *gliserin*, dapat membantu mempertahankan hidrasi kulit sepanjang hari dan mengurangi tampilan garis-garis halus serta kerutan.

Mengaplikasikan primer sebelum alas bedak juga sangat penting untuk memastikan bahwa riasan dapat menyatu dengan baik dan tidak menonjolkan tekstur atau kekeringan pada kulit. Primer yang mengandung bahan anti-penuaan, seperti kolagen atau peptida, bisa menjadi pilihan yang baik untuk membantu menyiapkan kulit sehingga terlihat lebih halus dan siap menerima aplikasi makeup.

2) Penggunaan *Foundation* Ringan dan *Hydrating*

Foundation merupakan komponen utama dalam rias wajah geriatri, namun pemilihan jenis *foundation* yang tepat sangat penting untuk mendapatkan tampilan natural tanpa efek "berat" atau *cakey*. *Foundation* dengan tekstur ringan dan formula yang menghidrasi, seperti *foundation* cair atau krim, akan lebih mudah menyatu dengan kulit dan memberikan tampilan yang segar serta *glowing* tanpa berlebihan.

Jenis *coverage* yang dipilih sebaiknya medium atau sheer karena cukup untuk meratakan warna kulit tanpa menutupi secara berlebihan, sehingga tampilan yang dihasilkan lebih alami. Pilihan *foundation* yang mengandung SPF juga dapat memberikan perlindungan ekstra pada kulit yang sudah cenderung sensitif terhadap paparan sinar matahari. Penggunaan spons atau kuas yang lembut dalam pengaplikasiannya membantu *foundation* agar menyatu dengan sempurna dan menghindari penumpukan produk yang dapat memperjelas kerutan atau garis-garis halus.

3) Penekanan pada Koreksi dan *Concealer*

Koreksi atau penggunaan *concealer* dilakukan dengan cara yang lebih hati-hati, mengingat kulit lansia yang rentan terhadap tampilan yang terlalu tebal atau bertekstur. Area

yang sering kali membutuhkan koreksi adalah area bawah mata, yang biasanya memiliki lingkaran gelap, dan bintik-bintik penuaan di beberapa bagian wajah. Teknik "tap-tap" dengan lembut di area yang memerlukan koreksi memberikan hasil yang lebih alami dan membantu *concealer* menyatu dengan kulit tanpa menimbulkan garis atau membebani produk. *Concealer* dengan tekstur krim atau cair lebih cocok digunakan, serta mengandung bahan pembap agar tidak membuat kulit terlihat kering. Pengaplikasian *concealer* yang terlalu tebal di sekitar mata karena hal ini dapat menonjolkan kerutan atau garis-garis halus, dan pastikan menggunakan sedikit bedak tabur tanpa membuat kulit tampak kering.

4) *Blush On*

Blush on memberikan kesan segar dan muda pada wajah lansia. Untuk mendapatkan hasil yang natural, pilih warna-warna yang lembut dan hangat seperti peach atau pink pastel. Warna-warna ini cenderung menyatu dengan baik pada berbagai *undertone* kulit dan tidak memberikan tampilan yang terlalu mencolok.

Teknik pengaplikasian yang disarankan adalah dengan gerakan melingkar dan lembut menggunakan kuas yang halus, mulai dari bagian tengah pipi hingga arah atas ke tulang pipi. Ini memberikan definisi alami dan mempertegas struktur tulang wajah tanpa tampilan yang kaku atau berlebihan. Penggunaan *blush on* krim dapat menjadi alternatif yang baik karena lebih mudah menyatu dengan kulit dan memberikan efek *dewy* atau lembap yang sehat, yang sering kali terlihat lebih baik pada kulit lansia dibandingkan *blush on* berbentuk bubuk.

5) Riasan Mata Minimalis dan Natural

Mata adalah area yang sangat sensitif pada lansia, di mana kulit di sekitarnya cenderung lebih tipis dan rentan terhadap kerutan. Oleh karena itu, pemilihan warna

eyeshadow yang netral dan *matte* lebih dianjurkan karena warna ini membantu menciptakan tampilan mata yang natural dan lembut tanpa menonjolkan tekstur kulit. *Eyeshadow* dengan *shimmer* yang terlalu tebal atau metalik, karena jenis ini dapat menyorotkan kerutan di area kelopak mata. Sebaliknya, gunakan sedikit *shimmer* di sudut dalam mata atau pada bagian tulang alis untuk memberikan tampilan yang bersinar dan segar tanpa berlebihan. Maskara digunakan dengan sangat hati-hati. Pilih maskara yang memberikan volume ringan dan tahan lama agar tidak mudah menggumpal. Hindari mengaplikasikan maskara terlalu tebal karena ini dapat menimbulkan tampilan berat yang tidak diperlukan.

6) Penggunaan *Eyeline*r Lembut

*Eyeline*r pada rias wajah geriatri harus digunakan dengan hati-hati dan dengan tekanan yang sangat ringan. Pilih *eyeline*r pensil dalam warna-warna lembut seperti coklat atau abu-abu yang memberikan definisi pada mata tanpa membuat tampilan menjadi terlalu tajam atau keras. Hindari *eyeline*r hitam yang terlalu pekat karena dapat memberikan kesan kontras yang berlebihan pada kulit lansia yang sudah mulai tipis di sekitar mata. Untuk hasil yang lebih halus, *eyeline*r dapat diaplikasikan hanya pada garis bulu mata atas untuk memberi kesan mata lebih besar dan tajam namun tetap natural.

7) Lipstik dengan Warna Lembut dan Formula Melembapkan

Bibir lansia cenderung kering dan memiliki garis-garis halus, sehingga penting untuk memilih lipstik yang mengandung bahan-bahan pembap, seperti vitamin E atau minyak jojoba, untuk menjaga bibir tetap lembut dan terlihat sehat. Warna-warna seperti nude, peach, atau pink memberikan tampilan yang segar tanpa terlihat terlalu berat. Warna-warna ini mampu memberikan keseimbangan antara tampilan natural dan keseluruhan. Gunakan lip liner dengan warna senada untuk menambahkan definisi pada bibir,

terutama pada bagian yang mungkin sudah mulai memudarkan bentuknya. Hindari warna-warna yang terlalu gelap atau terang karena ini dapat menonjolkan garis-garis halus di sekitar bibir, dan pilih formula satin atau *hydrating* untuk hasil yang nyaman.

8) Penekanan pada Penggunaan *Highlighter* dengan Hati-hati

Penggunaan *highlighter* dalam rias wajah geriatri harus dilakukan dengan sangat hati-hati. Pilih *highlighter* dengan kilau yang lembut dan halus untuk menghindari tampilan kulit yang terlalu berkilau, yang justru dapat menonjolkan tekstur kulit atau kerutan. Aplikasikan *highlighter* pada area-area strategis, seperti puncak tulang pipi atau sudut dalam mata, untuk memberikan kesan glowing yang alami. Ini akan memberikan tampilan segar dan bercahaya yang ideal tanpa terlihat berlebihan atau tidak alami. pengaplikasian *highlighter* pada area dahi atau bagian-bagian yang memiliki garis halus karena menghindari dapat menonjolkan tekstur kulit yang tidak diinginkan.



Gambar 139. Rias Wajah Geriatri

<https://images.app.goo.gl/KUzwC86J2H3ichzV9>

C. Rangkuman

1. Rias wajah cikatri adalah seni tata rias yang fokus pada penyesuaian dan penyamaran ketidaksempurnaan kulit, terutama bekas luka atau jaringan parut, untuk menciptakan tampilan wajah

yang lebih halus dan simetris. Kata "cikatri" berasal dari istilah medis "cicatrix," yang berarti bekas luka. Tujuan utama riasan ini adalah menutupi bekas luka menggunakan teknik seperti *contouring*, *color Correcting*, dan *blending* agar terlihat alami. Rias wajah cikatri melibatkan penggunaan produk dengan *coverage* tinggi, seperti *foundation* dan *concealer*, serta teknik aplikasi yang bertahap untuk menghindari tampilan tebal. Manfaat utama riasan ini adalah meningkatkan kepercayaan diri pengguna, sambil tetap menjaga tekstur kulit tampak alami.

2. Beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan dalam rias wajah cikatri, yaitu kondisi kulit, pemilihan produk yang tepat, teknik koreksi warna, pengaplikasian bertahap, penggunaan *primer* dan *setting spray* dan teknik *blending* yang baik.
3. Rias wajah geriatri adalah tata rias yang secara khusus dikembangkan untuk individu lanjut usia, rata-rata berusia 60 tahun ke atas. Riasan ini memiliki tujuan utama untuk menonjolkan kecantikan alami serta menciptakan tampilan yang segar dan sehat pada kulit yang telah mengalami perubahan akibat proses penuaan

D. Daftar Pustaka

- Puspitorini, A. (2020). Teknik Mixing Foundation Tata Rias Wajah Cikatri Untuk Kelainan Kulit Vitiligo Pada Pengantin Modern. *Jurnal Tata Rias*, 9(1).
- Maida, A. N., Rosmiaty, R., & Ariani, N. (2024). Tata Rias Wajah Khusus. Penerbit Tahta Media.
- Suardini, A. O. S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Rias Wajah Khusus dan Kreatif (Cikatri). *Journal of Education Action Research*, 3(1), 45-52.

E. Latihan/Tugas/Eksperimen

1. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat pada pertanyaan berikut ini, berilah tanda silang pada huruf a, b, c atau d!

1. Apa tujuan utama dari rias wajah cikatri?
 - a. Menonjolkan fitur wajah
 - b. Menyembunyikan warna kulit
 - c. Menyempurnakan dan menyamarkan bekas luka atau ketidaksempurnaan kulit
 - d. Membuat wajah lebih berki
2. Produk apa yang sering digunakan dalam rias wajah cikatri untuk menyamarkan bekas luka?
 - a. Maskara
 - b. *Foundation* dan *concealer* dengan *coverage* tinggi
 - c. *Lip gloss*
 - d. *Eyeline*
3. Teknik "*color correcting*" berfungsi untuk:
 - a. Menghapus noda makeup
 - b. Menetralkan warna bekas luka atau cacat kulit
 - c. Mengkilapkan wajah
 - d. Mencerahkan warna kulit
4. Teknik *blending* bertujuan untuk:
 - a. Membuat makeup terlihat tebal
 - b. Menghilangkan semua ketidaksempurnaan
 - c. Meratakan produk agar hasil riasan tampak alami
 - d. Membuat warna makeup lebih mencolok
5. Apa yang harus diperhatikan sebelum melakukan rias wajah cikatri?
 - a. Memilih warna lipstick
 - b. Mengabaikan jenis kulit
 - c. Melakukan diagnosa kondisi kulit klien
 - d. Mengaplikasikan maskara terlebih dahulu
6. Apa fungsi dari *setting spray* dalam rias wajah cikatri?
 - a. Mencerahkan kulit
 - b. Mengunci hasil akhir agar tahan lama
 - c. Mengurangi kilap

- d. Melembabkan kulit
- 7. Mengapa penting untuk menggunakan produk *hypoallergenic* dalam rias wajah cikatri?
 - a. Agar wajah terlihat lebih cerah
 - b. Untuk menghindari iritasi pada kulit sensitif
 - c. Agar warna lebih tahan lama
 - d. Mengurangi biaya makeup
- 8. Apa tujuan utama dari rias wajah geriatri?
 - a. Menutupi semua tanda penuaan pada wajah
 - b. Menciptakan tampilan tebal dan berani
 - c. Menonjolkan kecantikan alami dan menciptakan tampilan segar pada kulit lansia
 - d. Memberikan efek dramatis pada wajah
- 9. Mengapa penting menggunakan produk yang menghidrasi pada kulit lansia?
 - a. Kulit lansia cenderung berminyak
 - b. Kulit lansia cenderung lebih kering dan sensitif
 - c. Produk menghidrasi lebih tahan lama
 - d. Untuk memberi efek glowing yang berlebihan
- 10. Produk foundation yang disarankan untuk rias wajah geriatri adalah:
 - a. Foundation yang tebal
 - b. Foundation berbentuk bubuk
 - c. Foundation cair atau krim yang ringan dan menghidrasi
 - d. Foundation matte yang bertekstur padat

2. Soal Essay!

1. Bagaimana Anda akan menyesuaikan rias wajah cicatri pada klien dengan kulit sangat kering dan bekas luka bertekstur? Jelaskan produk dan teknik yang akan digunakan!

Jawaban:



2. Seorang klien memiliki bekas luka merah pada pipinya yang cukup menonjol. Produk apa yang sebaiknya digunakan dan bagaimana teknik yang tepat untuk menyamarkan bekas luka tersebut?

Jawaban:



3. Seorang klien lansia ingin tampil dengan makeup untuk acara ulang tahunnya yang ke-70. Namun, ia memiliki kekhawatiran terhadap tanda-tanda penuaan pada wajahnya, seperti kerutan di sekitar mata dan bibir. Jelaskan langkah-langkah apa saja yang Anda lakukan untuk membantu klien tersebut merasa percaya diri, dan produk apa saja yang akan Anda gunakan untuk menciptakan riasan yang alami dan segar.

Jawaban:

4. Seorang lansia yang sering tampil di acara publik meminta rias wajah yang bisa membuatnya tampil segar tetapi tetap terlihat alami dan nyaman. Ia menginginkan makeup yang tahan lama. Jelaskan teknik-teknik yang akan Anda gunakan serta produk yang dapat membantu menciptakan hasil riasan yang diminta.

Jawaban:

BAB 6

RIAS WAJAH ART

A. Pendahuluan

1. Deskripsi Singkat

Pada BAB VI menjelaskan tentang Rias wajah art adalah cabang seni dalam tata rias yang memanfaatkan wajah sebagai media utama untuk mengekspresikan kreativitas dan estetika. Berbeda dengan rias wajah konvensional, rias wajah art menonjolkan elemen artistik yang mencolok dan unik, sering digunakan dalam dunia hiburan, editorial, atau acara bertema tertentu. Teknik ini tidak hanya memerlukan keterampilan teknis dalam tata rias, tetapi juga imajinasi dan inovasi untuk menciptakan hasil yang menarik dan berkarakter.

2. Relevansi

Rias wajah art memiliki relevansi yang signifikan dalam dunia tata rias dan kecantikan karena memberikan peluang besar bagi seniman rias untuk menunjukkan kreativitas dan keahlian mereka. Teknik ini juga berperan penting dalam mendukung berbagai industri, seperti film, teater, dan fotografi komersial, yang membutuhkan tampilan visual yang unik dan berkesan. Selain itu, rias wajah art dapat berfungsi sebagai alat untuk melestarikan budaya melalui festival atau acara tradisional. Dalam konteks pendidikan, materi ini membantu pembaca tata rias mengembangkan keterampilan teknis dan artistik, yang menjadi bekal penting untuk bersaing di dunia kerja.

3. Capaian Pembelajaran

Setelah mempelajari BAB VI pembaca mampu memahami konsep dasar dan teknik yang digunakan dalam bidang ini. Pembaca juga diharapkan dapat mengidentifikasi kebutuhan rias wajah art berdasarkan tema atau tujuan tertentu, serta mengaplikasikan teknik dengan kreatif dan inovatif. Selain itu, pembaca akan mampu menganalisis hasil rias wajah art

berdasarkan prinsip estetika dan fungsi, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah dalam proses kreatif tata rias.

4. Kasus Pematik Berpikir Kritis

Seorang klien meminta rias wajah art dengan tema "Fantasi Tropis" untuk sesi pemotretan editorial. Tantangannya, klien memiliki kulit sensitif yang membatasi penggunaan produk kosmetik tertentu. Selain itu, hasil riasan diharapkan tetap mencolok, nyaman digunakan, dan tahan lama untuk sesi pemotretan yang panjang. Situasi ini menuntut pemilihan produk yang aman bagi kulit sensitif sekaligus memberikan tampilan visual yang sesuai dengan tema tropis. Pembaca perlu memikirkan strategi untuk menciptakan efek visual tropis, misalnya melalui warna, tekstur, atau elemen tambahan seperti aksesoris, tanpa mengorbankan kenyamanan pengguna. Evaluasi keberhasilan riasan akan didasarkan pada aspek estetika, fungsi, dan kepuasan klien.

B. Penyajian Materi

1. Pengertian Rias Wajah Art

Rias wajah art, atau sering disebut sebagai makeup art, merupakan cabang seni dalam dunia tata rias yang mengintegrasikan teknik aplikasi makeup dengan imajinasi artistik untuk menghasilkan tampilan yang mencolok, unik, dan sering kali berkonsep tematik. Berbeda dengan tata rias konvensional yang biasanya fokus pada mempercantik atau menyempurnakan penampilan, rias wajah art melampaui batas-batas tradisional untuk menciptakan karya seni visual yang ekspresif pada wajah sebagai media utama (Oktaviani, Widowati, and Wijayanto 2023). Tampilan ini sering kali digunakan untuk mendukung berbagai kebutuhan, seperti pertunjukan teater, pemotretan editorial, festival budaya, hingga kompetisi seni rias (Octaviany and Prihatin 2020).

Dalam penerapannya, rias wajah art memanfaatkan berbagai elemen kreatif, mulai dari permainan warna yang berani, pola dan garis yang kompleks, hingga penggunaan tekstur yang tidak biasa. Berbagai material tambahan seperti glitter, stiker, bulu, manik-manik, hingga aksesoris khusus sering kali digunakan untuk memberikan dimensi dan daya tarik visual yang lebih kuat. Kombinasi elemen-elemen ini dirancang secara harmonis untuk menciptakan tampilan yang tidak hanya estetik tetapi juga mampu menyampaikan pesan atau emosi tertentu kepada penonton atau pemirsa.

Rias wajah art tidak hanya menuntut keterampilan teknis yang tinggi dalam mengaplikasikan produk kosmetik, tetapi juga membutuhkan pemahaman mendalam tentang prinsip seni, seperti komposisi, proporsi, dan harmoni warna. Selain itu, seniman rias wajah art juga perlu memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan kebutuhan spesifik, seperti tema acara, karakter yang ingin dibangun, atau pesan yang ingin disampaikan melalui karya riasan mereka. Dengan demikian, rias wajah art tidak hanya menjadi medium ekspresi artistik, tetapi juga merupakan bentuk komunikasi visual yang kaya makna dan penuh kreativitas.

2. Jenis-Jenis Rias Wajah Art

Rias wajah art memiliki berbagai jenis yang masing-masing menawarkan keunikan dan daya tarik tersendiri. Setiap jenisnya disesuaikan dengan tujuan, tema, atau konteks tertentu, baik itu untuk hiburan, seni, maupun kebutuhan industri. Berikut adalah beberapa jenis rias wajah art yang umum ditemukan menurut (Davis and Hall 2017):

a. Fantasy Makeup

Fantasy makeup adalah jenis riasan yang terinspirasi dari dunia fantasi dan imajinasi, seperti peri, makhluk mitologi, atau karakter dongeng. Riasan ini sering kali menggunakan palet warna cerah dan kaya, seperti biru, ungu, dan emas, serta pola-pola kompleks yang menyerupai motif magis atau mistis. Elemen dekoratif seperti permata, bulu, atau aksesoris

tambahan digunakan untuk memperkuat tema fantasi. Fantasy makeup sering kali ditemukan dalam acara seperti festival cosplay, pertunjukan teater, atau produksi film bertema fantasi. Kreativitas dan kebebasan dalam berekspresi menjadi inti dari jenis rias wajah ini, menjadikannya salah satu bentuk seni rias yang paling menarik dan penuh tantangan.



Gambar 140. Fantasy Makeup

<https://images.app.goo.gl/RruNyZHeajFEHDpeA>

b. *Special Effects Makeup* (SFX)

Special Effects Makeup atau SFX adalah jenis rias wajah art yang bertujuan menciptakan efek visual yang realistis, seperti luka, bekas luka bakar, kulit yang hancur, atau transformasi karakter. Teknik ini sering digunakan dalam produksi film, teater, atau acara Halloween. SFX makeup melibatkan penggunaan bahan khusus seperti lateks cair, silikon, atau prostetik untuk menciptakan tekstur yang realistis pada kulit. Selain itu, pewarnaan dengan detail tinggi diperlukan untuk membuat efek yang tampak autentik. Misalnya, penciptaan wajah zombie yang menyeramkan atau tampilan alien yang futuristik. SFX makeup membutuhkan keahlian teknis yang tinggi, baik dalam memahami anatomi wajah maupun dalam penggunaan bahan-bahan khusus.



Gambar 141. Special Effects Makeup

<https://images.app.goo.gl/XQD1vDkCUZvACgdC7>

c. *Body Painting Makeup*

Body painting makeup adalah seni melukis tubuh yang mencakup wajah sebagai bagian utama dari kanvasnya. Riasan ini sering kali digunakan untuk menciptakan ilusi optik atau tema tertentu yang mencakup tubuh secara keseluruhan. Misalnya, seniman *body painting* dapat melukis wajah dan tubuh untuk menciptakan ilusi seseorang yang mengenakan baju, padahal sebenarnya tubuh tersebut sepenuhnya dilukis. Riasan ini sering digunakan dalam festival seni, kompetisi, atau pertunjukan panggung. Proses *body painting* memerlukan waktu yang panjang dan perhatian detail untuk menghasilkan karya seni yang sempurna, mengingat seluruh tubuh menjadi bagian dari medium artistik.



Gambar 142. Body Painting Makeup

<https://images.app.goo.gl/TxxDqoZRqfpeKict5>

d. *Editorial Makeup*

Editorial makeup adalah jenis rias wajah art yang sering digunakan dalam pemotretan majalah, kampanye iklan, atau *runway fashion*. Fokus utama dari riasan ini adalah menciptakan tampilan yang estetis, mencolok, dan sering kali eksperimental. *Editorial* makeup menonjolkan kreativitas seniman melalui penggunaan teknik pewarnaan yang unik, aplikasi tekstur yang tidak biasa, atau kombinasi warna yang kontras. Misalnya, riasan editorial dapat melibatkan pola geometris pada wajah, warna-warna neon, atau tampilan minimalis dengan aksen artistik. Jenis riasan ini dirancang untuk menarik perhatian dan menyampaikan pesan visual yang kuat, sering kali sesuai dengan tema atau konsep *editorial* yang diusung.



Gambar 143. *Editorial Makeup*

<https://images.app.goo.gl/FUVWmAJHphDvjgdGA>

Masing-masing jenis rias wajah art ini membutuhkan keahlian, kreativitas, dan pemahaman mendalam tentang teknik riasan serta medium yang digunakan. Keberagaman jenis ini tidak hanya memperluas cakupan seni tata rias, tetapi juga memperkaya pengalaman visual yang dapat dinikmati oleh berbagai audiens.

3. Tema Rias Art

Rias wajah art menawarkan berbagai tema yang menggugah kreativitas dan imajinasi, termasuk tema flora, fauna, dan abstrak. Setiap tema memiliki ciri khas dan elemen unik yang menggambarkan keindahan alam dan interpretasi seni yang bebas. Berikut adalah penjelasan mendalam mengenai setiap tema:

a. Rias Wajah Art Flora

Rias wajah art bertema flora berfokus pada elemen-elemen yang terinspirasi dari keindahan tumbuh-tumbuhan, seperti bunga, dedaunan, pohon, dan elemen alam lainnya. Riasan ini sering kali menggunakan warna-warna lembut dan alami seperti hijau, kuning, merah muda, dan putih untuk menciptakan kesan segar dan hidup. Detail seperti kelopak bunga, sulur tanaman, atau pola daun sering digambar secara detail pada wajah, menciptakan ilusi kebun atau lanskap alam yang indah. Riasan flora sering digunakan dalam acara tematik seperti festival musim semi, pemotretan bertema alam, atau pertunjukan seni yang merayakan keindahan alam. Elemen dekoratif seperti bunga segar, glitter, atau aksesoris tambahan dapat memperkuat estetika tema flora.



Gambar 144. Rias Wajah Art Flora

<https://id.pinterest.com/najundaadeliaa/face-painting-flora/>

b. Rias Wajah Art Fauna

Rias wajah art fauna menonjolkan keindahan dunia hewan melalui pola, warna, dan tekstur yang menggambarkan berbagai spesies. Riasan ini bisa meniru hewan tertentu, seperti kupu-kupu dengan sayap berwarna cerah, harimau dengan corak belang, atau burung merak dengan pola ekor yang megah. Selain itu, tema fauna juga dapat bersifat lebih abstrak, dengan menampilkan esensi atau karakteristik hewan tanpa harus secara literal menggambarkan bentuknya. Penggunaan warna seperti cokelat, oranye, biru, dan hitam sering dikombinasikan untuk menciptakan efek realistis atau artistik. Tema fauna cocok untuk acara seperti cosplay, pertunjukan teater, atau festival seni. Teknik shading, contouring, dan penambahan elemen prostetik seperti tanduk atau bulu sering digunakan untuk meningkatkan efek dramatis pada riasan fauna.



Gambar 145. Rias Wajah Art Fauna

<https://id.pinterest.com/endangshue/make-up-anak-tema-binatang/>

c. Rias Wajah Art Abstrak

Tema abstrak dalam rias wajah art memberikan kebebasan total bagi seniman untuk mengeksplorasi bentuk, pola, dan warna tanpa batasan tertentu. Riasan ini sering kali menggabungkan elemen geometris, garis asimetris, atau pola

bebas yang tidak menyerupai bentuk nyata. Palet warna yang digunakan bisa beragam, mulai dari monokrom hingga kombinasi warna-warna kontras seperti merah, biru, dan kuning. Tema abstrak sering digunakan untuk mengekspresikan emosi, konsep, atau ide yang bersifat personal maupun universal. Riasan abstrak sangat populer dalam dunia fashion editorial, pertunjukan seni modern, atau festival seni kontemporer. Elemen tambahan seperti glitter, tekstur 3D, atau bahan seperti kain dan kertas dapat digunakan untuk memperkaya tampilan abstrak.



Gambar 146. Rias Wajah Abstrak

<https://images.app.goo.gl/qyhqy6StdZEXqL676>

Ketiga tema ini menunjukkan bahwa rias wajah art tidak hanya sekadar mempercantik penampilan, tetapi juga merupakan media ekspresi seni yang kompleks dan mendalam. Flora, fauna, dan abstrak masing-masing menghadirkan tantangan dan peluang kreatif yang berbeda, memungkinkan seniman untuk mengeksplorasi ide dan estetika yang unik.

4. Teknik dan Alat yang Digunakan dalam Rias Wajah Art

Rias wajah art adalah seni yang membutuhkan keterampilan khusus serta penggunaan produk dan alat yang tepat untuk menciptakan tampilan yang kompleks dan unik. Berikut adalah beberapa teknik dan alat yang sering digunakan:

a. Produk Khusus

Rias wajah art memerlukan produk kosmetik yang dirancang khusus untuk kebutuhan artistik. Beberapa produk yang digunakan meliputi cat wajah berbahan dasar air atau minyak, yang memiliki daya tahan dan intensitas warna tinggi, prostetik untuk menciptakan elemen tambahan seperti luka atau bentuk 3D, serta perekat kulit untuk menempelkan elemen dekoratif seperti permata atau bulu. Selain itu, pigmen warna dengan konsentrasi tinggi juga digunakan untuk menciptakan tampilan dramatis dan mencolok yang sesuai dengan kebutuhan tema.



Gambar 147. Cat Wajah

<https://images.app.goo.gl/eotTxwo3ZEeXKbCD9>

b. Teknik Layering

Teknik layering adalah metode penting dalam rias wajah art yang digunakan untuk menciptakan dimensi dan kedalaman. Proses ini melibatkan pelapisan warna atau tekstur secara bertahap, mulai dari warna dasar hingga detail yang lebih kompleks. Misalnya, untuk menciptakan tampilan bunga yang realistis, seniman akan memulai dengan warna dasar lembut, kemudian menambahkan bayangan, highlight, dan pola detil pada setiap lapisan berikutnya. Teknik ini juga membantu memastikan riasan tampak profesional dan tahan lama.

c. Airbrushing

Airbrushing adalah teknik populer dalam rias wajah art yang menggunakan alat semprot untuk mengaplikasikan riasan.

Teknik ini memungkinkan pengaplikasian cat wajah secara halus dan merata, menciptakan efek yang lembut dan realistis. Airbrushing sangat cocok untuk menciptakan latar belakang gradien, pola abstrak, atau efek kulit yang mulus. Selain itu, teknik ini sering digunakan dalam industri hiburan dan pemotretan profesional untuk memastikan hasil yang sempurna dalam waktu singkat.



Gambar 148. Airbrushing

<https://images.app.goo.gl/NrCdga3wgCbfy4Gv7>

d. *Detailing Brushes*

Kuas kecil dengan ujung presisi, atau *detailing brushes*, adalah alat penting untuk menciptakan pola atau detail kecil pada wajah. Alat ini digunakan untuk menggambar garis halus, membuat tekstur yang rumit, atau menambahkan detail seperti bulu mata, urat daun, atau pola geometris. Kuas ini hadir dalam berbagai bentuk dan ukuran untuk mendukung fleksibilitas dalam menciptakan desain yang rumit dan presisi.



Gambar 149. Detailing Brushes

<https://images.app.goo.gl/in5nNds3BAEroZng8>

Penggunaan alat dan teknik yang tepat adalah kunci untuk menciptakan rias wajah art yang profesional dan menarik. Kombinasi antara kreativitas, keterampilan teknis, dan pemahaman alat yang mendalam memungkinkan seniman untuk menghasilkan karya seni yang unik dan memukau.

5. Manfaat Rias Wajah Art

Rias wajah art merupakan bentuk seni yang tidak hanya mengutamakan estetika, tetapi juga memiliki manfaat dan aplikasi yang luas di berbagai bidang. Berikut adalah beberapa manfaat dan aplikasi utama rias wajah art:

a. Hiburan

Rias wajah art sering digunakan dalam dunia hiburan, seperti teater, film, dan acara televisi, untuk menciptakan karakter yang memukau dan meyakinkan. Misalnya, dalam produksi teater, tata rias art digunakan untuk menghidupkan karakter mitologi atau tokoh fiksi yang tidak bisa dicapai hanya dengan kostum saja. Di industri film, rias wajah art seperti *special effects* (SFX) digunakan untuk menciptakan transformasi wajah yang realistis, seperti luka, penuaan, atau tampilan makhluk fantasi.

b. Kompetisi

Dalam dunia profesional, rias wajah art menjadi salah satu kategori yang diperlombakan dalam kompetisi seni rias. Kompetisi ini memberikan peluang bagi seniman untuk menunjukkan kreativitas dan keahlian mereka kepada publik dan juri. Tema kompetisi sering kali menantang peserta untuk menginterpretasikan konsep tertentu, seperti fantasi, futuristik, atau abstrak, sehingga mendorong mereka untuk menciptakan desain yang orisinal dan inovatif.

c. Promosi Budaya

Rias wajah art juga berperan penting dalam promosi budaya. Banyak festival dan acara adat yang memanfaatkan

seni rias wajah untuk menampilkan kekayaan tradisi dan identitas budaya. Misalnya, di beberapa festival suku tradisional, motif-motif pada riasan wajah mencerminkan cerita rakyat, kepercayaan spiritual, atau simbol budaya tertentu. Aplikasi ini tidak hanya menjaga warisan budaya, tetapi juga memperkenalkannya kepada audiens yang lebih luas.

d. Terapi Seni

Rias wajah art memiliki nilai terapeutik, baik bagi seniman maupun subjeknya. Proses kreatif dalam menciptakan desain dan menerapkannya pada wajah dapat menjadi bentuk ekspresi diri yang membantu meredakan stres dan meningkatkan kesejahteraan emosional. Bagi subjek, pengalaman ini bisa meningkatkan kepercayaan diri dan memberikan rasa puas atas tampilan mereka. Dalam beberapa kasus, terapi seni berbasis rias wajah digunakan untuk mendukung pemulihan emosional, seperti dalam program rehabilitasi atau kegiatan komunitas.

Dengan manfaat dan aplikasinya yang luas, rias wajah art tidak hanya sekadar bentuk ekspresi seni, tetapi juga alat yang mendukung hiburan, pelestarian budaya, kompetisi, dan kesehatan mental. Hal ini menjadikannya salah satu cabang seni yang bernilai tinggi di berbagai bidang kehidupan.

C. Rangkuman

Rias wajah art atau makeup art adalah cabang seni dalam tata rias yang menggabungkan teknik aplikasi makeup dengan kreativitas artistik untuk menghasilkan tampilan yang unik, tematik, dan ekspresif. Jenis-jenisnya meliputi fantasy makeup, special effects (SFX) makeup, body painting, dan editorial makeup, masing-masing memiliki karakteristik dan tujuan berbeda, seperti menciptakan ilusi, karakter, atau pesan visual tertentu. Tema rias wajah art mencakup flora, fauna, dan abstrak, yang memanfaatkan warna, pola, dan tekstur untuk menonjolkan estetika dan imajinasi. Teknik yang digunakan

antara lain layering, airbrushing, dan detailing dengan bantuan alat seperti cat khusus, prostetik, dan kuas presisi. Seni ini bermanfaat dalam hiburan, kompetisi, promosi budaya, hingga terapi seni, menjadikannya bentuk ekspresi visual yang kreatif dan multifungsi.

D. Daftar Pustaka

- Davis, Gretchen, and Mindy Hall. 2017. *The Makeup Artist Handbook: Techniques for Film, Television, Photography, and Theatre*. Routledge.
- Octaviany, Elva, and P T Prihatin. 2020. "Adaptasi Burung Merak Biru Pada Tata Rias Wajah Fantasi Untuk Karnaval." *JTR UNJ*, 1–10.
- Oktaviani, Rita, Trisnani Widowati, and Sena Wijayanto. 2023. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Youtube Mata Pelajaran Perawatan Tangan, Kaki, Nail Art Dan Rias Wajah Khusus Dan Kreatif Di Smk Yapek Gombang." *Beauty and Beauty Health Education* 12, no. 2: 55–67.

E. Latihan/Tugas/Eksperimen

1. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat pada pertanyaan berikut ini, berilah tanda silang pada huruf a, b, c atau d!

1. Apa yang dimaksud dengan rias wajah art?
 - a. Riasan untuk mempercantik wajah secara sederhana.
 - b. Seni rias yang memadukan teknik makeup dengan kreativitas artistik untuk menghasilkan tampilan tematik.
 - c. Teknik rias untuk acara pernikahan tradisional.
 - d. Aplikasi makeup untuk sehari-hari.
2. Jenis rias wajah art yang menampilkan efek luka atau transformasi karakter disebut...
 - a. Fantasy Makeup
 - b. Editorial Makeup

- c. Special Effects Makeup (SFX)
 - d. Body Painting Makeup
3. Tema rias wajah art yang menggambarkan pola atau warna hewan disebut...
 - a. Flora
 - b. Fauna
 - c. Abstrak
 - d. Editorial
 4. Teknik layering pada rias wajah art digunakan untuk...
 - a. Menghapus riasan secara bertahap.
 - b. Menambah detail warna dan tekstur secara berlapis.
 - c. Membuat riasan terlihat minimalis.
 - d. Menggunakan bahan dekoratif seperti bulu dan manik-manik.
 5. Produk kosmetik berbahan dasar air atau minyak dalam rias wajah art digunakan untuk...
 - a. Menyempurnakan kulit wajah.
 - b. Membuat efek visual dramatis.
 - c. Menghapus riasan lebih mudah.
 - d. Melindungi kulit dari sinar matahari.
 6. Jenis rias wajah art yang sering digunakan dalam majalah dan runway fashion adalah...
 - a. Fantasy Makeup
 - b. Editorial Makeup
 - c. SFX Makeup
 - d. Body Painting Makeup
 7. Apa manfaat utama rias wajah art dalam promosi budaya?
 - a. Menambah pendapatan seniman rias.
 - b. Memperkenalkan warisan tradisional melalui simbol dan motif.
 - c. Menjadi hiburan bagi masyarakat modern.
 - d. Meningkatkan jumlah wisatawan.
 8. Tema abstrak dalam rias wajah art biasanya melibatkan...
 - a. Pola geometris dan warna kontras.
 - b. Elemen natural seperti bunga dan dedaunan.
 - c. Imitasi tekstur kulit hewan.
 - d. Aplikasi prostetik berbentuk luka.

9. Teknik airbrushing dalam rias wajah art bertujuan untuk...
 - a. Menggambar pola kompleks secara manual.
 - b. Mengaplikasikan riasan secara merata dan halus.
 - c. Membersihkan wajah setelah riasan.
 - d. Menempelkan aksesoris pada kulit.
10. Manfaat terapi seni dari rias wajah art adalah...
 - a. Membantu proses rehabilitasi emosional.
 - b. Menghasilkan keuntungan bagi industri film.
 - c. Meningkatkan popularitas seniman rias.
 - d. Membuat tampilan riasan lebih menarik.

2. Soal Essay Penerbitan & Percetakan

1. Seorang seniman rias diminta untuk membuat tampilan karakter peri dari dunia fantasi untuk sebuah festival cosplay. Deskripsikan langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan, termasuk pemilihan produk, teknik aplikasi, dan elemen tambahan untuk menyempurnakan tema.

Jawab:

DUMMY

UNP PRESS

Penerbitan & Percetakan

2. Sebuah tim produksi teater membutuhkan riasan khusus untuk karakter monster yang realistis. Jelaskan bagaimana seniman rias dapat menciptakan tampilan tersebut menggunakan teknik SFX, termasuk bahan-bahan yang dibutuhkan dan cara penggunaannya.

Jawab:



3. Anda ditugaskan untuk membuat riasan bertema abstrak untuk pemotretan editorial. Jelaskan konsep, teknik, dan kombinasi warna yang akan Anda gunakan untuk menciptakan tampilan yang estetik dan sesuai tema.

Jawab:



DAFTAR PUSTAKA

- Cikatri Untuk Kelainan Kulit Vitiligo Pada Pengantin Modern. *Jurnal Tata Rias*, 9(1).
- Davis, Gretchen, and Mindy Hall. 2017. *The Makeup Artist Handbook: Techniques for Film, Television, Photography, and Theatre*. Routledge.
- Dewiastuti, M., & Hasanah, I. F. (2016). Pengaruh Faktor-Faktor Risiko Penuaan Dini Di Kulit Pada Remaja Wanita Usia 18-21 Tahun. *Jurnal Profesi Medika: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 10(1).
- Fauziah, N. O., & Khairunnisa, A. (2023). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kecantikan tata rias wajah. *Nusantara Hasana Journal*, 3(2), 193–198.
- Hayatunnufus, H. (2022). *Tata Rias Wajah*. Khusus. Penerbit Tahta Media.
- Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Rias Wajah Khusus dan Kreatif (Cikatri). *Journal of Education Action Research*, 3(1), 45-52.
- Lindawati, A., Hayatunnufus, & Yanita, M. (2021). Pengaruh Pemakaian Masker Mentimun Terhadap Perawatan Kulit Wajah Berjerawat. *Journal Of Home Economics And Tourism*, 15(2), 1–16.
- Maida, A. N., Rosmiaty, R., & Ariani, N. (2024). *Tata Rias Wajah*
- Muliyawan, D. (2013). *Az Tentang Kosmetik*. Elex Media Komputindo.
- Muliyawan, D. (2013). *AZ tentang Kosmetik*. Elex Media Komputindo.
- Octaviany, Elva, and P T Prihatin. 2020. “Adaptasi Burung Merak Biru Pada Tata Rias Wajah Fantasi Untuk Karnaval.” *JTR UNJ*, 1–10.
- Oktaviani, Rita, Trisnani Widowati, and Sena Wijayanto. 2023. “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Youtube Mata Pelajaran Perawatan Tangan, Kaki, Nail Art Dan Rias Wajah

Khusus Dan Kreatif Di Smk Yapek Gombang.” *Beauty and Beauty Health Education* 12, no. 2: 55–67.

- Puspitorini, A. (2020). Teknik Mixing Foundation Tata Rias Wajah
- Putri, T. G. H., Rahmiati, R., & Yanita, M. (2021). Pengaruh Pengaplikasian Shading dan Tint pada Rias Wajah Malam Hari terhadap Bentuk Wajah Bulat. *Journal of Home Economics and Tourism*, 15(2).
- Santi, I. H., & Andari, B. (2019). Sistem Pakar Untuk Mengidentifikasi Jenis Kulit Wajah Dengan Metode Certainty Factor. *Intensif: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*, 3(2), 159. <https://doi.org/10.29407/Intensif.V3i2.12792>
- Suardini, A. O. S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran
- Suryawan, D. S. (2006). *Beauty Expose by Andiyanto (HC)*. Gramedia Pustaka Utama.
- Taurina, H., Dharma Wiasa, N., & Diky Sastrawan, W. (2022). *Perawatan Luka Modern Pada Luka Kronis*. Cv. Media Sains Indonesia.
- Widowati, H., & Rinata, E. (2020). *Buku Ajar Anatomi*. Umsida Press.
- Wulandari, D. A., & Pritasari, O. K. (2020). Pengembangan media pembelajaran video tutorial rias wajah sehari hari untuk meningkatkan hasil praktek kelas X SMK Negeri 3 Kediri. *Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 9(2), 264–271.
- Yarizqi, T., Rostamailis, R., & Astuti, M. (2015). Hubungan Pengetahuan Koreksi Bentuk Wajah dengan Hasil Belajar Praktek Rias Wajah pada Mahasiswi Angkatan 2014 Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Kesejahteraan Keluarga Ft Unp. *Journal of Home Economics and Tourism*, 9(2).
- Zakiah, Patmasari, R., & Saidah, S. (2021). Klasifikasi Jenis Kulit Wajah Menggunakan Metode Convolutional Neural Network Skin Classification Using Convolutional Neural Network. *E-Proceeding Of Engineering*, 8(6), 11610–11616.

GLOSARIUM

<i>Analisis Kulit Wajah</i>	: Proses menilai jenis kulit melalui anamnesis, inspeksi, dan palpasi untuk menentukan perawatan yang tepat.
<i>Bentuk Wajah</i>	: Klasifikasi kontur dan proporsi wajah seperti oval, bulat, persegi, dan panjang. Setiap bentuk wajah memiliki ciri khas yang mempengaruhi penampilan secara keseluruhan dan tata rias.
<i>Efek Khusus (Special Effects Makeup / SFX)</i>	: Jenis rias wajah yang menciptakan efek visual realistis seperti luka, bekas luka bakar, atau transformasi karakter. Menggunakan bahan seperti lateks cair dan silikon.
<i>Elemen Dekoratif</i>	: Material tambahan seperti glitter, manik-manik, bulu, atau aksesoris yang digunakan untuk memperkaya dimensi dan daya tarik visual rias wajah art.
<i>Harmoni Warna</i>	: Prinsip pemilihan dan pengaturan warna dalam rias wajah art untuk menciptakan keselarasan visual.
<i>Jenis Kulit Wajah</i>	: Kategori kulit wajah seperti normal, kering, berminyak, dan kombinasi, yang memerlukan perawatan dan produk yang berbeda.
<i>Kelainan Wajah</i>	: Gangguan atau perubahan pada struktur dan fungsi kulit wajah yang bisa disebabkan oleh faktor genetik, lingkungan, atau gaya hidup.
<i>Komposisi Seni</i>	: Prinsip seni seperti komposisi, proporsi, dan harmoni warna yang digunakan dalam rias wajah art untuk menciptakan tampilan estetik.
<i>Koreksi Bagian-Bagian Wajah</i>	: Penyesuaian kecil pada area wajah seperti dahi, mata, dan alis untuk memperbaiki tampilan keseluruhan, misalnya menurunkan dahi atau mengubah bentuk mata.
<i>Koreksi Bentuk Wajah</i>	: Teknik untuk menyesuaikan proporsi wajah menggunakan shading (gelap) dan highlighting (terang) untuk menciptakan tampilan yang lebih proporsional.

- Medium Artistik* : Wajah dan tubuh yang digunakan sebagai kanvas untuk mengekspresikan seni melalui rias wajah art.
- Pengertian Kulit* : Kulit adalah organ terbesar manusia yang melindungi dari gangguan luar, mengatur suhu, dan berfungsi sensorik.
- Pigmen Warna* : Kosmetik dengan konsentrasi warna tinggi yang digunakan untuk menciptakan efek dramatis dan mencolok.
- Rias Wajah Art (Makeup Art)* : Cabang seni dalam dunia tata rias yang mengintegrasikan teknik aplikasi makeup dengan imajinasi artistik untuk menghasilkan tampilan mencolok, unik, dan sering kali tematik. Digunakan untuk kebutuhan teater, pemotretan editorial, festival budaya, hingga kompetisi seni rias.
- Rias Wajah Cikatri* : Seni tata rias yang fokus pada penyamaran bekas luka atau jaringan parut untuk menciptakan tampilan wajah yang lebih halus dan simetris. Melibatkan teknik seperti contouring, color Correcting, dan blending dengan produk bercoverage tinggi seperti foundation dan concealer.
- Rias Wajah Malam Hari* : Riasan yang lebih dramatis dan intens, dirancang untuk acara resmi atau pesta malam, dengan penekanan pada fitur wajah untuk mengesankan memukau.
- Rias Wajah Pagi Hari* : Riasan ringan dan natural yang cocok untuk aktivitas sehari-hari seperti bekerja atau bersekolah, bertujuan memberikan kesan segar dan cerah tanpa berlebihan.
- Rias Wajah Sore Hari* : Riasan yang lebih glamor dibandingkan riasan pagi, cocok untuk aktivitas santai atau acara setelah jam kerja, dengan kesempatan lebih banyak untuk bereksperimen dengan warna.
- Struktur Kulit* : Kulit terdiri dari tiga lapisan—Epidermis, Dermis, dan Hipodermis—yang masing-masing memiliki fungsi berbeda seperti perlindungan, sensasi, dan penyimpanan energi.
- Tata Rias Fantasi* : Riasan kreatif yang mengubah wajah menjadi karakter fantasi atau elemen alam, sering

digunakan dalam cosplay atau pagelaran busana.

- Tata Rias Foto/TV/Film* : Riasan khusus untuk media visual yang memperhatikan pencahayaan dan ketahanan riasan untuk tampilan sempurna di kamera depan.
- Tata Rias Karakter* : Riasan yang menciptakan penampilan tokoh tertentu dalam teater atau film dengan penggunaan prostetik dan teknik pewarnaan khusus.
- Tata Rias Koreksi* : Teknik riasan untuk menyamarkan kekurangan wajah menggunakan shading dan highlighting untuk menciptakan tampilan proporsional.
- Tata Rias Panggung* : Riasan tebal dan dramatis untuk pertunjukan di panggung, sering menggunakan warna kontras dan elemen prostetik.
- Tata Rias Pengantin* : Riasan untuk acara pernikahan yang menonjolkan fitur terbaik pengantin dan disesuaikan dengan tema acara, memberikan tampilan elegan dan tahan lama.
- Tema Fauna* : Rias wajah art bertema dunia hewan, menonjolkan pola dan tekstur hewan seperti harimau atau burung merak.
- Tema Flora* : Rias wajah art bertema tumbuh-tumbuhan, seperti bunga dan dedaunan, menggunakan warna alami seperti hijau dan merah muda.
- Warna Kulit* : Dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu warna dingin dan hangat, yang menjadi acuan dalam pemilihan produk rias wajah.

INDEKS

<i>Analisis Kulit Wajah</i>	: 57, 145
<i>Bedak</i>	: 25, 26, 34, 35
<i>Bentuk Wajah</i>	: 18, 44, 64, 65, 67, 68, 70, 71, 72, 73, 119, 144
<i>Cream</i>	: 20, 24
<i>Efek Khusus (Special)</i>	: 148
<i>Effects Makeup / SFX)</i>	
<i>Elemen Dekoratif</i>	: 51, 148
<i>Eyeliner</i>	: 25, 26, 37, 38
<i>Eyeshadow</i>	: 25, 26, 35, 36
<i>Foundation</i>	: 25, 26, 31, 33, 34
<i>Harmoni Warna</i>	: 147
<i>Jenis Kulit Wajah</i>	: 41, 57, 58, 59, 145
<i>Koreksi Bagian-Bagian Wajah</i>	: 73, 87, 144
<i>Kosmetika</i>	: 19, 21, 22, 23, 24, 31
<i>Kulit</i>	: 38, 57, 144
<i>Pigmen Warna</i>	: 33, 35, 153
<i>Rias Wajah Art (Makeup Art)</i>	: 60
<i>Rias Wajah Cikatri</i>	: 124, 129, 130, 132, 134, 135, 140, 144
<i>Rias Wajah Malam Hari</i>	: 95, 112, 118, 119, 144
<i>Rias Wajah Pagi Hari</i>	: 93, 98, 144
<i>Rias Wajah Sore Hari</i>	: 94, 105, 111, 144
<i>Struktur Kulit</i>	: 39, 57, 144
<i>Tata Rias Fantasi</i>	: 51, 58, 145
<i>Tata Rias Foto/TV/Film,</i>	: 54, 55, 58, 145
<i>Tata Rias Karakter</i>	: 53, 58, 145
<i>Tata Rias Koreksi,</i>	: 49, 50, 57, 145
<i>Tata Rias Panggung</i>	: 50, 51, 58, 145

TENTANG PENULIS



Mitra Lusiana, S.ST., M.Pd.T., perempuan berdarah Minang yang lahir pada hari Rabu tanggal 05 Oktober 1988 bertempat di Nagari Lubuk Alung Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat. Pendidikan yang telah dilalui dijenjang S1 lulus pada Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan UNP tahun 2011, kemudian melanjutkan studi pasca sarjana S2 di Pendidikan Teknologi Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang lulus pada tahun 2013. Penulis mulai mengajar di Jurusan Tata Rias dan Kecantikan setelah lulus magister dan sebagai Dosen Tetap di Departemen Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang sejak 2017 sampai sekarang. Penulis juga merupakan owner Cantiga Heritage Salon & Spa (2011-2019), sebagai Manager di Beauty Salon dan Spa unit bisnis Departemen Tata Rias dan Kecantikan (2018-2020). Penulis memiliki keilmuan dalam bidang pendidikan tata rias dan kecantikan yang saat ini aktif sebagai peneliti, pengabdian dan pengembang ilmu bidang tata rias dan kecantikan.

Phone : 08116657474
Email : mitra.lusiana@fpp.unp.ac.id
Instagram : mitralusiana_

Penerbitan & Percetakan
UNP PRESS

RINGKASAN ISI BUKU

Rias wajah, atau yang lebih dikenal sebagai makeup, adalah seni dan teknik dalam menerapkan kosmetik pada area wajah dengan tujuan mempercantik, memperbaiki, atau menonjolkan karakteristik dan ekspresi seseorang. Lebih dari sekadar rutinitas kecantikan, rias wajah mencerminkan identitas, budaya, bahkan suasana hati seseorang.

Buku ini hadir untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang dunia rias wajah—baik dari segi teori maupun praktik—dengan pendekatan yang sistematis, mudah dipahami, dan dapat diterapkan oleh siapa saja, baik pemula, penggemar makeup, hingga calon profesional di bidang kecantikan.

Secara keseluruhan, buku ini terdiri dari enam bab utama yang saling berkaitan. Bab I menyajikan pengantar umum mengenai tujuan dan struktur isi buku, sekaligus memberikan gambaran keseluruhan tentang pembelajaran rias wajah secara terarah dan menyeluruh. Bab II membahas konsep dasar rias wajah, termasuk pemahaman mengenai jenis dan kondisi kulit, serta pentingnya melakukan diagnosis kulit wajah sebelum merias. Bab III mengulas teknik koreksi bentuk wajah dan bagian-bagian wajah, yaitu metode tata rias yang bertujuan menciptakan harmoni dan proporsi ideal melalui ilusi visual. Bab IV fokus pada rias wajah sehari-hari, meliputi teknik dan gaya rias yang sesuai untuk pagi, sore, dan malam hari, disesuaikan dengan aktivitas dan suasana. Bab V membahas rias wajah khusus, seperti riasan cicatri (untuk menutupi luka atau bekas luka) dan riasan geriatri (untuk individu usia lanjut), yang membutuhkan pendekatan khusus dan penuh kehati-hatian. Sementara itu, Bab VI memperkenalkan riasan art, yakni rias wajah yang bersifat artistik dan ekspresif, sering digunakan dalam pertunjukan, seni panggung, atau karya visual lainnya.

Dengan susunan materi yang terstruktur dan ilustratif, buku ini diharapkan tidak hanya menjadi panduan belajar, tetapi juga dapat menginspirasi pembaca untuk lebih mendalami dan mengeksplorasi dunia tata rias secara kreatif dan profesional.

DUMMY

Penerbitan & Percetakan

UNP PRESS

DUMMY

Penerbitan & Percetakan

UNP PRESS